

**REPRESENTASI NOSTALGIA DALAM PROGRAM MUSIK  
*MEMORI MELODI* EPISODE *TRIBUTE TO YON KOESWOYO*  
DI TVRI NASIONAL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



OLEH:  
AYUDHA EKA RAMADHONI  
NIM.15148157

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

**REPRESENTASI NOSTALGIA DALAM PROGRAM MUSIK  
*MEMORI MELODI EPISODE TRIBUTE TO YON KOESWOYO*  
DI TVRI NASIONAL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)  
Program Studi Televisi dan Film  
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH:  
AYUDHA EKA RAMADHONI  
NIM.15148157

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**REPRESENTASI NOSTALGIA DALAM PROGRAM MUSIK MEMORI**

**MELODI EPISODE TIBUTE TO YON KOESWOYO**

**DI TVRI NASIONAL**

Oleh  
**Ayudha Eka Ramadhoni**  
**NIM 15148157**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji  
Pada tanggal 26 Agustus 2019

Tim Penguji:

Ketua Penguji : Donie Fadjar Kurniawan, S.S, M.Si., M.Hum .....  
Penguji Bidang : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn .....  
Pembimbing : Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn .....

Skripsi ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, ..... 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A**

**NIP. 197207082003121001**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, dosen pembimbing, dan teman-teman saya yang mendukung selama proses di kampus ISI Surakarta

## MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Inshirah :Ayat 5-6)*



## ABSTRAK

**REPRESENTASI NOSTALGIA DALAM PROGRAM MUSIK *MEMORI MELODI* EPISODE *TRIBUTE TO YON KOESWOYO* DI TVRI NASIONAL (Ayudha Eka Ramadhoni, hal 1-179 halaman), Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.**

Penelitian ini mendiskripsikan tentang representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi episode Tribute To Yon Koeswoyo*. Objek penelitian ini yaitu *Memori Melodi episode Tribute To Yon Koeswoyo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksi dari representasi Stuart Hall. Teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi tak berperan dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat representasi dari nostalgia dalam program *Memori Melodi episode Tribute To Yon Koeswoyo*. Nostalgia yang diteliti yaitu interaksi sosial dan *sensory inputs* yang dikonstruksikan melalui bahasa verbal dan non verbal. Program musik *Memori Melodi episode Tribute To Yon Koeswoyo* terdapat beberapa segmen yang diteliti yaitu mulai dari segmen satu hingga segmen enam. Representasi nostalgia terdapat pada tiap segmen, mulai dari musik, *host*, penyanyi, hingga penonton yang hadir. Representasi nostalgia yang diteliti berguna untuk mengetahui kehadiran kembali nostalgia dalam program musik *Memori Melodi episode Tribute To Yon Koeswoyo*.

**Kata kunci:** Representasi, Nostalgia, Interaksi sosial, *Sensory input*, *Purposive Sampling*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Dalam pelaksanaan dan penyusunannya ini, penulis tentu tidak luput dari pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn, selaku dosen pembimbing tugas akhir dan pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Sri Wastiwi S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam dan Penguji bidang selama tahap kelayakan hingga pendadaran yang telah memberikan saran maupun kritik selama proses ujian.
3. Donie Fajar Kurniawan, S.Si, M.Si., M.Hum, selaku Ketua Penguji dalam Ujian Pendadaran Tugas Akhir Skripsi.
4. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A, selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain.
5. Dedi Suryana selaku Produser *Memori Melodi* dan Mardita selaku penulis naskah/ pengarah lapangan yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi narasumber dalam tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen ISI Surakarta atas bekal ilmu yang diberikan selama di bangku perkuliahan.



7. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan motivasi baik secara materil maupun moril.
8. Aryo Dwi Pangga, Nuruddin Khairunasir, Yulia Susanti, Fitria Dwi Arista, Mifta Faiz, Najwa Ilham yang telah mendukung selama pengerjaan tugas akhir ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2015 yang saling memberikan semangat dalam pelaksanaan dan perjuangan yang sama.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan serta kesalahan. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima berbagai masukan serta saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Akhir kata, penulis meminta maaf sebesar-besarnya jika terdapat kata-kata dalam laporan tugas akhir ini yang kurang tepat.

Surakarta, 26 September 2019

Ayudha Eka Ramadhoni



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Konseptual .....	9
1. Representasi .....	9
2. Nostalgia .....	11
3. Program Musik .....	13

G. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Objek Penelitian.....	16
3. Sumber Data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4.1 Teknik Pengambilan Sampel .....	18
4.2 Metode Pengumpulan Data.....	19
5. Analisis Data.....	20
H. Alur Penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II PROGRAM <i>MEMORI MELODI</i> EPISODE <i>TRIBUTE TO YON KOESWOYO</i> .....</b>	<b>26</b>
A. Program Musik <i>Memori Melodi</i> .....	26
B. <i>Memori Melodi</i> Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	27
C. Segmen Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	28
D. Pengisi Acara <i>Memori Melodi</i> Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> ...	65
E. Kru Produksi <i>Memori Melodi</i> Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> ....	69
<b>BAB III REPRESENTASI NOSTALGIA PADA PROGRAM MUSIK</b>	
<i>MEMORI MELODI</i> EPISODE <i>TRIBUTE TO YON KOESWOYO</i> .....	70
A. Segmen I Episode <i>Trbute To Yon Koeswoyo</i> .....	70
1. Deskripsi Adegan Segmen I .....	70
2 Representasi Nostalgia pada Segmen I .....	71
3. Pembahasan Analisis pada Segmen I .....	91

B. Segmen II Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	92
1. Deskripsi Adegan Segmen II.....	93
2. Representasi Nostalgia pada Segmen II .....	94
3. Pembahasan Analisis pada Segmen II.....	109
C. Segmen III Episode <i>Tribute To Yo Koeswoyo</i> .....	110
1. Deskripsi Adegan Segmen III .....	110
2. Representasi Nostalgia pada Segmen III.....	111
3. Pembahasan Analisis pada Segmen III.....	121
D. Segmen IV Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	121
1. Deskripsi Adegan Segmen IV .....	122
2 Representasi Nostalgia pada Segmen IV .....	122
3. Pembahasan Analisis pada Segmen IV .....	130
E. Segmen V Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	131
1. Deskripsi Adegan Segmen V .....	131
2 Representasi Nostalgia pada Segmen V .....	132
3. Pembahasan Analisis pada Segmen V .....	138
F. Segmen VI Episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	138
1. Deskripsi Adegan Segmen VI.....	139
2 Representasi Nostalgia pada Segmen VI .....	140
3. Pembahasan Analisis pada Segmen VI.....	147

BAB IV PENUTUP .....	148
1. Kesimpulan.....	148
2. Saran .....	150
DAFTAR ACUAN .....	xx
GLOSARIUM.....	xxii
LAMPIRAN.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Bumper opening Memori Melodi</i> .....	16
Gambar 2. Personil Flashback Band .....	65
Gambar 3. Lucky Octavian .....	66
Gambar 4. Audrey .....	66
Gambar 5. Paramitha Rusady .....	67
Gambar 6. Farhan .....	68
Gambar 7. Andrea Lee .....	68
Gambar 8. Personil Flashback Band .....	70
Gambar 9. John Koeswoyo saat diwawancarai .....	72
Gambar 10. <i>Host</i> berinteraksi dengan penonton .....	75
Gambar 11. Farhan berinteraksi dengan Andrea Lee ( <i>host</i> ) .....	76
Gambar 12. Flashback Band berinteraksi dengan penonton .....	79
Gambar 13. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Kembali</i> .....	81
Gambar 14. Andrea Lee menyanyikan lagu <i>Ayah</i> .....	81
Gambar 15. Koes Plus .....	83
Gambar 16. John Koeswoyo .....	84
Gambar 17. Yon Koeswoyo .....	84
Gambar 18. Yon Koeswoyo waktu muda .....	85
Gambar 19. Anggota Koes Plus I .....	85
Gambar 20. Anggota Koes Plus II .....	86
Gambar 21. Anggota Koes Plus III .....	86
Gambar 22. Anggota Koes Plus IV .....	87

Gambar 23. Yon Koewoyo .....	87
Gambar 24. Anggota Koes Plus menjenguk Yon .....	87
Gambar 25. Album Koes Plus vol.7 .....	88
Gambar 26. Album Koes Plus I .....	88
Gambar 27. Album Koes Plus II.....	88
Gambar 28. Album Koes Plus III .....	89
Gambar 29. Album Koes Plus IV .....	89
Gambar 30. Album Koes Bersaudara .....	90
Gambar 31. Ekspresi Personil Flashback.....	90
Gambar 32. Ekspresi Penonton.....	91
Gambar 33. Ekspresi Andrea Lee .....	91
Gambar 34. Paramitha.....	93
Gambar 35. <i>Host</i> berinteraksi dengan penonton.....	95
Gambar 36. <i>Host</i> berinteraksi dengan penonton II .....	96
Gambar 37. Audrey berinteraksi dengan penonton .....	98
Gambar 38. Paramitha berinteraksi dengan penonton .....	99
Gambar 39. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Diana</i> .....	101
Gambar 40. Lucky dan Audrey menyanyikan lagu <i>Buat Apa Susah</i> .....	101
Gambar 41. Audrey menyanyikan lagu <i>Pelangi</i> .....	102
Gambar 42. Paramitha menyanyikan lagu <i>Nusantara III</i> .....	102
Gambar 43. Komunitas PAPRI.....	103
Gambar 44. Komunitas Sobat Nona Dirza.....	104
Gambar 45. Penggemar P2K.....	104

Gambar 46. Komunitas <i>The hits</i> 80, 90-an .....	105
Gambar 47. Komunitas Perempuan Berkebaya .....	105
Gambar 48. Komunitas Bunda Iit Cempaka Putih.....	106
Gambar 49. Komunitas Komunitas Hadi ABG Asik .....	107
Gambar 50. Komunitas GRJ .....	107
Gambar 51. Ekspresi Penonton.....	108
Gambar 52. Ekspresi Audrey .....	108
Gambar 53. Ekspresi Paramitha.....	109
Gambar 54. Audrey bernyanyi di segmen III .....	110
Gambar 55. <i>Host</i> berinteraksi dengan Standly Tulung (tengah).....	113
Gambar 56. Audrey berinteraksi dengan penonton .....	115
Gambar 57. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Hatiku Beku</i> .....	116
Gambar 58. Audrey menyanyikan lagu <i>Andaikan Kau Datang</i> .....	117
Gambar 59. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Bunga di Tepi Jalan</i> .....	117
Gambar 60. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Kelelawar</i> .....	118
Gambar 61. Ekspresi Personil Flashback.....	119
Gambar 62. Ekspresi Personil Flashback.....	120
Gambar 63. Ekspresi Penonton.....	120
Gambar 64. Ekspresi Audrey .....	120
Gambar 65. Lucky berinteraksi dengan <i>host</i> .....	121
Gambar 66. <i>Host</i> berinteraksi dengan Lucky Octavian .....	124
Gambar 67. Lucky Octavian berinteraksi dengan penonton.....	125
Gambar 68. Lucky menyanyikan lagu <i>Kisah Sedih di Hari Minggu</i> .....	127



Gambar 69. Lucky menyanyikan lagu <i>Why Do You Love Me</i> .....	127
Gambar 70. Lucky menyanyikan lagu <i>Hidup Yang Sepi</i> .....	128
Gambar 71. Ekspresi Lucky .....	129
Gambar 72. Ekspresi Andrea dan Lucky .....	129
Gambar 73. Ekspresi Lucky .....	130
Gambar 74. Agum Gumelar hadir pada segmen V .....	131
Gambar 75. Interaksi <i>host</i> dengan Agum Gumelar.....	134
Gambar 76. Agum dan Paramitha menyanyikan lagu <i>Manis dan Sayang</i> .....	135
Gambar 77. Paramitha menyanyikan lagu <i>Cintamu Telah Berlalu</i> .....	135
Gambar 78. Ekspresi Andrea dan Farhan .....	136
Gambar 79. Ekspresi Agum .....	137
Gambar 80. Ekspresi Paramitha.....	137
Gambar 81. Ekspresi Paramitha.....	137
Gambar 82. Semua penyanyi di segmen VI.....	139
Gambar 83. Interaksi sosial <i>host</i> dengan penonton.....	141
Gambar 84. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Tul Jaenak</i> .....	143
Gambar 85. Flashback Band menyanyikan lagu <i>Muda-Mudi</i> .....	144
Gambar 86. Semua penyanyi menyanyikan lagu <i>Kembali ke Jakarta</i> .....	144
Gambar 87. Semua penyanyi menyanyikan lagu <i>Kapan-Kapan</i> .....	146
Gambar 88. Ekspresi Paramitha.....	147
Gambar 89. Ekspresi Penonton.....	147

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Segmen <i>Memori Melodi</i> episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	28
Tabel 2. Musik segmen I episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	80
Tabel 3. Visual pada segmen I episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	84
Tabel 4. Musik segmen II episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	100
Tabel 5. Visual pada segmen II episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	103
Tabel 6. Musik segmen III episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	115
Tabel 7. Visual pada segmen III episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	119
Tabel 8. Musik segmen IV episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	126
Tabel 9. Visual pada segmen IV episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	128
Tabel 10. Musik segmen V episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	135
Tabel 11. Visual pada segmen V episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	136
Tabel 12. Musik segmen VI episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	143
Tabel 13. Visual pada segmen VI episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> .....	146

## DAFTAR BAGAN

Bagan I. Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Miles <i>and</i> Huberman.....	21
Bagan II. Alur penelitian.....	23



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program musik, program acara yang menayangkan beraneka ragam jenis musik, tema, dan konsep yang bersifat menghibur. Jenis musik ini terdiri dari dangdut, pop, melayu, *rock*, dan lainnya. Pengisi acara yang terdapat pada program acara musik terdiri dari penyanyi, pemusik, *host*, hingga penonton di studio.

Program musik *Memori Melodi* merupakan program *live music* di TVRI Nasional yang memiliki konsep nostalgia. Program ini menampilkan episode dan pengisi acara yang berbeda di setiap minggunya. Program musik *Memori Melodi* layak diteliti karena program yang menghadirkan lagu-lagu mulai tahun 80-an, 90-an, hingga lagu yang terkenal di zaman sekarang dengan tema yang berbeda. Penyanyi lintas generasi mulai dari penyanyi terdahulu hingga penyanyi era milenial meramaikan program musik *Memori Melodi*. Penonton yang hadir di studio rata-rata berusia lima puluh tahun, salah satunya alumni hingga komunitas. Program musik *Memori Melodi* terdapat VT (*Video Taping*) yang membantu memberikan informasi tentang tema yang dibahas. Setiap segmen program musik *Memori Melodi* terdapat obrolan *host* dan penyanyi dengan topik sesuai tema yang diangkat, hal ini bertujuan untuk saling berbagi wawasan dan pengalaman tiap individu.

Episode *Tribute To Yon Koeswoyo* merupakan salah satu episode program musik *Memori Melodi*. Episode ini menarik untuk diteliti karena terdapat banyak

komunitas atau alumni yang hadir salah satunya PAPRI, Sobat Nina Dirza, P2K (Penggemar Koeswoyo Bersaudara, alumni ABBA-ABBI, *The hits 80-90an*, KBKN, Perempuan Berkebaya, Bunda Iit Cempaka Putih, Hadi ABG Asik, GRJ, KORNI. Lagu-lagu yang dibawakan ciptaan Yon Koeswoyo dan Koes Plus. VT yang ditayangkan berupa visual dari Koes Plus dan Yon Koeswoyo yang bercerita tentang keluarga Koeswoyo, album Koes Plus, hingga sosok Yon Koeswoyo. Obrolan yang dibahas oleh *host* mengenai sosok Yon Koeswoyo kepada penyanyi yang tampil. Episode ini menghadirkan penyanyi lintas generasi mulai dari Paramitha Rusady, Lucky Octavian, Flashback Band, Audrey Lestary, Andrea Lee dan bintang tamu Agum Gumelar.

Program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* diteliti menggunakan teori representasi dari Stuart Hall. Peneliti menggunakan teori tersebut untuk menghadirkan kembali nostalgia yang terdapat pada setiap segmen yang ada pada program *Memori Melodi*.

Stuart hall mendefinisikan bahwa representasi berarti menggunakan bahasa untuk berkata tentang sesuatu yang bermakna kepada orang lain (Ida, 2016). Pendekatan Konstruksi dari teori representasi Stuart Hall menciptakan sebuah penelitian melalui media televisi. Representasi ini merupakan salah satu konsep yang digunakan peneliti untuk memaknai sebuah makna. Hal tersebut berarti memaknai nostalgia yang direpresentasikan dalam program acara musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. Representasi ini cocok digunakan dalam penelitian, karena mengacu pada pendekatan konstruksi yang menjadi

bagian dari nostalgia yang dihadirkan pada program acara musik *Memori Melodi* membuat penonton merasakan hadirnya nostalgia.

Nostalgia, ingatan masa lalu yang sering terjadi pada diri manusia. Seseorang pada umumnya sering mengingat kejadiannya di masa lampau, baik itu kejadian menyenangkan maupun menyedihkan. Hal ini terjadi karena mereka pernah mengalami kejadian tersebut sebelumnya. Nostalgia akan muncul jika terdapat hal yang mendorong munculnya nostalgia atau pemicu dari nostalgia. Faktor pemicu nostalgia ada dua hal yaitu, interaksi sosial (*social interaction*) dan *sensory inputs*.

Penggambaran representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* sangat menarik untuk diteliti karena mengenang sosok legenda musik Yon Koeswoyo dengan menyanyikan lagu-lagu yang pernah dinyanyikan, terdapat video tentang Yon Koeswoyo serta pengisi acara sering melakukan obrolan dengan penyanyi mengenai Yon Koeswoyo. Hal tersebut memicu terjadinya nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. Acara ini juga terdapat reuni alumni yang dihadiri beberapa komunitas yang menonton di studio. Representasi nostalgia pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan pendekatan konstruksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka segi penting yang menjadi fokus penelitian ini yaitu representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk program musik *Memori Melodi* dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional ?
2. Bagaimana nostalgia direpresentasikan melalui teori Stuart Hall dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* program musik *Memori Melodi* di TVRI Nasional ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bentuk program musik *Memori Melodi* dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional.
2. Mendiskripsikan penghadiran kembali (representasi) nostalgia dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* program musik *Memori Melodi* di TVRI Nasional.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional, maka manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian tentang program acara musik televisi, dan terfokus pada kajian nostalgia



yang direpresentasikan dalam bentuk audio visual berdasarkan teori representasi Stuart Hall melalui pendekatan konstruksi.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengenalan kepada mahasiswa pertelevisian mengenai cara memproduksi program acara musik televisi yang akan menjadi media pembelajaran di kampus.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa buku, artikel, jurnal dan skripsi yang relevan dengan tema penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam proses penelitian representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional adalah:

1. *Siaran Televisi Non-Drama Kreatif Produksi Public Relations, dan Iklan*, yang ditulis oleh Rusman Latief dan Yusiatie Utud pada tahun 2017. Buku ini menjelaskan bagaimana pengertian dari program siaran, dan jenis-jenis program musik. Program musik sendiri dibagi menjadi 2 bagian yaitu video klip dan konser. Pengertian bagian dari program musik video klip dan konser dijelaskan secara rinci bagaimana membedakan jenis program musik. Buku ini menjadi referensi penulis dalam menyusun deskripsi mengenai jenis-jenis program musik dan penjelasan program siaran.
2. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, yang ditulis oleh Andi Fachruddin pada tahun 2015. Buku ini membahas format program acara dan urutan memproduksi sebuah program acara secara detail. Strategi

menyusun program acara dan jenis-jenis format program acara dipaparkan pada buku ini, salah satunya program acara musik. Buku ini digunakan untuk menjelaskan format dan cara memproduksi program acara musik *Memori Melodi*.

3. *Nostalgia: A Pshychological Resource* yang ditulis oleh Clay Routledge pada tahun 2016. Buku ini menjelaskan berbagai faktor pemicu nostalgia yaitu interaksi sosial dan *sensory inputs*. Buku ini juga terdapat pengalaman individu mengalami nostalgia baik itu dalam proses interaksi sosial maupun *sensory inputs*. Buku ini menjadi referensi pengertian dari faktor yang menyebabkan nostalgia yaitu interaksi sosial dan *sensory input*.
4. *Membicarakan Televisi* yang ditulis oleh Graeme Burton pada tahun 2007. Buku ini dipakai sebagai landasan teori tentang televisi sebagai media representasi. Dalam buku ini peneliti terfokus pada bahasan mengenai bagaimana representasi pada televisi. Buku ini berguna untuk membantu memahami cara representasi dalam televisi melalui melihat dengan sudut pandang kritis, dalam buku ini juga menjelaskan sudut pandang tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu, reflektif, intensional, konstruksi.

Selain dari buku yang sudah dijabarkan, peneliti juga mencari referensi dari sumber lain yakni hasil skripsi. Skripsi yang digunakan menjadi referensi yaitu :

1. Rosa Luluk Pambudi (2016), Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta berjudul “*Representasi Premanisme dalam*

*Komedi Situasi Preman Pensiun 1 Episode 22-25 di RCTI*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana premanisme direpresentasikan dalam komedi situasi *Preman Pensiun 1* episode 22-25 di RCTI. Teori representasi yang digunakan dari Stuart Hall melalui pendekatan konstruksi. Penelitian ini mengkaji mengenai konsep premanisme yang dihadirkan kembali dalam bentuk sikap dan perilaku preman yang menunjukkan tindakan premanisme dalam tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai preman di komedi situasi *Preman Pensiun 1*, sedangkan peneliti mengkaji tentang konsep nostalgia hanya beberapa faktor pemicu nostalgia yang terdiri dari interaksi sosial dan *sensory inputs*. Hal ini tentu berbeda dengan "Representasi Nostalgia dalam Program Musik *Memori Melodi* Episode *Tribute To Yon Koeswoyo*". Hal yang membedakan lagi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu objek penelitian ini *Preman Pensiun*, sedangkan peneliti meneliti program *Memori Melodi*.

2. Clara Sciffi Uranujunea (2017), Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta berjudul *Representasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jenderal Soedirman dalam Film Jenderal Soedirman*. Penelitian ini membahas tentang nilai kepahlawanan yang dihadirkan kembali oleh tokoh Jenderal Soedirman bukan kehidupan sosialnya di masa lampau. Penelitian ini menggunakan analisis semiologi model Roland Barthes, sedangkan di penelitian "Representasi Nostalgia dalam Program Musik *Memori Melodi* Episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional

menggunakan unsur verbal dan nonverbal untuk menganalisis kehadiran kembali nostalgia.

3. Prajanata Bagiananda Mulia (2014), Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta berjudul *Representasi Keluarga Jawa dalam Film Jokowi*, Institut Seni Indonesia Surakarta 2014. Penelitian ini membahas bagaimana representasi keluarga Jokowi dalam film *Jokowi*, sedangkan peneliti meneliti tentang faktor pemicu nostalgia di representasikan dalam program musik *Memori Melodi*. Sama-sama membahas tentang pendekatan teori representasi Stuart Hall. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pembahasan mengkaji sebuah film *Jokowi*, sedangkan Peneliti mengkaji program musik televisi *Memori Melodi Episode Tribute To Yon Koeswoyo*.
4. Oka Lintang Salsabila (2017), Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Airlangga berjudul *Konstruksi Identitas Maskulin Penyanyi Dangdut Laki-Laki dalam Dangdut Academy Indosiar*. Penelitian ini membahas bagaimana identitas maskulin penyanyi dangdut laki-laki di konstruksikan dalam *Dangdut Academy Indosiar*. Penelitian ini sama-sama membahas program musik dan menggunakan konstruksi sebagai analisisnya. Hal yang membedakan yaitu pada objek yang dikaji, penelitian ini menggunakan program musik *Dangdut Academy Indosiar* sedangkan peneliti menggunakan program *Memori Melodi* di TVRI.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian skripsi di atas, terdapat kesamaan dalam membahas mengenai sebuah representasi, namun dengan fokus dan objek

berbeda. Skripsi yang disampaikan semuanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Namun, perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya yaitu dengan objek berupa program musik. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian baik dari studi pustaka maupun internet belum ada yang secara khusus membahas mengenai representasi nostalgia, dengan objek khusus penelitian program musik *Memori Melodi*. Penelitian “Representasi Nostalgia dalam Program Musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional” ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dengan fokus pada representasi nostalgia melalui program musik televisi yaitu *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Representasi**

Teori representasi merupakan landasan teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan mengenai representasi nostalgia dalam program *Memori Melodi* di TVRI Nasional. Teori representasi ini bersumber dari Stuart Hall.

Menurut Stuart Hall (1997), ditinjau dari segi representasi menggambarkan tiga sudut pandang (dalam(Burton, 2011) adalah:

#### **a. Reflektif**

Pandangan, makna, tentang representasi yang merupakan sejenis pandangan sosial dan kultural yang ada “di luar sana” dalam realitas sosial kita.

b. Intensional

Pandangan kreator/produser representasi: makna sebagaimana dimaksudkan dan dipahami.

c. Konstruksionis

Pandangan yang dibuat melalui teks dan oleh pembaca: pandangan tergantung pada penggunaan bahasa atau kode-kode visual dan verbal, kode teknis, kode busana dan sebagainya, yang ditampilkan televisi bagi mata dan telinga.

Sudut pandang dari Stuart Hall yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sudut pandang dalam pendekatan Konstruksionis.

*The third approach recognizes this public social character of language. it acknowledges that neither things in themselves not the individual users of language can fix meaning in language. Things don't mean: we construct meaning, using representational systems - concepts and sign. Hence it is called the constructivist or constructionist approach to meaning in language.....*

*.....Of course, signs may also have a material dimension. Representational system consist of the actual sounds we make with our vocal chords, the images we make on light- sensitive paper with cameras, the marks we make with paint on canvas, the digital impulses we transmit electronically. Representation is a practice, a kind of "work", which uses material object and effects. But the meaning depends, not on the material quality of the sign , but on its symbolic function. Its because a particular sound or word stands for symbolic or represents a meaning- or. As the construcsionist say, signify (sign-i-fy) (Hall, 1997).*

Pendekatan Konstruksi merupakan pendekatan yang menghasilkan sebuah makna yang muncul dari perbuatan manusia sendiri melalui konsep dan



tanda. Konsep tersebut dikonstruksi oleh tanda melalui media. Makna yang dihasilkan berupa bahasa verbal atau nonverbal.

Menurut Stuart Hall (1997), bahasa merupakan sistem representasi yang melibatkan ke semua proses konstruksi makna dimana dengannya orang bisa mengkolerasi konsep dan ide dengan kata-kata tulis, suara-suara atau citra visual tertentu. Dengan demikian bahasa juga merupakan sistem tanda (Hudoyo, 2011).

Bahasa verbal adalah kata, kalimat yang diucapkan atau ditulis secara langsung. Sedangkan bahasa nonverbal adalah kata, kalimat yang disampaikan tidak secara lisan, komunikator menggunakan berbagai isyarat, lambang, ataupun gerak yang harus dimaknai dan dimengerti oleh kedua pihak, yaitu komunikator dan komunikan (Aropeboka, 2017).

Representasi ini terdiri dari makna yang dihasilkan di dalam sebuah material. Hal yang perlu diperhatikan dalam memaknai sebuah makna yaitu konsep atau fungsi dari material. Konsep berfungsi sebagai bahasa dan tanda dalam menyampaikan makna.

## **2. Nostalgia**

Menurut KBBI, kerinduan (kadang-kadang berlebihan) pada sesuatu yang sangat jauh letaknya atau yang sudah tidak ada sekarang, kenangan manis pada masa yang telah lama silam (“Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2015).

Nostalgia berasal dari kata Yunani (*Nostos*) dan (*Algos*), yang berarti pada kerinduan yang menyakitkan untuk kembali ke rumah. Kata “nostalgia” digunakan oleh seorang dokter Swiss untuk menggambarkan kondisi medis



prajurit yang jauh dari rumah. Nostalgia digunakan untuk menggambarkan memori emosional entitas atau lingkungan yang akrab mengacu pada fenomena psikologis yang dipicu oleh persepsi objektif maupun subjektif (Chen and Huan, 2013).

*That is, there are a number of experience and stimuli that remind people of the past, and particular experience from that past that provide the content of nostalgic memories. In other words, thought people recruit nostalgia in response to unpleasant feelings such as loneliness and meaningless, they also become nostalgic when a particular situation, social interaction or sensory inputs cues nostalgic memory (Routledge, 2016).*

Masa lalu membuat seseorang mengingat kembali kejadian yang pernah dialami. Hal ini mengacu pada pengalaman dan rangsangan seseorang yang pernah melakukan sesuatu, kejadian ini yang memicu timbulnya nostalgia. Ada beberapa yang memicu timbulnya nostalgia ketika situasi tertentu yaitu interaksi sosial atau *sensory inputs*.

#### **a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)**

Interaksi sosial merupakan suatu bidang studi mengenai bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain tersebut bereaksi terhadap pengaruh yang dirasakannya (Irwanto et al., 1983).

*Relevant to the idea that social interaction can trigger nostalgia, many commented on how, in the words of one astute participant, nostalgia can be triggered by “being in the company of the people concern (Forgas, 2006).*

Interaksi sosial dapat memicu timbulnya nostalgia. Hal ini dibuktikan dari beberapa komentar, bahwa timbulnya nostalgia dipicu oleh situasi tempat seseorang yang bersangkutan berinteraksi.

### **b. *Sensory Inputs***

Salah satu pemicu timbulnya nostalgia yaitu *sensory input*. Suatu rangsangan yang diterima oleh tubuh dapat mengakibatkan seseorang mengalami ingatan aktivitas/pekerjaan di masa lalunya.

*Previous studies have shown that a nostalgic experience can be triggered by remembering AMs, such as through sensory inputs (smell, music and visual stimuli related to the past), conversation about the past and the experience of similar events* (Oba et al., 2015).

Pemicu nostalgia bisa juga melalui *sensory input* (bau, musik dan rangsangan visual yang terkait dengan masa lalu), lalu percakapan tentang masa lalu dan pengalaman peristiwa serupa.

## **3. Program Musik**

Program musik televisi adalah suatu pertunjukan musikus tunggal, vokalis, atau kru musik (*band*) di atas panggung yang dirancang khusus untuk pertunjukkan musik dan disaksikan penonton di lapangan, stadion, aula, cafe, hotel (*outdoor*), ataupun dalam studio (*indoor*) (Andi Fachruddin, 2015).

Program musik ini dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu video klip atau konser.

### **a. Video klip**

Video klip adalah hasil rekaman sebuah lagu dalam bentuk audio video (AV) yang menampilkan penyanyi atau grup aslinya. Video klip sering dikemas dalam suatu program musik, menghadirkan seorang *host* yang berfungsi sebagai penghubung atau pengantar video klip

yang disusun sedemikian rupa. *Host* menjelaskan tentang tema lagu, penyanyi, atau proses pembuatan klipnya lalu ditayangkan video klipnya (Latief and Utud, 2017).

#### **b. Konser**

*Live music* disebut juga konser musik adalah program yang secara keseluruhan materinya menampilkan musik. Program tersebut dapat ditampilkan secara *live* atau *taping* (rekaman) di dalam studio atau luar studio. Program *live music* dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Musik solo, program musik yang menampilkan hanya seorang. Penyanyi atau satu *group band*. Program *live music* jenis ini dapat diselingi liputan VT (*Video Taping*) *street opinion* tentang materi yang ditampilkan atau berupa *auto biografi* penyanyi.
- 2) Musik gabungan, program musik yang menampilkan beberapa penyanyi diiringi *home band* atau beberapa *group band* dengan *setting* sistem *audio* yang terpisah. Jenis musik yang ditampilkan bisa beragam sesuai spesialisasi penyanyi dan konsep acaranya (Latief and Utud, 2017).

Program musik kreatif disukai penonton Indonesia sebagaimana halnya album musik populer, sehingga memberikan daya tarik bagi pengiklan. Strategi dalam menyusun program musik harus memperhatikan,

- 1) Pemilihan artis (memiliki daya tarik secara demografis luas)

- 2) Pemilihan lagu (harus populer)
- 3) Pemilihan *host* (harus atraktif, menarik, dan populer)
- 4) Pengambilan gambar (menyajikan sebanyak mungkin visual dengan ritme sesuai birama lagu tanpa membiarkan gambar ditampilkan terlalu lama/dinamis) (Andi Fachruddin, 2015).

Oleh karena itu ada tiga hal yang perlu diperhatikan ketika mendiskusikan urutan lagu dan musik yang dimainkan pada sebuah program konser musik.

- 1) Seleksilah lagu-lagu yang populer dan disukai penonton yang bersangkutan
  - 2) Pilihlah dua lagu yang paling populer (tempo cepat ataupun lambat) untuk dimainkan pada akhir acara konser musik.
  - 3) Jangan masukan lagu yang baru dikenal /keluar diawal acara.
- (Andi Fachruddin, 2015)

Program acara musik sekarang banyak beralih menjadi *reality show*, *variety show* dan lain-lain. Penyebab faktor tren penonton yang suka bergoyang serta gaya menonton penonton yang diubah kebiasaannya untuk menikmati hiburan dengan beragam *genre* sekaligus.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2012). Penelitian ini mendeskripsikan representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall melalui pendekatan konstruksi.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program musik *Memori Melodi* pada episode *Tribute To Yon Koeswoyo* tanggal 14 Januari 2018. Beberapa hal yang terkait terhadap objek penelitian sebagai berikut :

- a. Judul : *Memori Melodi*
- b. Produksi : TVRI Nasional
- c. Tahun Produksi : 2018
- d. Produser : Dedi Suryana



Gambar 1. Bumper opening *Memori Melodi*  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018)

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang terkait dalam objek kajian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data ini berupa video rekaman dari tayangan *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. Tayangan ini diperoleh dari *Youtube* yang diunggah oleh *official TVRI Nasional* yaitu (<https://www.youtube.com/watch?v=TrhAhoQ6FqE>) diakses tanggal 27 Mei 2019.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data ini termuat di buku-buku pertelevisian, nostalgia, dan *website* TVRI/ [www.tvri.go.id](http://www.tvri.go.id) serta media sosial seperti *facebook* TVRI Nasional yang menjadi informasi pelengkap mengenai penelitian ini. Data ini memiliki fungsi sebagai petunjuk mengenai nostalgia dan program musik.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **4.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jum-



lahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data-data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative* (Margono, 2004). Teknik sampling yang digunakan berupa teknik *Purpose Sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, perlu menetapkan pertimbangan kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti memiliki tahapan dalam teknik sampling terhadap penelitian ini. Tahapan ini dimulai dari peneliti menyaksikan program acara *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* yang terdapat enam segmen melalui situs *youtube*. Pada tiap segmen dipilih adegan yang berkaitan dengan nostalgia.

Program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* merupakan episode yang tayang perdana pada tanggal 14 Januari 2018. Pertimbangan peneliti memilih episode ini yaitu:

- a. Ada beberapa episode dalam *Memori Melodi* yang menghadirkan banyak komunitas/alumni penonton dari berbagai kalangan. Peneliti beralasan episode ini menghadirkan lebih dari lima komunitas yang hadir.
- b. Obrolan dengan pengisi acara yang banyak memberikan informasi tentang Yon Koeswoyo. Peneliti beralasan setiap segmen terdapat



*obrolan host* dengan penyanyi yang membahas tentang nostalgia para penyanyi tentang sosok Koes Plus dan Yon Koeswoyo.

- c. Penayangan VT (*VideoTaping*) tentang Yon Koeswoyo lebih dari sekali pada episode ini, peneliti beralasan setiap VT (*Video Taping*) menampilkan informasi yang berbeda meskipun gambarnya sama.

#### 4.2 Metode Pengumpulan Data

Di dalam mengambil data dari objek kajian yang telah dipilih dengan Teknik *Purposive Sampling* ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam data penelitian representasi nostalgia pada program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional, antara lain:

##### a. Observasi Tak Berperan

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono, menyebutkan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tak berperan yang berarti peneliti tidak terlibat langsung terhadap objek yang diteliti. Objek yang dikaji adalah program televisi yang berjudul *Memori Melodi* di TVRI Nasional. Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan berupa menonton tayangan ulang *Memori Melodi* dalam episode

*Tribute To Yon Koeswoyo* berkali-kali dan mengidentifikasi representasi nostalgia di setiap adegan dalam segmen.

#### **b. Wawancara**

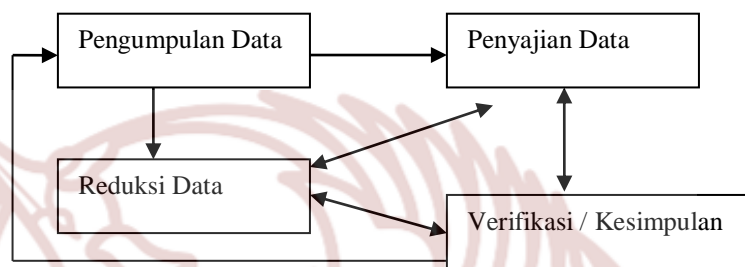
Menurut Esteberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara non formal kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam produksi program musik *Memori Melodi*. Adapun narasumber dalam penelitian ini salah satunya:

- 1). Dedi Suryana selaku Produser program musik *Memori Melodi*. Wawancara ini membahas tentang sejarah dari program musik *Memori Melodi*, konsep program musik *Memori Melodi* dan segmen program musik *Memori Melodi*, kru yang terlibat dalam produksi *Memori Melodi*.
- 2). Mardita selaku *creative/ FloorDirector*. Wawancara ini membahas tentang alur praproduksi hingga produksi program musik *Memori Melodi* dan segmen dari program *Memori Melodi*.

### **5. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012). Penelitian mengenai representasi nostalgia dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* di TVRI Nasional menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman.



Bagan 1. Komponen dalam Analisis Data  
Model Interaktif Miles and Huberman  
(Sugiyono, 2012)

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

#### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2012). Reduksi data pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengorganisir materi-materi pada objek kajian. Analisis ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dengan menonton tayangan

berulang-ulang, memilih tiap adegan per segmen yaitu interaksi *host* dengan penonton, interaksi penyanyi dengan penonton, penyanyi menyanyikan lagu, serta VT (*Video Taping*) di salah satu segmen yang merepresentasikan faktor pemicu nostalgia yang terdiri dari interaksi sosial dan *sensory input*.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012). Setelah data direduksi, maka selanjutnya masuk ke tahap penyajian data. Proses penyajian data dalam penelitian ini mengambil beberapa potongan gambar yang mewakili bagian dari adegan per segmen yang terpilih. Data yang disajikan harus sesuai dengan reduksi data. Penyajian data yang disajikan berupa beberapa gambar pada tiap segmen. Setelah itu, data dianalisis menggunakan analisis representasi dari Stuart Hall melalui pendekatan konstruksi. Data tersebut dicantumkan ke dalam urutan paragraf diskripsi adegan segmen dan representasi nostalgia dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* pada tiap segmen.

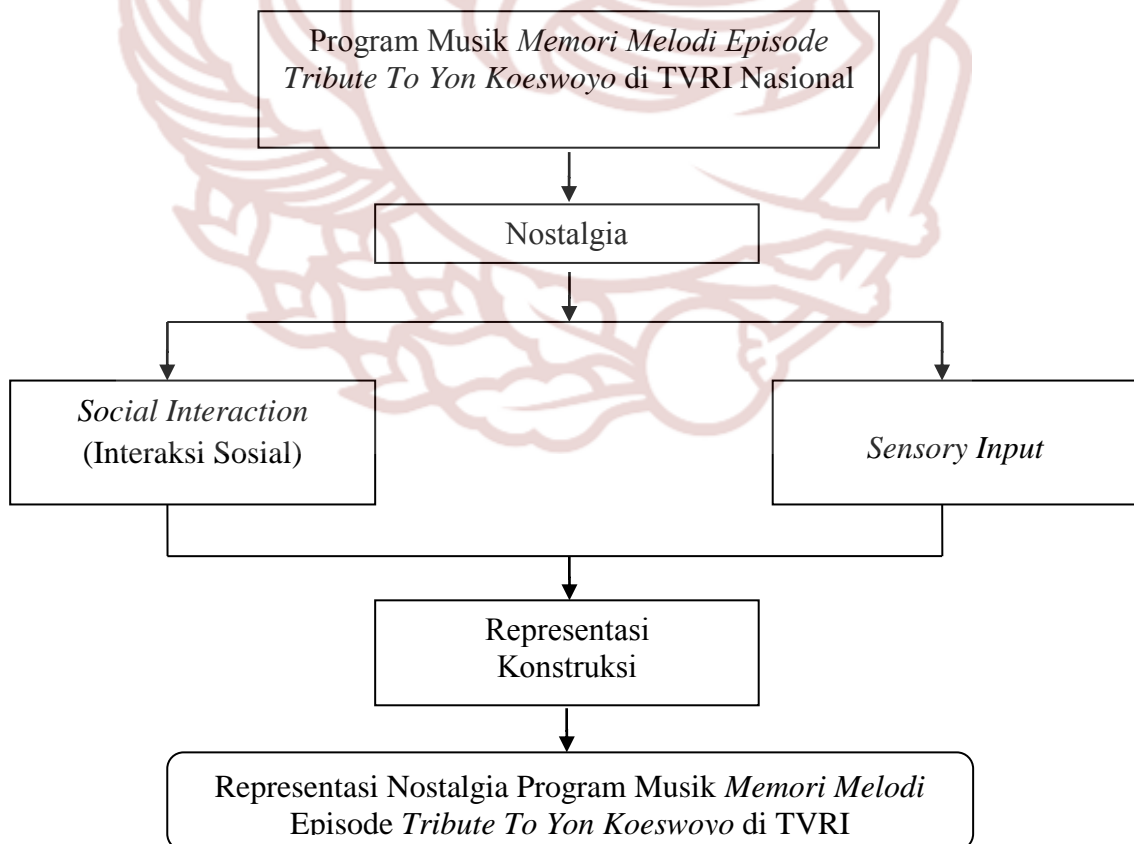
#### **c. Verifikasi atau Kesimpulan**

Proses terakhir yang dilakukan peneliti yaitu verifikasi dan kesimpulan. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya di verifikasi agar memudahkan menarik kesimpulan dengan data yang jelas.

Data tersebut yaitu adegan deskripsi dan konstruksi nostalgia yang terdapat pada tiap segmen. Setelah itu dilanjutkan ke tahap kesimpulan mengenai bagaimana bentuk program musik *Memori Melodi* dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* dan bagaimana nostalgia direpresentasikan pada program musik *Memori Melodi* dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. Representasi nostalgia dianalisis menggunakan pendekatan konstruksi melalui bahasa verbal dan nonverbal.

#### H. Alur Penelitian

Adapun alur yang digunakan dalam penelitian ini yakni:



Bagan 2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dimulai dari menonton dan mengamati Program Musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. Kemudian, mengambil sampel nostalgia yang terdiri dari interaksi sosial dan *sensory input*. Selanjutnya, menganalisis adegan menggunakan teori representasi dengan pendekatan konstruksionis untuk dapat mengetahui representasi yang dikonstruksikan dari nostalgia.

## **I. Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini terdapat berbagai bab yang berisi uraian dan penjelasannya, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika penulisan laporan skripsi.

### **BAB II PROGRAM MUSIK *MEMORI MELODI* EPISODE *TRIBUTE TO YON KOESWOYO***

Bab ini berisi tentang deskripsi Program Musik *Memori Melodi*, deskripsi Program Musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*, deskripsi per segmen *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*, deskripsi pengisi acara *Memori Melodi*, deskripsi struktur kru produksi Program Musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*.

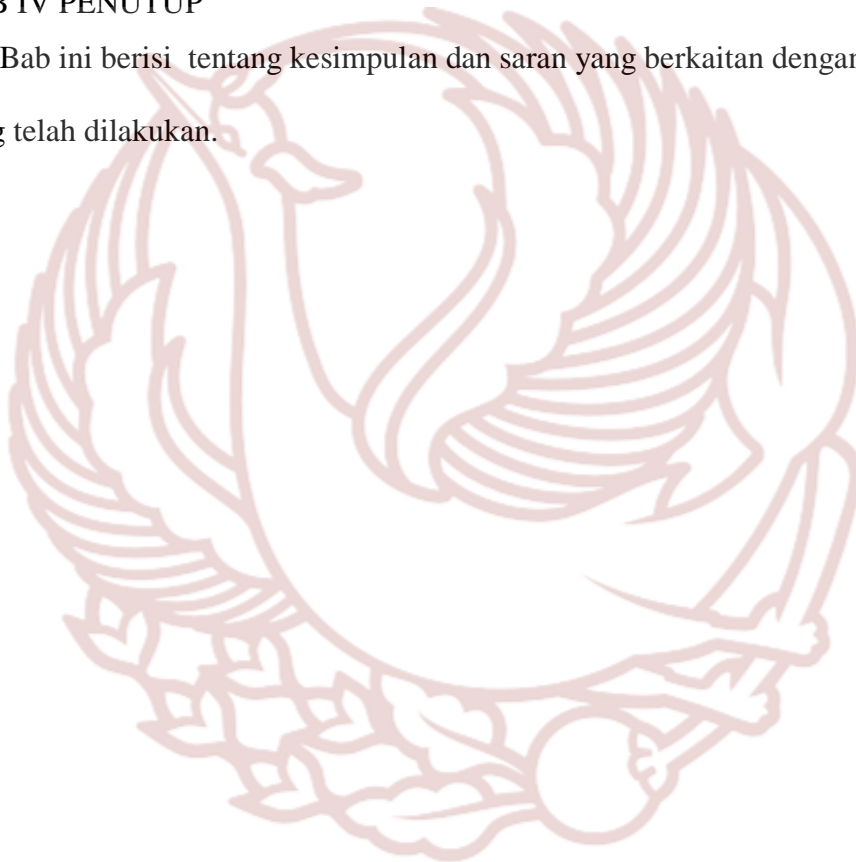
### **BAB III REPRESENTASI NOSTALGIA DALAM PROGRAM MUSIK *MEMORI MELODI* EPISODE *TRIBUTE TO YON KOESWOYO* DI TVRI NASIONAL**



Bab ini berisi penjabaran hasil dari penelitian tentang bentuk program *Memori Melodi* dan representasi pemicu nostalgia (*social interaction dan sensory inputs*) yang digambarkan dalam program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall melalui pendekatan konstruk.

#### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.



**BAB II**

**PROGRAM MUSIK *MEMORI MELODI***

**EPISODE *TRIBUTE TO YON KOESWOYO***

**A. Program Musik *Memori Melodi***

Program *Memori Melodi* merupakan program acara yang menjadi unggulan di TVRI Nasional. Program ini bertemakan tentang kenangan masa lalu atau nostalgia. Sebelum bernama *Memori Melodi*, acara ini bernama 80-an. Menurut produser *Memori Melodi*, “Awalnya acaranya bernama 80-an, jadi 80-an pada saat itu formatnya adalah lagu-lagu di era 80-an hingga 90-an penyanyi-penyanyi aslinya pada saat itu membawakan melantunkan kembali lagu lagu waktu itu” (Suryana, 2019).

*Memori Melodi* pertama kali tayang pada tanggal 14 Januari 2018, program acara ini mempunyai episode-episode dengan tema yang berbeda. Penonton disajikan lagu-lagu yang membuat mereka bernostalgia tiap hari Minggu dari pukul 20.00 WIB hingga 21.30 WIB. Program ini dipandu oleh *host* Farhan, Andrea lee, dan Theo yang bergantian memandu program acara *Memori Melodi*. Penyanyi dan grup musik yang telah mengisi program acara ini didominasi oleh artis tahun 70-an, 80-an 90-an, serta penyanyi di era masa kini. Penyanyi tersebut salah satunya, Titiek Poespa, Erni Djohan, Angel, Didi Kempot, Gigi, dan lainnya. Pemilihan penyanyi disetiap episode *Memori Melodi* tidak lepas peran seorang produser. Dedi Suryana selaku produser *Memori Melodi* juga tidak asal dalam memilih penyanyi pada program musik *Memori Melodi*. Menurut produser *Memori Melodi* ini, “Kita ukur dulu kalau lagu itu ada penyanyi aslinya kita

bawakan penyanyi aslinya, kalau tidak penyanyi aslinya seperti lagu Barat kan sulit.” (Suryana, 2019).

*Memori Melodi* juga mendapatkan penghargaan di program *Panasonic Global Award* pada tanggal 7 Desember 2018 dalam kategori program musik terfavorit. Program ini bersaing dengan program acara musik di stasiun televisi lainnya seperti *Dahsyat* (RCTI), *Break Out* (NET TV), dan *Inbox* (SCTV). Pertama kali TVRI menerima penghargaan di ajang bergengsi dari program *Memori Melodi*.

1. Nama Program : *Memori Melodi*
2. Jenis Program : Musik *Show/Variety Show*
3. Tahun Produksi : 2018
4. Stasiun televisi : TVRI Nasional
5. Sasaran Penonton : 25-70 tahun
6. Produser : Dedi Suryana

#### **B. *Memori Melodi* Episode *Tribute To Yon Koeswoyo***

Episode pertama yaitu mengenai *Tribute To Yon Koeswoyo* pada tanggal 14 Januari 2018. Episode ini mengenang sosok Yon Koeswoyo dan lagu-lagu Koes Plus yang terkenal di zamannya. Bentuk program musik ini terbagi menjadi beberapa segmen yang terdiri dari nyanyian lagu-lagu Koes Plus dan Koes Bersaudara, obrolan dengan penyanyi atau narasumber dengan tema yang berbeda pada tiap segmen yang sudah dirancang sedemikian rupa. Menurut produser *Memori Melodi* “jadi di *Tribute To Yon Koeswoyo* misalkan itu membawakan lagu-lagu Koes Plus, kita masukkan siapa yang membawakannya

karena penyanyi aslinya gak ada, tapi kita tetap mengadakan narasumber” (Suryana, 2019).

Penyanyi senior maupun penyanyi muda turut meramaikan episode ini. Flashback Band, Lucky Octavian, Paramitha Rusady, Audrey, tidak ketinggalan Andrea Lee dan Agum Gumelar turut menyumbangkan sebuah lagu. *Memori Melodi* ini juga menghadirkan beberapa komunitas-komunitas yang ingin turut andil bagian dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. VT (*Video Taping*) yang ditampilkan disusun mulai dari pengenalan John Koeswoyo, Koes Plus, Album Koes Plus, hingga sosok Yon Koeswoyo.

### C. Segmen Episode *Tribute To Yon Koeswoyo*

Program acara musik *Memori Melodi* dalam episode *Tribute To Yon Koeswoyo* terbagi menjadi 6 segmen. Setiap segmen menghadirkan lagu-lagu Koes Plus dan Koes Bersaudara yang dinyanyikan beberapa penyanyi lintas generasi. Program acara ini juga dipandu oleh *host* Andrea Lee dan Farhan selama kurang lebih 90 menit.

Tabel 1. Segmen *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

Produksi Program Musik Televisi	Program	Musik Show/Variety Show
	Judul Program	<i>Memori Melodi</i> episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i>
	Durasi	±90 Menit
	Pengarah Acara	Denny
	Siaran	<i>Live</i> / 20.00-21:30 WIB
	Lokasi	Auditorium TVRI

Segmen	No	Visual	Audio	Durasi
I	1.	<i>Bumper in Betuliskan “Memori Melodi”</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20”
	2.	Flashback Band menyanyikan lagu <i>Kembali</i>	<p>Lagu <i>Kembali</i> : (Suara tepukan penonton)</p> <p>Flashback Band: Selamat malam bapak dan ibu semua Telah lama... telah lama... kau kutunggu bersamamu... bersamamu ku selalu ku tak mau... ku tak mau hanya mimpi... ha... ha hari ini... hari ini kau kembali telah lama... telah lama... kau kutunggu bersamamu... bersamamu ku selalu ku tak mau... ku tak mau hanya mimpi... Semua. ha... ha hari ini... hari ini kau kembali oh... oh... kembali... kembali kita bersama-sama lagi kembali kita...</p>	3’37”
	3.	VT ( <i>Video Taping</i> ) wawancara John Koeswoyo (wawancara ini menjelaskan bagaimana kenangan John Koeswoyo terhadap anggota keluarganya dan Yon Koeswoyo)	<p>Wawancara John dengan kru TVRI</p> <p>John Koeswoyo: Ya, terimakasih ada yang mau mewawancara saya saudara tertua dari Koes bersaudara. Saya John Koeswoyo, anak nomer dua. Sebab yang nomer satu sudah meninggal, nomer tiga Din juga sudah meninggal, nomer empat Ton meninggal, nem Yon meninggal juga, jadi yang meninggal sudah empat, sekarang tinggal lima, Don, Nomo, Yok, yang perempuan itu Yik, Yinuk lima. Ya itu pernah satu tempo dinakali sama nomo siang hari jam tiga jam empat di samping rumah</p>	2’38”

		<p>Yok itu manggil mas Yon ini mas Yon ini gak apa-apa kos mesti dinakali kenapa ya. Jadi, dia loncat ambil pasir digosokkan ke mulutnya Nomo.</p> <p>Kru TVRI: Jadi Yon ini mulai kecil sudah dikenalkan dengan musik?</p> <p>John Koeswoyo: Oh. Belum yang kenal musik saya dulu diajari bapak main keliling lagu <i>Terang Bulan Terang Bulan</i> trung trug, lantas saya tularkan ke Ton. Jadi sesudah saya Ton. Sudah itu Ton kepingin punya gitar, saya beliin gitar sudah punya duit. Sejak punya gitar itu, gitar itu dikeloni terus sampai dia ujian SMA tiga kali baru lulus.. Karena apa itu sudah cinta sama gitarnya itu. Waktu itu bapak ibu di Solo, karena sudah pension, jadi anak- anak lima itu aku yang mengurus sama istriku Wah itu maka ati, kalau malam gak pernah di rumah.</p> <p>Wawancara tersebut diiringi <i>backsound Lagu Kolam Susu</i></p>	
4.	<p><i>Host</i> memperkenalkan pro-gram acara dan tema episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i></p>	<p>Dialog: (tepuk tangan penonton)</p> <p>Farhan: Assalamualaikumwarahmatullahiwaba rakatu, selamat malam pe-mirsa di seluruh rakyat Indonesia. Selamat datang di acara terbaru di tahun 2018 di Televisi Republik Indonesia ini lah dia <i>Memori Melodi</i>. (tepuk tangan penonton) Tanpa perlu kita informasikan lagi malam hari ini di episode perdana kita saya Faehan dan sahabat saya</p> <p>Andrea: Saya Andrea Lee kami berdua senang sekali ya membawakan acara yang</p>	4'



			<p>sangat istimewa ini</p> <p>Farhan:</p> <p>Kita akan membawa anda semua mengingat memori dari melodi-melodi lagu yang merupakan karya dari Koes Plus dan Koes Bersaudara. (tepuk tangan penonton)</p> <p>Dan tentunya menjadi sangat istimewa karena malam hari ini ingin kita persembahkan untuk satu nama yang luar biasa, yaitu Yon Koeswoyo. (tepuk tangan penonton)</p> <p>Andrea:</p> <p>Dan telah kita saksikan bersama tai di awal yaitu VT dari Yon Koeswoyo yang kita tahu bahwa John Koeswoyo ini adalah pemain bass pertama yang membesarkan tentunya nama Koeswoyo bersaudara ini,mas Farhan</p> <p>Farhan:</p> <p>Betul sekali memang pada tanggal 5 Januari 2018 yang lalu, Indonesia kehilangan salah satu musisi terbesarnya. Yon Koeswoyo kembali keharibaan Yang Maha Kuasa. Sebuah duka yang mendalam tidak hanya keluarga Koeswoyo tetapi juga Indonesia.</p> <p>Andrea:</p> <p>Dan kami mewakili insan dari TVRI, tentunya kami mengucapkan belasungkawa yang sebesar-besarnya atas meninggalnya Yon Koeswoyo</p> <p>Farhan:</p> <p>Namun, seperti lagu pembuka yang dibawakan oleh Flashback</p> <p>Andrea:</p> <p>Tepuk tangan dong untuk Flashback (tepuk tangan penonton)</p> <p>Tadi mas Farhan dibelakang waktu lagu <i>Kembali</i> dibawakan oleh Flashback Band langsung nyanyi yak</p>	
--	--	--	---	--

			<p>apa ? Gimana coba nyanyiin dong sedikit. Sedikit setuju ya nyanyi...</p> <p>Farhan Apa.. kutak mau..</p> <p>Andrea: Ku tak tau</p> <p>Farhan: Kalau ku tak tau lagi lain lagi. Ku tak mau ku tak mau hanya mimpi</p> <p>Penonton: Hooo..oo</p> <p>Penonton dan Farhan: Hari ini hari ini, Kau kembali</p> <p>Andrea: Biasa ini kalau misalnya penyanyi karbitan dilempar ke penonton</p> <p>Farhan: Oh iya.. Kalau saya bisa nyanyi mereka berdua gak ada disitu saya yang disini. Gimana sih kamu Saya masih inget banget video klip dari lagu <i>Kembali</i> ini</p> <p>Andrea : Lagu <i>kembali</i></p> <p>Farhan: Itu <i>shootingnya</i> di Kebun Raya Bogor. Si empat orang Anggota Koes Plus lari-lari kejar-kejaran rambut gondrong pake kemeja ketat celana <i>cutbray</i></p> <p>Andrea: Kejar kejaran?</p> <p>Farhan: Ya sepatu <i>wedges</i></p> <p>Andrea : Eitss <i>wedges</i> (heran)</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Farhan: Zaman dulu <i>wedges</i></p> <p>Andrea : Oh gitu keren juga ya kece</p> <p>Farhan: Dan itu memang lagu pertama setelah ada isu bahwa Koes Bersaudara atau Koes Plus bubar ketika lagu itu muncul tuh kita <i>fans heppy</i> banget</p> <p>Andrea : Tau banget ya</p> <p>Farhan: Tau itu kata ayah saya Hahaa ngeless. Lagu <i>Kembali</i> berkaitan dengan taglinenya TVRI sekarang.</p> <p>Farhan: Tahun 2018, Televisi Republik Indonesia</p> <p>Farhan dan Andrea Kami Kembali (tepuk tangan penonton)</p> <p>Farhan: Kembali kita bicarakan sosok yang luar biasa ini yaitu Yon Koesoyo. Memang beliau selalu punya aksi panggung yang luar biasa dengan gitarnya dan juga dengan suara vokal yang khas, membuat kita begitu jatuh cinta pada lagu-lagu Koes Bersaudara maupun Koes Plus</p> <p>Andrea: Dan kalau kita tahu ya dulu itu gayanya kayak The Beattles, Everly Brothers gak sih. Jaman dulu musik-musik mereka dipengaruhi dengan The Beattles ya</p> <p>Farhan: Namun bagaimanakah sebetulnya sosok seorang Yon Koeswoyo, bagaimana kalau kita saksikan</p>	
--	--	--	---	--

			tayangan berikut ini	
	5.	VT ( <i>Video Taping</i> ) membahas keluarga Koeswoyo dan Yon Koeswoyo	<p>Narasi:</p> <p>Bicara tentang musik indonesia kita bicara keluarga Koeswoyo. Keluarga ini merupakan salah satu pilar penting dalam perjalanan musik tanah air yang dimana Yon ada di dalamnya. Jelas kesuksesan mereka tidak bisa lepas dari peran yon selaku vokalis utama. Dia dilahirkan di rumah sederhana di Sukoharjo strat no 44 Tuban pada tanggal 28 September 1940 sebagai anak keenam dari sembilan bersaudara. Dari pasangan Koeswoyo dan admini. Koeswoyo senior adalah seorang asisten wedana di Widan sebuah daerah ditepi bengawan solo, Tuban berawal dari inisiatif Yon untuk membelikan seperangkat alat musik bagi adik-adiknya daripada mereka keluyuran dijalan pada saat itu. Berangkatlah Yon dan Tonni ke Solo untuk membeli seperangkat alat musik. Namun, keinginan mereka untuk bermusik ditentang oleh ayah ketika itu, namun mereka terus berjalan. awalnya mereka latihan membawakan lagu seperti <i>keripik tempe</i> dan <i>ayong hiyu</i> lalu kemudian mereka juga memainkan lagu lagu Everly Brother dan juga Elvis Presley”</p> <p>VT diiringi dengan <i>backsound</i> Lagu Ayah</p>	1’40”
	6.	Andrea Lee menyanyikan lagu <i>Ayah</i>	<p>Lagu <i>Ayah</i>:</p> <p>Andrea Lee:  Ayah ...  Betapa kuagungkan  Betapa kuharapkan  Ayah ...  Betapa kau berpesan  Betapa kau doa kan  Ayah</p>	4’26”

			<p>Betapa pengalaman Dahulu dan sekarang Ayah Rambutmu telah memutih Cermin suka dan sedih Ayah ... Ceritakan kembali Riwayat yang indah waktu dahulu Ayah ... Ku takkan bosan mendengar Riwayat waktu kau muda perkasa Ayah ... Kau dapat, merindukan Kau dapat mengenangkan Ayah ... Waktu terus berlalu Sampai ke anak cucu. Ayah ... Ku takkan bosan mendengar Riwayat waktu kau muda perkasa</p>	
	7.	<i>Bumper out</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
<b>TOTAL DURASI ON AIR SEGMENT I</b>				<b>16'03"</b>
<b>COMMERCIAL BREAK</b>				<b>1'</b>
II	8.	<i>Bumper in</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
	9.	Flashback Band menyanyikan lagu <i>Diana</i>	<p>Lagu <i>Diana</i></p> <p>Flashback Band: Di gunung tinggi kutemui Gadis manis putri paman petani Cantik, menarik, menawan hati Diana namanya manja sekali Waktu aku mengikat janji Ku berikan cincin bermata jeli Tapi apa yang kualami Paman petani marah ku dibenci Nyanyi semua Diana, Diana kekasihku Bilang pada orang tuamu Cincin permata yang jeli itu Tanda kasih sayang untukmu Di gunung tinggi kutemui Gadis manis putri paman petani Cantik, menarik, menawan hati Diana namanya manja sekali Waktu aku mengikat janji Ku berikan cincin bermata jeli</p>	2'07"

			<p>Tapi apa yang kualami Paman petani marah ku dibenci Diana, Diana kekasihku Bilang pada orang tuamu Cincin permata yang jeli itu Tanda kasih sayang untukmu</p>	
10.	<p><i>Host</i> membuka segmen II, memperkenalkan alumni dan komunitas yang hadir. Salah satunya PAPRI, Sobat Nina Dirza, P2K (Penggemar Koeswoyo Bersaudara, alumni ABBA-ABBI, <i>The hits 80-90an</i>, KBKN, Perempuan Berkebaya, Bunda Iit Cempaka Putih, Hadi ABG Asik, GRJ, KORN</p>	<p>Dialog:</p> <p>Farhan: Kembali lagi kita di <i>Memori Melodi</i></p> <p>Andrea: Haduh lagu tadi menyenangkan sekali ya</p> <p>Farhan: Sangat menyenangkan, dan lagu tadi salah satu lagu yang mengingatkan kita tentang hadirnya sosok vokalis dari Koes Plus dan Koes Bersaudara yaitu almarhum Yon Koeswoyo</p> <p>Andrea: Betul sekali mas Farhan</p> <p>Farhan: Memang kesempatan malam hari ini ingin kita persembahkan acara <i>Memori Melodi</i> untuk mengenang sosok Yon Koeswoyo. Memang kami telah berusaha untuk mengundang keluarga Koeswoyo untuk hadir acara malam hari ini namun karena keluarga masih dalam keadaan suasana berkabung maka tentu saja kami ingin menghormati privasi keluarga dan kami pun ingin menyampaikan rasa hormat kami atas karya-karya musik dari Koeswoyo dan keluarga. (tepuk tangan penonton)</p> <p>Andrea: Dan aku sangat senang sekali menjadi bagian dari acara ini tadi menyanyikan lagu <i>Ayah</i> tadi , itu lagu lumayan dalem banget. Terus lagu Diana tadi kayaknya semua orang khususnya</p>	4'	



			<p><i>fans-nya</i> Koes Plus punya kenangan nih sama lagunya <i>Diana</i>, kalau mas Farhan punya kenangan dengan lagu <i>Diana</i>?</p> <p>Farhan:          Saya gak punya kenangan lagu <i>Diana</i> karena waktu lagu itu ngetop saya masih terlalu kecil pacaran apalagi melamar anak paman petani menggunakan cincin permata jeli itu. Cuma saya hanya ingin menangkap pesan moral dari lagu tersebut</p> <p>Andrea:          Apa pesan moralnya</p> <p>Farhan:          Bahwa paman petani orangnya gak <i>matre</i>, dia tidak suka pemuda yang datang memberikan cincin permata jeli seperti in, karena paman petani lebih butuh bibit dan pupuk. Coba waktu itu ngasihnya bibit dan pupuk mungkin diterima</p> <p>Andrea :          Diterima ya... bener juga sih</p> <p>Farhan:          Jadi gak enak lagunya. Kan kalau lagunya gimana?. Cincin... cincin.. permata, gimana lagunya.</p> <p>Penonton:          Cincin yang permata..</p> <p>Andrea:          Cincin yang permata...</p> <p><i>Host</i> dan Penonton:          Cincin yang permata jeli itu</p> <p>Farhan:          Tanda....</p> <p><i>Host</i> dan Penonton:          Tanda cinta kasih untukmu</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Farhan: Gak enak kalau diganti pupuk bibit dan cangkul itu, itu gak enak</p> <p>Andrea: Tapi acara ini lebih meriah karena kehadiran juga teman-teman tamu tamu istimewa para undangan yang sudah hadir di studio ini pemirsa, banyak sekali gimana kalau kita sapa</p> <p>Farhan: Pertama ada sahabat-sahabat PAPRI</p> <p>Andrea: Mana yee terimakasih</p> <p>Farhan: Ada juga komunitas Sobat Nona Dirza, kemudian ini komunitas penggemar Koeswoyo Bersaudaraa yaitu P2K</p> <p>Andrea: Tadi kayaknya bawa spanduk deh</p> <p>Farhan: Spanduknya dibuat pilkada mungkin. Kemudian Alumni ABBA-ABBI, <i>The Hits 80-90</i></p> <p>Andrea: Anak 80, 90-an ini</p> <p>Farhan: KBKN, itu anggotanya KB sama KN</p> <p>Andrea: Tapi ada juga perempuan yang berkebaya</p> <p>Farhan: Perempuan Berkebaya, Bunda Iit Cempakaa Putih, aduh tampak abg semuanya. Tapi yang abg asli yang ini Hadi ABG Asik, GRJ, dan ada dari KORNI. Pokoknya dari komunitas</p>	
--	--	--	---	--

			kecil sampai besar semuanya hadir disini dan semuanya sangat menikmati karya dari Koes Plus.	
11.	Host membahas lagu-lagu Koes Plus	Dialog;	<p>Andrea:</p> <p>Mas Farhan, ada <i>Kembali</i>, <i>Ayah</i>, dan kemudian <i>Diana</i> tapi tau gak sih kalau Koes Ploes tidak hanya menciptakan lagu-lagu pop saja tapi ada lagu religi ada <i>rock and roll</i> bahkan qasidahan juga ada</p> <p>Farhan :</p> <p>Dan ada juga lagu pop Jawa alias campursari ada juga</p> <p>Andrea :</p> <p>Eh yang gimana lagunya?</p> <p>Farhan:</p> <p>Yang itu <i>tul jaenak jaitul jae..</i></p> <p>Penonton:</p> <p><i>Kuntul jare banyak ndoge bajul karek siji</i></p> <p>Andrea :</p> <p>Oooohh itu lagu jawa ya</p> <p>Farhan:</p> <p>Itu lagu Jawa, jadi memang dikatakan Koes Plus ini adalah pionir dari anak-anak muda, dari tahun 60-an sampai tahun 70-an baru diikuti oleh grup-grup yang lain, dan tentu saja jangan salah juga gak tau kalau dijamin sekarang gimana ya. Apakah masih jadi pionir gak?</p> <p>Andrea:</p> <p>Sampai sekarang kalau menurut saya masih ya, kalau menurut aku nih aku anak milinial nih. Aku anak jaman sekarang nih mas Farhan nih ya.</p> <p>Pengaruh Koes Plus masih sering dibawakan lagu-lagu Koes Plus. Kita</p>	2'30"

		<p>suka dengar di <i>mall</i>, di <i>shopping mall</i>, restoran sampai sekarang masih itu luar biasa</p> <p>Farhan:</p> <p>Saya ingat tahun 2004 mas Erwin Gutawa pernah melakukan apa interpretasi dan orkestrasi lagu Koes Plus yang kemudian malah terkenal dibawakan oleh penyanyi-penyanyi muda ya, nah itu sebabnya Koes Plus menjadi pilihan kita malam hari ini apalagi kita mengenang sosok Yon Koeswoyo karena pilihan lirik-lirik lagu mereka itu sangat sederhana tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari bahkan mungkin seperti lagu Diana tadi pengalaman pribadi betul gak?</p> <p>Andrea:</p> <p>Baiklah, langsung saja kita dengarkan lagu berikutnya lagu <i>medley Buat Apa Susah, Pelangi, Nusantara</i></p>	
12.	Lucky Octavian dan Audrey menyanyikan lagu <i>Buat Apa Susah</i>	<p>Lagu <i>Buat Apa Susah</i> :</p> <p>Lucky:</p> <p>Selamat malam  kekasihku apa yang kau risaukan  kerjamu hanya melamun saja  tak berguna kau bersedih hati  tertawalah saying</p> <p>Lucky dan Audrey:</p> <p>Buat apa susah  buat apa susah  lebih baik kita bergembira  buat apa susah  buat apa susah  lebih baik kita bergembira</p> <p>Lucky:</p> <p>Apa kabar semua TVRI</p> <p>Audrey:</p> <p>tak berguna kau bersedih hati  tertawalah sayang</p>	3'12"

		<p>Lucky dan Audrey:          Buat apa susah          buat apa susah          lebih baik kita bergembira          buat apa susah          buat apa susah          lebih baik kita bergembira</p> <p>Audrey:          kekasihku apa yang kau pikirkan          hidup ini hanya sementara          tak berguna kau bersedih hati          percayalah saying</p> <p>Lucky dan Audrey:          Buat apa susah          buat apa susah          lebih baik kita bergembira          buat apa susah          buat apa susah          lebih baik kita bergembira</p>	
13.	Audrey menyanyikan lagu <i>Pelangi</i>	<p>Lagu <i>Pelangi</i> :</p> <p>Audrey:          Kulihat pelangi          Apa          di pagi hari          Asik sekali lagi          Kurindukan kekasih untuk kembali          semuanya          Pelangi engkau pelangi          Sampaikan salamku ini          Kepada kekasih hati          Pada siapaku berjanji          Sekali lagi pelangi          Pelangi engkau pelangi          Luluskan pintaku ini asek          Betapa pagi ini indah berseri          Andaikan hidup ini terus begini          Pelangi engkau pelangi          Sampaikan salamku ini          Kepada kekasih hati          Pada siapaku berjanji          Pelangi engkau pelangi          Luluskan pintaku ini          Lalalala lalalala          Terima Kasih</p>	2'32"

	14.	Paramitha Rusady menyanyikan lagu <i>Nusantara III</i>	Lagu <i>Nusantara III</i> :  Paramitha: Selamat malam semuanya Hutan belantara Banyak tersebar Nusantara Semua harta yang tak terhingga Milik kita Disana tempatnya Tanah idaman kita semua Tanah yang kaya bagai permata Nusantara Semua kagum olehnya Tanah di khatulistiwa Bagi yang telah melihat Hati terpikat Nusantara Hutan belantara Banyak tersebar Nusantara Semua harta yang tak terhingga Disana tempatnya Tanah idaman kita semua Tanah yang kaya bagai permata Nusantara Semua kagum olehnya Tanah di khatulistiwa Bagi yang telah melihat Hati terpikat Nusantara Semuanya Lalalalala Biasa dengar suaranya? Nnananna Tepuk tangan untuk Koes Plus kita yang tercinta bela sungkawa saya Semua kagum olehnya Tanah di khatulistiwa Bagi yang telah melihat Hati terpikat Nusantara Sekali lagi Nanananana nusantara	3'30"
	15.	<i>Bumper out</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
TOTAL DURASI ON AIR SEGMENT II				18'30"
COMMERCIAL BREAK				1'
III	16.	<i>Bumper in</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
	17.	Flashback Band menyanyi-	Lagu <i>Hatiku Beku</i>	3'20"



		nyikaan lagu <i>Hatiku Beku</i>	<p>Flashback Band:</p> <p>Sedih hatiku mengapa beku hatiku            Ku ingin hiburan diriku sendiri            Ku ingin bernyanyi di malam ini            Sebagai penawar hati            Aku tak tahu mengapa dingin hatiku            Adakah kasih penghibur diriku            Adakah lagu penghibur laraku            Ku menunggu tiada tentu            Tolonglah tolonglah aku            Mengapa beku hatiku            Bila itu kan berlalu            Ku menunggu tiada tentu            Sedih hatiku mengapa beku hatiku            Ku ingin hiburan diriku sendiri            Ku ingin bernyanyi di malam ini            Sebagai penawar hati            Semua nyanyi            Tolonglah tolonglah aku            Mengapa            Mengapa beku hatiku            Bila itu            Bila itu kan berlalu            Ku menunggu tiada tentu            Aku tak tahu mengapa dingin hatiku            Adakah kasih penghibur diriku            Adakah lagu penghibur laraku            Ku menunggu tiada tentu            Ku menunggu tiada tentu</p>	
18.	VT ( <i>Video Taping</i> ) membahas tentang Koes Plus	<p>Narasi:</p> <p>“Di tahun 1971 dimulailah sebuah era baru dengan Koes Plus. Berawal dengan keluarnya Nomo dan Yok. Maka Toni menggandeng Muri dan Totok AR sebagai penggantinya. Kemudian lahirlah album <i>Deegdeeg Plas</i>. Namun formasi ini tidak kuat bertahan lama, karena Yok kembali memperkuat formasi Koes Plus, dalam perjalanannya Koes Plus telah merekam lebih dari 100 album dan banyak <i>hits</i> yang keluar di antaranya, <i>Kelelawar</i>, <i>Deegdeeg Plas</i>, <i>Kembali</i>, <i>Ke Jakarta</i>, <i>Andai Kau Datang</i>, <i>Cinta</i></p>	1’40”	

		<p><i>Telah Berlalu, Muda-Mudi, Tul Jaenak, Kapan-Kapan</i> dan masih banyak lagi. Kemudian Toni sebagai motor dari Koes Plus meninggal dunia pada tanggal 27 maret 1987. Kepergian Toni meninggalkan duka yang amat dalam bagi seorang Yon. Yon bersama Yok dan Murry tetap melanjutkan tanpa Toni.”</p>	
19.	Audrey menyanyikan lagu <i>Andaikan Kau Datang</i>	<p>Lagu <i>Andaikan Kau Datang</i></p> <p>Audrey:          Kita nyanyi sama-sama ya          Terlalu indah di lupakan          Terlalu sedih di kenangkan          Setelah aku jauh berjalan          Dan tak ku tinggalkan          Betapa hatiku bersedih          Mengenang kasih dan sayangmu          Setulus pesanmu, kepadaku          Engkau kan menunggu          Semuanya mari          Andaikan kau, datang kemari          Jawaban mana yang, akan kuberi          Adakah jalan yang kau temui          Untuk kita kembali lagi          Bersinarlah bulan purnama          Seindah serta tulus cintanya          Bersinarlah terus sampai nanti          Lagu ini ku akhiri          Flashback...          Semuanya mana suaranya          Andaikan kau, datang kemari          Jawaban mana yang, akan kuberi          Adakah jalan yang kau temui          Untuk kita kembali lagi          Bersinarlah bulan purnama          Seindah serta tulus cintanya          Bersinarlah terus sampai nanti          Lagu ini ku akhiri</p>	3'45"
20.	<i>Host</i> berbincang dengan Stanley Tulung mengenai Koes Plus dan Yon Koeswoyo	<p>Dialog:</p> <p>Andrea:          Audrey.... Audrey ini juga mewakili generasi milenial sekarang mas, yang ngefans banget sama Koes Plus</p>	6'20"

			<p>Farhan:</p> <p>Dan lagu Andaikan kau datang sepertinya sebuah lagu yang sangat mendalam menggambarkan kisah cinta dua manusia</p> <p>Andrea:</p> <p>Tapi sebenarnya tidak, tuh banyak yang tau. Jadi banyak yang mengira lagu Andaikan Kau Datang ini adalah menceritakan tentang hubungan percintaan antara dua manusia. Bukan, jadi ketika Koes Plus menciptakan lagu itu, sebenarnya lagu itu mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan. Kalau kita perhatikan lirik demi lirik begitu</p> <p>Farhan:</p> <p>Oke..oke kita hanya penikmat bukan ahli dan pengamat dunia musik. Bagaimana kalau kita mengundang salah satu sahabat kita yang juga pengamat musik kita sambut kehadiran dari Stanley Tulung</p> <p>Audrey:</p> <p>Kakak Stanley Tulung ini adalah pengamat musik dari era jaman bahela dari dahulu sampai sekarang</p> <p>Farhan:</p> <p>Tentu sebagai seorang jurnalis pandangan anda cukup banyak ya Cerita dikit sebetulnya bagaimana sosok Yon Koeswoyo di dalam Koes Bersaudara maupun Koes Plus</p> <p>Stanley :</p> <p>Eee... menurut saya sosok Yon itu berperan sekali yak. Walaupun motornya rohnya ada di Toni tapi bagaimanapun juga Yon. Yon itu adalah vokalis utama gitu loh suaranya didengar dimana mana khas banget ciri gitu ya dan perkawinan suaranya sama Yok itu luar biasa ya</p>	
--	--	--	---	--

			<p>itu memang di tahun 60 tu adalah era dimana <i>rock n roll</i> ya dan juga Everly Brother. Mereka ambilnya dari situ ya awalnya</p> <p>Farhan :</p> <p>Awalnya ya... dan bersama dengan Toni, Yon ini punya keistimewaan apa ya terhadap Koes bersaudara</p> <p>Stanley:</p> <p>Yang jelas punya seperti yang saya bilang tadi kita tuh sedih banget ya Yon meninggal karena gak tergantikan, peta musik Indonesia tanpa seorang Yon. Itu harus diakui itu Koes Ploes bersaudara dan Yon menginspirasi banyak orang ya, masuk di semua lini kehidupan masyarakat Indonesia.</p> <p>Farhan :</p> <p>Waktu itu tahun 60,70-an kan kita sedang mengalami sebuah transisi ya . Apakah memang pengaruh-pengaruh dari keadaan dunia yang pernah berubah itu masuk melalui Koes Plus atau gimana? Karena kan waktu itu belum ada internet, tv juga susah, kit abaca di koran terlambat beberapa hari</p> <p>Stanley :</p> <p>Ya memang menurut saya pribadi gini, Koes itu pembawaa perubahan di era 60-an, kita tahu bahwa band dan penyanyi terpisah. Contohnya kayak Zaenal Kombo manggung di Jakarta hari ini mengiringi pati bersaudara besok ke Bogor mengiringi penyanyi lain. Koes Bersaudara adalah band pertama yang punya paket kombo komplit dimana rythem ada di dalam penyanyi ada di dalam mereka gak pernah ngiringi orang lain. Mungkin pernah tapi gak terlalu sering. Jadi mereka itu solid, mereka itu band solid pertama. Kalau dibilang</p>	
--	--	--	---	--

			<p>bapaknya anak band Tony ya bener, Yon ada disitu sebagai penyanyinya</p> <p>Farhan: Sebagai anak band apakah mereka menaklukan hati remaja saat itu?</p> <p>Stanley: Itu jelas banget mereka menurut saya salah satu <i>rock roll</i> yang awal di Indonesia. Musik Indonesia yang kita rasakan itu awalnya dari tahun 50, 60-an ya itu benang merahnya masih bisa kita rasakan ya sampai sekarang. Mereka adalah salah satu dari beberapa nama termasuk mas Yon ini ada disitu pionir ya</p> <p>Farhan: Ada poin-poin penting apa saja dalam perjalanan Koes Bersaudara, Koes Plus sampai akhirnya sekarang kita diantara anggotanya tinggal dua orang yang masih ada</p> <p>Stanley: Ehmm 3. Murry udah gak ada. Jadi mas John yang paling tua bassisnya, terus mas Yok, Nomo itu drumernya. Kalau ditanya peninggalannya adalah mas Yon buat saya itu luar biasa ya mas Yon adalah anggota Koes Bersaudara dan Koes Plus yang tidak pernah meninggalkan bandnya, itu luar biasa bagi saya</p> <p>Farhan: Loyalitas adalah hal yang paling penting</p> <p>Stanley: Ya dia komit dengan profesinya dan dia tidak pernah meninggalkan grupnya, dan mas Yon adalah anggota yang paling lama rentan waktu berkaryanya. Mas Toni tahun 87 meninggal. Mas Yon ya sampai</p>	
--	--	--	--	--

		<p>kemarin itu dia tidak pernah meninggalkan grup</p> <p>Andrea:</p> <p>Ini ada satu lagu yang pernah dinyanyikan oleh Marsanda, Shela On 7, Dmasiv juga tau menyanyikannya tau gak?</p> <p><i>Bunga di Tepi Jalan</i></p>	
21.	Flashback Band menyanyikan lagu <i>Bunga di Tepi Jalan</i>	<p>Lagu <i>Bunga di Tepi Jalan</i></p> <p>Flashback Band:</p> <p>Suatu kali ku temukan          Bunga ditepi jalan          Siapa yang menanamnya          Tak seorangpun mengira          Bunga ditepi jalan          Alangkah indahnya          Oh..kasihan          Kan kupetik          Sebelum layu          Disekitar belukar          Dan rumput gersang          Seorangpun tak kan mau          Memperhatikan          Biarlah kan kuambil          Penghias rumahku          Oh..kasihan Kan kupetik sebelum layu</p> <p><i>Come on</i></p> <p>Disekitar belukar          Dan rumput gersang          Seorangpun tak kan mau          Memperhatikan          Biarlah kan kuambil          Penghias rumahku          Oh..kasihan Kan kupetik sebelum layu</p> <p>Dialog:</p> <p>Flashback Band:</p> <p>Wow mana semangatnya bapak ibu semua, Koes Ber dan Koes Plus band yang tidak pernah tergantikan setuju ya, Baik, sebelum saya memulai lagu berikut cerita dikit boleh ya gak banyak kok. Jadi, setelah Koes Bersaudara Muri almarhum dan</p>	2'38"



			menjadi nama Koes Plus Muri. Mereka membuat satu album dan lagu andalannya pada waktu itu ialah <i>Kelelawar</i> . Tapi sangat disayangkan menurut cerita lagu itu kurang jalan albumnya ya, Murry ngambek pulang kampung. Atas jasanya almarhum Toni Koeswoyo kembali lagi Murry dan mereka terbentuk lagi menjadi Koes Plus dan saya punya kesempatan untuk menyanyikan lagu yang tidak sempat laku pada waktu itu. Padahal lagunya keren banget. <i>Kelelawar</i> untuk anda semua.	
	22.	Flashback Band menyanyikan lagu <i>Kelelawar</i>	<p>Lagu <i>Kelelawar</i></p> <p>Flashback Band:  Kelelawar sayapnya hitam  Terbang rendah  Ditengah malam  Pagi-pagi mereka pulang  Dibawa dahan bergantung  Hitam...Hitam...Hitam  Kelelawar sayapnya hitam  Terbang rendah  Ditengah malam  Pagi-pagi mereka pulang  Dibawa dahan bergantung  Semuaa hitam.. hitam  Hitam...Hitam...Hitam  Kelelawar sayapnya hitam  Terbang rendah  Ditengah malam  Pagi-pagi mereka pulang  Dibawa dahan bergantung  Hitam...Hitam...Hitam</p>	3"
	23.	<i>Bumper out</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
<b>TOTAL DURASI ON AIR SEGMENT III</b>				<b>13'23"</b>
<b>COMMERCIAL BREAK</b>				<b>1'</b>
IV	24.	<i>Bumper in</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
	25.	Lucky Octavian menyanyikan lagu <i>Kisah Sedih di Hari Minggu</i>	<p>Lagu <i>Kisah Sedih di Hari Minggu</i></p> <p>Lucky:  Sabtu malam ku sendiri  Tiada teman ku nanti aaaaa</p>	3'3"

		<p>Di sekitar ku lihat diam  Tiada seindah dulu  Mungkinkah ini berarti aaaaa  Aku telah patah hati aaaaa  Walaupun ku berkata bukan  Bukan itu...  Penyesalanku semakin dalam dan  sedih  Aku serahkan semua milik dan  hidupku  Aku tak mau menderita begini  Mudah-mudahan ini hanya mimpi  Hanya mimpi...  Tepuk tangan untuk Flashback Band  Kisah sedih di hari minggu aaaaa  Yang selalu menyiksaku aaaaa  Ku takut ini kan ku bawa  Sampai nanti  Kita nyayi semuanya ya <i>come on</i>  Penyesalanku semakin dalam dan  sedih  Aku serahkan semua milik dan  hidupku  Aku tak mau menderita begini  Mudah-mudahan ini hanya mimpi  Hanya mimpi...  Terima Kasih</p>	
25.	<p><i>Host</i> berbincang dengan Lucky tentang musisi yang berjaya setelah Koes Plus</p>	<p>Dialog:</p> <p>Farhan:  Lucky Octavian, tepuk tangan untuk Lucky Octavian salah satu idola saya</p> <p>Andrea:  Luar biasa Lucky ini salah satu generasi milenial yang selalu mem bawa lagu siapa saja selalu sukses</p> <p>Farhan:  Tapi bagaimana kamu menjiwai lagu kayak tadi kisah sedih di hari Minggu</p> <p>Lucky :  Ya kebetulan lagi patah hati jadi pas banget</p> <p>Farhan:</p>	5'10"

			<p>Hari ini hari Minggu dan patah hati</p> <p>Lucky: Nggak, biasanya gini penyanyi kalau mengalami kisah nyata terus dapat lagu yang bener-bener itu rasanya memang beda lebih ke hati</p> <p>Farhan: Siapa dia?</p> <p>Andrea: Hmm pas ya hari Minggu</p> <p>Farhan: Sudah lupakan saja</p> <p>Farhan: Tapi melupakan dia yang sedang patah hati tidak semudah itu loh</p> <p>Lucky: Kenapa tuh?</p> <p>Farhan: Tanya dia tuh yang pengalaman tuh</p> <p>Andrea: Bukan saya, tapi Diana, tuh kan Diana lagi</p> <p>Farhan: Tapi bicara tentang kesedihan dan lain-lain. Lagu-lagu Koes Plus dan Koes Bersaudara ini dalem banget, ada juga dua lagu lagi yang kamu siapkan yang kamu bawa dan menyayat hati ya</p> <p>Lucky: Gak sengaja sih</p> <p>Andrea: Aku pingin tau deh, Lucky kan artis baru kan ya. Pasti kita seumuran, terus kamu juga sering meng-cover lagu-lagu lama juga. Lah menurut kamu sendiri akan ada lagi gak musik-musik</p>	
--	--	--	--	--

			<p>yang lahir yang muda-muda ya, itu melahirkan karya seperti Koes Plus itu ada gak?</p> <p>Lucky:          Saya rasa setiap pendatang-pendatang baru yang berkiprah di industri musik sekarang sepengetahuan saya mereka mempunyai originalitas, yang jelas seorang musisi harus punya originalitas itu yang akan dikenang dan akan <i>overlasting</i> buat saya tapi menurut saya. Tapi sekarang memang lagu-lagu <i>legend</i> seperti Koes Plus ini mungkin anak-anak sekarang banyak yang kurang tau. Kenapa adanya <i>covering cut</i> kenapa adanya daur ulang, ya tujuannya untuk memperlihatkan jaman dulu lagu-lagu berkualitas Koes Plus masih layak di dengar</p> <p>Farhan:          Karena segmen ini kita akan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk Lucky mengkespresikan kesedihannya, kegalauan dia, sedang patah berdarah, di tusuk-tusuk, tersayat-sayat. Kita akan mendengarkan dua lagu lagi dari Lucky yang memang penuh dengan kisah sedih di belakangnya ya. Pertama ada lagu apa?</p> <p>Lucky:  <i>Why do you love me?</i></p> <p>Andrea:          Ngomongnya aja sudah pasti</p> <p>Farhan:          Dan lagu berikutnya yang sedih juga</p> <p>Lucky:          Hidupku yang sepi</p> <p>Andrea:          Aduh yaampun siap-siap ya semua.</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Siap-siap galau</p> <p>Farhan: Pas ya itu kisah kamu banget kisah sedih di hari Minggu karena diputusin nanya <i>why do you love me?</i> kalau begitu caranya, dan ditutup dengan hidupku yang sepi</p> <p>Lucky: Kang Farhan boleh cerita</p> <p>Farhan: Boleh-boleh cerita ya bukan curhat</p> <p>Lucky: Nggak. nggak. nggak.nggak. (tertawa) Jadi kemaren saya lagi ngapalin lagu dari halte busway saya lagi jalan ke arah rumah saya saya lagi ngapalin lagu hidupmu yang sepi dalam hati jalan pas sampai di depan pasar tiba-tiba ada bajaj nyetel lagu Koes Ploes <i>hidupku yang sepi</i> saya gak ngerti sampek <i>Astafirullohalazim</i> ini kenapa beneran ini cerita dan saya sampai sekarang sampai gak habis pikir ini ada apa ya ?</p> <p>Andrea: Itu kebetulan yang alami sekali loh</p> <p>Lucky: Iya benar</p> <p>Farhan: Menurut saya dari Lucky tadi menunjukkan bahwa Lucky lebih memilih kendaraan umum daripada kendaraan Pribadi</p> <p>Lucky: Saya pecinta kendaraan umum</p> <p>Farhan: Contoh warga kota yang baik</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Lucky: Setiap Sabtu, Minggu saya berjalan-jalan naik <i>busway</i></p> <p>Andrea: Berjalan atau naik <i>busway</i></p> <p>Lucky: Maksudnya habis naik <i>busway</i> truss jalan kaki gitu</p> <p>Andrea: Langsung saja deh gak sabar untuk mendengarkan lagu tersebut</p> <p>Farhan: Kita kembali nikmati untuk Lucky.</p>	
26.	<p>Lucky Octavian menyanyikan lagu <i>Why Do You Love Me</i></p>	<p><i>Why Do You Love Me</i></p> <p>Lucky:  <i>The time has come  That we must be apart  The memorys is still in my mind  But you have gone  And you leave me alone  Why... do you love me  So sweet and tenderly  I do everything  To make you happy  Hu... hu.....hu...  But now everything  Is only a dream  A dream., that never come.  I only wait  Till true love will come...  Why ...do you love me  So sweet and tenderly  I do every thing  To make you happy  Hu... hu.....hu...ooo  Why... do you love me  So sweet and tenderly  I do everything  To make you happy  Hu... hu.....hu..  The time has come  That we...</i> </p>	3'39"	



	27.	Lucky Octavian menyanyikan lagu <i>Hidupku Yang Sepi</i>	<p>Dialog:</p> <p>Lucky: Masih lagu dari Koes Plus kita nyanyi semua Hidupku yang sepi Semoga hidup kita gak sepi ya Di kelilingi orang tercinta ya</p> <p>Lagu <i>Hidupku Yang Sepi</i></p> <p>Lucky: Hidupku selalu sepi menjerit dalam hatiku Kuhibur selalu diriku Bernyanyi sedih dan pilu Matahari kan bersinar, sayang mendung kan tertiup angin Burung-burung kan bernyanyi, sayang o ooo Menghibur hati yang sedih Hujan pun akan terhenti sayang, oooo Alam pun akan berseri Bila senja telah tiba hatiku tambah sengsara Tapi tetap ku bernyanyi walau malam telah sepi Semuanya Matahari kan bersinar, sayang mendung kan tertiup angin Burung-burung kan bernyanyi, sayang o ooo Menghibur hati yang sedih Hujan pun akan terhenti sayang, oooo Alam pun akan berseri Terimakasih TVRI</p>	3'17"
	28.	<i>Bumper out</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
<b>TOTAL DURASI ON AIR</b>				<b>15'39"</b>
<b>SEGMENT IV</b>				
<b>COMMERCIAL BREAK</b>				<b>1'</b>
V	29.	<i>Bumper in</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
	30.	<i>Host</i> memulai membuka segmen V, lalu berbincang dengan Agum Gumelar	<p>Dialog:</p> <p>Farhan: Malam semakin hangat di acara kita, <i>Memori Melodi</i></p>	3'30"

		<p>Andra:</p> <p>Saya yakin pemirsa yang ada di rumah masih berada di depan layar kaca TVRI, masih ikutan nyanyi dan menantikan lagu berikutnya apa lagi, karena seperti yang kita tahu Koes Plus punya kurang lebih ada seratus ribu album. Ada seratus lebih deh</p> <p>Farhan:</p> <p>Jadi ada lebih seribu lagu</p> <p>Andrea:</p> <p>Yak seribu lagu mungkin Nah bicara soal sosok ijin malam hari ini kita akan mengundang satu sosok legendaris di dunia hiburan Indonesia, yang memang bukan berlatar belakang penghibur, tapi beliau punya peran penting di dunia hiburan Indonesia</p> <p>Bapak Agum Gumelar (Tepuk Tangan Penonton)</p> <p>Pak, kapan bapak pertama kali mendengar lagu Koes Plus atau Koes Bersaudara?</p> <p>Agum:</p> <p>Waduh pertama dengarnya udah lama banget deh waktu saya masih pemuda belum umur belasan tahun</p> <p>Farhan:</p> <p>Belum taruna dong</p> <p>Agum:</p> <p>:Belum belum belum....</p> <p>Farhan:</p> <p>Apakah bapak meniru gaya Koes Plus berambut poni celana <i>cutbray</i> ?</p> <p>Agum:</p> <p>Ya ya serba unik. bajunuya unik rambutnya unik lagunya juga unik.</p> <p>Farhan:</p>	
--	--	---	--

			<p>Terus bapak jadi taruna, ya waktu jadi taruna saya harus disiplin</p> <p>Agum: Ya selalu harus dicukur. tapi lagu-lagunya selalu didenger diruang makan, nah waktu kita makan bareng taruna itu ada lagunya Tetty Gedi, Koes Plus</p> <p>Farhan: Kalau Koes Plus dan Koes bersaudara lagu yang diinget lagu apa aja pak</p> <p>Agum: Waduh banyak sekali</p> <p>Andrea: Dari seluruh karya-karya Koes Plus. Salah satunya?</p> <p>Agum: Satu yang saya suka, <i>Manis dan Sayang</i></p> <p>Farhan: Dari lagu itu berapa anak berapa cucu pak? Kalau begitu boleh gak bapak menyanyikan lagu <i>Manis dan Sayang</i>?</p> <p>Agum: Boleh-boleh tadi bintangnya tamu semuanya, Lucky, Audrey, Mitha, siapa lagi, ini berdua <i>Everly Brothers</i> berdua, yang bukan penyanyi saya sendiri gitu loh</p> <p>Farhan: Bagimana kalau sekarang kita mengajak bapak berduet dengan juga sosok legends</p> <p>Agum: Siapa dia?</p> <p>Farhan: Gimana kalau kita panggilkan, Paramitha Rusady</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Paramitha: Assalaualaikum pak Agum</p> <p>Agum: Dimana ini?</p> <p>Paramitha: Kalau kali ini ikut bapak</p> <p>Agum: Kita semua gembira ya</p>	
31	Agum Gumelar dan Paramitha Rusady- <i>Manis dan Manja</i>	<i>Manis dan Manja</i>	<p>Agum: Tersenyum dianya padaku manis manis manis kubelai rambutnya yang hitam sayang sayang sayang</p> <p>Paramtha dan Agum: alangkah senang hatiku bila kudekat denganmu alangkah senang hatiku sayangku hanya padamu</p> <p>Agum: Kuingin tamasya bersama jauh jauh ho jauh melihat pemandangan alam indah indah ho indah</p> <p>Paramtha dan Agum: alangkah senang hatiku bila kudekat dengamu alangkah senang hatiku sayangku hanya padamu</p> <p>Paramitha: Waduh hebat sekali nih, tepuk tangan untuk pak Agum Gumelar</p>	2'37"
32.	Paramitha Rusady- <i>Cintamu Telah Berlalu</i>	<i>Cintamu Telah Berlalu</i>	<p>Paramitha: Saya ingin semuanya mendoakan mas Yon pada malam hari ini Kekaguman saya terhadap Koes Ploes igin saya ungkapkan pada lagu ini</p>	3'51"

			<p>Kunyalakan api didalam tungku  Dingin sekali malam itu  Namun tak sedingin air mata  Sejak cintamu telah berlalu... berlalu...  berlalu...oooo  Pernahkah engkau mencoba untuk  mengerti  Aku ini orang yang tiada arti  Kau dengar lolongan anjing  di malam hari  Menunggu kesepian yang hampa di  dalam hidupku  Waktu hujan turun di malam itu  Di bawah payung ku berlindung  Namun tak sederas air mataku ...  Sejak kau putuskan kasihmu...  kasihmu.. kasihmu  Semoga damai mas Yon  Hooo Pernahkah engkau mencoba  untuk mengerti  Aku ini orang yang tiada arti  Kau dengar lolongan anjing  di malam hari  Menunggu kesepian yang hampa di  dalam hidupku  Waktu hujan turun di malam itu  Di bawah payung ku berlindung  Namun tak sederas air mataku ...  Sejak cintamu telah berlalu  Terima kasih</p>	
	33.	<i>Bumper out</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
<b>TOTAL DURASI ON AIR SEGMENT V</b>				<b>10'58"</b>
<b>COMMERCIAL BREAK</b>				<b>1"</b>
VI	34.	<i>Bumper in</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20"
	35.	<i>Host</i> membuka segmen VI	<p>Dialog:</p> <p>Farhan:  Kembali kita di <i>Memori Melodi</i>, untuk  pemirsa sebuah kebanggaan bagi kami  di TVRI yang langsung di siarkan di  studio Senayan Jakarta.Malam hari ini  kita mengenang karya-karya dari Koes  Plus dan Koes Bersaudara khususnya  pada sebuah <i>tribute</i> sosok Yon  Koeswoyo.</p> <p>Andrea:</p>	2'15"

		<p>Berbicara lagi mengenai sosok Yon Koeswoyo, bukan hanya suara dan aksi panggungnya, tapi almarhum Yon Koeswoyo dipercaya bisa berkomunikasi di atas panggung tanpa harus ngomong loh sama <i>fans</i>-nya</p> <p>Farhan: Sambil pegang gitar dia berjingkrak-jingkrak, dia berkomunikasi dan memberikan energi yang begitu positif kepada para penonton. Anda bisa merasakan sendiri ya sebagai penonton. Disini siapa saja yang pernah nonton konser Koes Plus atau Koes Bersaudara. Coba liat</p> <p>Penonton: (Lambai tangan)</p> <p>Farhan: Ya untuk anda yang sering nonton Koes Plus dari awal hingga sekarang, ingat saatnya cek kolesterol ya ok</p> <p>Andrea: Tapi bukti kecintaan pernah dibuktikan di panggung terakhirnya pada saat itu almarhum manggung di usia yang tidak muda lagi dan almarhum nyanyi puluhan lagu sampai gak minum loh gak haus sama sekali. Chemistrinya sama penonton itu harus dapat gitu</p> <p>Farhan: Betul saya setuju sekali karena bagaimanapun juga sebagai seorang <i>entertainer</i> justru yang namanya makanan ataa minuman jiwanya tepuk tangan dan kegembiraan para penggemarnya</p> <p>Tapi bicara seorang Yon Koesswoyo, dia tidak hanya seniman musik, karena beliau punya sentuhan-sentuhan seni dalam melukis. Kisah-kisah menarik ini yang tidak banyak kita ketahui</p>	
--	--	--	--



			akan terungkap dalam tayangan berikut ini.	
36.	VT (Video Taping) tentang Yon Koesswoyo	Narasi:  “Sekitar dua tahun terakhir kondisi kesehatan Yon menurun dikarenakan diabetes yang dideritanya dan sempat dirawat beberapa kali di rumah sakit. Kala sakit Yon sempat gamang akan karir musiknya, apakah masih bisa dilanjutkan. atau tidak. Namun musik adalah hati dan jiwanya, diujung hayatnya sekitar awal Desember 2017 lalu. Ia sempat menyanyi di Kediri, di samping bermusik dia juga sempat melukis sebagai bagian dari keseniannya. Lukisan milik Yon tersimpan rapi di rumahnya Pamulang”.	1’10”	
37.	Flashback Band menyanyikan lagu Tul Jaena	<p><i>Tul Jaena</i></p> <p>Flashback Band:            Gula jawa rasane legi            kripik mlinjo dipangan asu            Arep mulyo kudu marsudi            buto ijo ojo ditunggu            Tul jaenak            jae jatul jaeji            Kuntul jare banyak            ndoge bajul kari siji            Tul jaenak            jae jatul jaeji            Kuntul jare banyak            ndoge bajul kari siji            Sekali lagi            Abang-abang gendero londo            Wetan sithik kubrean mayit...            Klambi abang nyegerna mata            Tul jaenak            jae jatul jaeji            Kuntul jare banyak            ndoge bajul kari siji</p> <p>Dialog:</p> <p>Flashback:            Tul Jaenak itu artinya apa sih</p>	1”	

		<p>Asik-asikaja?</p> <p>Ohh gak ada artinya, kiasan</p> <p>Sekian puluhan tahun saya baru tahu tidak ada artinya saya pikir itu lagu anak-anak</p> <p>Yang berikut ini salah satu ratusan ataaau riban lagu yang paling saya favoritkan adalah lagu ini. Lagu ini saya tujukan untuk muda-mudi</p>	
38.	Flashback Band- <i>Muda-Mudi</i>	<p><i>Muda-Mudi</i></p> <p>Flashback Band:</p> <p>Muda-mudi jaman sekarang</p> <p>Pergaulan bebas nian</p> <p>Tiada lagi orang yang melarang</p> <p>Tapi sayang banyak salah jalan</p> <p>Semua nyanyi lalala</p> <p>La la la ... la la la la la a a ...</p> <p>La la la ... la la la la la a a ...</p> <p>La la la ... la la la la la ...</p> <p>Tapi sayang banyak salah jalan</p> <p>Tiada lagi orang yang melarang</p> <p>Tapi sayang banyak salah jalan</p> <p>Muda-mudi jaman sekarang</p> <p>Pergaulan bebas nian</p> <p>Tiada lagi orang yang melarang</p> <p>Tapi sayang banyak salah jalan</p> <p>Semua ayo nyanyi semua</p> <p>La la la ... la la la la la a a ...</p> <p>La la</p> <p>Tapi sayang banyak salah jalan</p> <p>Tapi sayang banyak salah jalan</p>	3'20"
39.	<i>Host</i> menutup acara	<p>Dialog:</p> <p>Andrea:</p> <p>Woo Flashback, seru sekali</p> <p>Farhan:</p> <p>Jadi lagu itu diciptakan tahun 70-an, terbukti dari kata-katanya tapi sayang banyak salah jalan ,karena dulu belum ada gps</p> <p>Andrea:</p> <p>Bukan itu maksudnya aduhhh</p> <p>Farhan:</p>	2'30"

		<p>Baiklah malam hari ini begitu luar biasa berbagai rasanya. Ada rasa haru, rasa kagum, rasa gembira, kita bagi bersama di <i>Memori Melodi</i></p> <p>Andrea: Pastinya mas Farhan semangat yang membara akan selalu dikenang oleh generasi penerusnya. Karya-karya beliau juga pasti akan membawa nama beliau di kanca musik Indonesia.</p> <p>Farhan Mudah-mudahan tampilnya para penyanyi yang membawakan lagu-lagu Koes Plus maupun Koes Bersaudara dan mengenang sosok seseorang Yon Koeswoyo akan memberikan sebuah nilai lebih di hati kita menjadikan lagu Indonesia sebagai lagu tuan rumah dinegeri sendiri</p> <p>Andrea Terima kasih Yon Koeswoyo atas karya-karyamu yang luar biasa jugaa aksi panggungmu yang meendunia,</p> <p>Farhan Dan kita tutup lagu-lagu Koes Plus dan Koes Bersaudara dengan dua lagu yang luar biasa. Kita kembali kemana? Kita <i>kembali ke Jakarta, dan</i> sampai jumpa <i>Kapan-kapan</i></p>	
40.	Semua penyanyi menyanyikan lagu <i>Kembali Ke Jakarta</i>	<p><i>Kembali Ke Jakarta</i></p> <p>Flashback Band: Di sana rumahku Dalam kabut biru Hatiku sedih Di hari minggu Di sana kasihku Berdiri menunggu Di batas waktu Yang telah tertentu Sama-sama ya</p>	2'46"

		<p>Semua penyanyi: Ke jakarta aku kan kembali Walaupun apa yang kan terjadi</p> <p>Flashback: Pernah kualami Hidupku sendiri Temanku pergi Dan menjauhi Lama kumenanti Ku harus mencari Atau ku tiada Dikenal lagi</p> <p>Semua penyanyi: Ke jakarta aku kan kembali Walaupun apa yang kan terjadi Ke jakarta aku kan kembali Walaupun apa yang kan terjadi</p>	
41.	Semua Penyanyi- menyanyikan lagu <i>Kapan-Kapan</i>	<p><i>Kapan-Kapan</i></p> <p>Semua penyanyi: Kapan kapan kita berjumpa lagi Kapan kapan kita bersama lagi Mungkin lusa atau di lain hari Bila kita pergi hatiku tinggal di sini Bila kita datang harapanku kan impian Kapan kapan kita berjumpa lagi Kapan kapan kita bersenda gurau Mungkin lusa atau di lain hari</p> <p>Semua ikut nyanyi ya Bila kita pergi hatiku tinggal di sini Bila kita datang harapanku kan impian Kapan kapan kita berjumpa lagi Kapan kapan kita bersama lagi Mungkin lusa atau di lain hari</p>	2''
42.	<i>Bumper out</i>	<i>Backsound bumper Memori Melodi</i>	20''
TOTAL DURASI ON AIR SEGMENT VI			14'41''
COMMERCIAL BREAK			1'
TOTAL DURASI ALL SEGMENT			90'59''

#### **D. Pengisi Acara *Memori Melodi* Episode *Tribute To Yon Koeswoyo***

*Memori Melodi* menghadirkan pengisi acara yang mampu membuat penonton terhibur. Berikut pengisi acara pada episode *Tribute To Yon Koeswoyo*

##### **1. Flashback Band**

Flashback Band merupakan grup musik pengiring dari segmen awal hingga akhir. Mereka mengiringi penyanyi Lucky Octavian, Audrey, Paramitha Rusady di setiap penampilan. Mereka juga membawakan beberapa lagu dari Koes Plus yang dinyanyikan oleh Fauzi dan Fauzan.



Gambar 2. Personil Flashback Band  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018  
time code 01:43:49)

Tommy Shella sebagai pemain *keyboard*, Aris sebagai pemain *drumer*, Tono sebagai pemain *bass*, Fauzi sebagai *vocalis*, Fauzan sebagai *vocalis* Trio S sebagai *backing vokal*, Delvi sebagai pemain *guitar*, Selvi sebagai *vocalis*, Aldo sebagai *vocalis*.

##### **2. Lucky Octavian**

Lucky merupakan penyanyi di era milenial. Ia tampil di *Memori Melodi* pada episode *Tribute To Yon Koeswoyo* dengan menggunakan jas berwarna

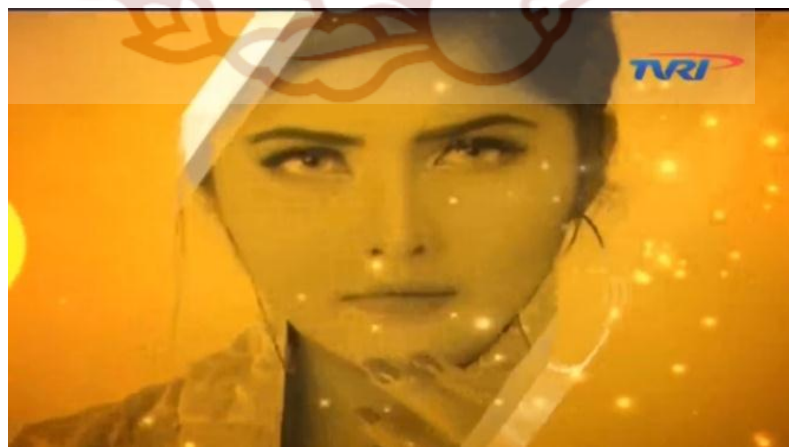
hijau dan celana hitam. Suara yang khas membuat alunan dan memori lagu dari Koes Plus terdengar begitu indah.



Gambar 3. Lucky Octavian  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018  
time code 01:43:41)

### 3. Audrey Lestary

Audrey tampil berpakaian berwarna biru dan motif bergambar bibir serta kartun anak-anak. Penampilan Audrey di panggung sangat interaktif dan mampu mengajak penonton terbawa suasana beberapa lagu yang dinyanyikan Audrey.

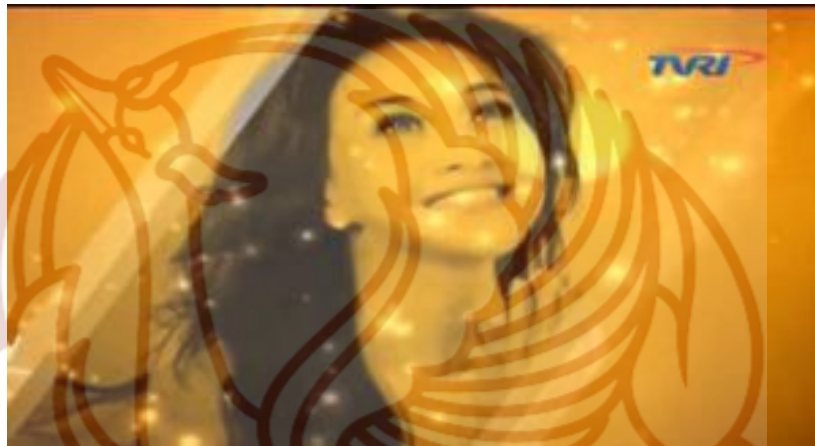


Gambar 4. Audrey Lestary  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018  
time code 01:43:43)



#### 4. Paramitha Rusady

Penyanyi senior ini bisa beradaptasi dengan para juniornya di panggung. Paramitha tampil dengan busananya yang anggun. Gaun hitam disertai mahkota membuatnya tampil cantik di panggung. Suara Paramitha cukup khas dengan ekspresi ketika bernyanyi.



Gambar 5. Paramitha Rusady  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018  
time code 01:43:50)

#### 5. Host Farhan

*Host* yang bertugas pada acara *Memori Melodi* di episode *Tribute To Yon Kooeswoyo* salah satunya yaitu Farhan. Artis yang sudah berpengalaman ini memandu acara dengan Andrea Lee sebagai pasangan *host*. Farhan selalu berinteraksi dengan penonton tiap segmen yang membuat penonton bernostalgia di waktu itu.



Gambar 6. Farhan  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018  
time code 01:43:53)

#### 6. *Host Andrea Lee*


Andrea Lee bersama Farhan membawakan acara *Memori Melodi* dari segmen awal hingga akhir. Andrea memakai gaun berwarna biru disertai tampilan *make up* yang elegan. Andrea Lee juga bernyanyi pada episode *Tribute To Yon Koewoyo* ini. Selain berinteraksi dengan penonton, Andrea Lee bersama Farhan sering berinteraksi dengan penyanyi ketika melakukan obrolan. Mereka bisa mengimbangi lawan bicaranya dengan wawasan musik yang luas.



Gambar 7. Andrea Lee (kanan)  
(Sumber: *Indonesia Hari Ini*, 14 Januari, 2018  
time code 01:43:55)

#### **E. Kru Produksi *Memori Melodi Episode Tribute To Yon Koeswoyo***

Program acara *Memori Melodi* berjalan dengan lancar ketika terdapat hubungan kerjasama yang sangat baik dengan tiap kru. Program acara *Memori Melodi* ini sangat solid karena terdapat kru yang kompeten pada bidangnya. Berikut kru episode *Tribute To Yon Koeswoyo* yang bertugas diantaranya:



Penanggung Jawab	: Helmy Yahya
Penanggung Jawab Program	: Apni Jaya Putra
Penanggung Jawab Siaran	: Risal Damis
Penanggung Jawab Produksi	: Barno Tiar
Penanggung Jawab Teknik	: Alam Zakir
Supervisi Teknik	: Agung Supriyanto
Produser Eksekutif	: Imam Santoso
Produser	: Dedi Suryana
Pengarah Lapangan	: Bram, Mardita
Asisten Pengarah Acara	: Karina
Pengarah Acara	: Denny

**BAB III**

**REPRESENTASI NOSTALGIA PADA PROGRAM MUSIK**

***MEMORI MELODI EPISODE TRIBUTE TO YON KOESWOYO***

**A. Segmen I Episode *Tribute To Yon Koeswoyo***

Segmen I diawali dengan lagu *Kembali* yang dinyanyikan oleh Flashback Band. Segmen I dimulai dari *time code* 00:04:20 ke *time code* 00:20:20.



Gambar 8. Personil Flashback Band  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 00:05:58)

**1. Deskripsi Segmen I Episode *Tribute To Yon Koeswoyo***

*Opening* pada segmen ini yaitu lagu *Kembali* yang dinyanyikan oleh Flashback Band dimulai dari *time code* 00:04:23 ke *time code* 00:08:00. Lagu ini diciptakan oleh Tonny Koeswoyo, salah satu dari keluarga Koeswoyo *Bersaudara*. Setelah lagu selesai, terdapat VT (*Video Taping*) John Koeswoyo yang membahas tentang pengenalan John Koeswoyo beserta anggota keluarganya dan momen mereka saat itu. Adegan ini dimulai dari *time code* 00:08:02 ke *time code* 00:10:42 yang memvisualisasikan John Koeswoyo

sedang wawancara diiringi *backsound* lagu dari Koes Plus yang berjudul *Kolam Susu*.

Segmen I pada *time code* 00:10:46 *host* Farhan dan Andrea Lee memulai membuka acara *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo*. Mereka menyampaikan turut berbela sungkawa terhadap Yon Koeswoyo yang meninggal seminggu sebelum acara *Memori Melodi* dimulai. Farhan dan Andrea Lee juga membahas mengenai sosok keluarga Koeswoyo Bersaudara maupun Koes Plus.

Segmen I pada *time code* 00:14:52-00:16:32 menghadirkan VT (*Video Taping*) yang kedua. VT (*Video Taping*) ini membahas tentang keluarga Koeswoyo dan Yon Koeswoyo. VT ini memperlihatkan foto, video, dan tulisan yang berhubungan dengan kegiatan Koes Plus, serta diiringi *back-sound* lagu *Ayah* yang dinyanyikan Koes Plus. Setelah VT, Andrea Lee menyanyikan lagu *Ayah* pada *time code* 00:16:35-00:20:20.

## **2. Representasi Nostalgia pada Segmen I**

Segmen I merupakan segmen pembuka acara ini. Peneliti membahas representasi nostalgia pada segmen ini menggunakan teori Stuart Hall dengan pendekatan konstruksi. Nostalgia dikonstruksikan ketika interaksi sosial dan *sensory inputs* hadir di dalam bentuk bahasa verbal maupun nonverbal.

### **a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)**

Salah satu pemicu dari nostalgia yaitu *social interaction*. Hal yang membuat memori penonton kembali bernostalgia, ketika berinteraksi dengan seseorang.



## 1) Interaksi John Koeswoyo dengan Pewawancara



Gambar 9. John Koeswoyo saat diwawancarai  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 08:13)

Cuplikan *video taping* wawancara pada segmen I (time code 00:08:02-00:10:42), sebagai berikut:

John Koeswoyo : Ya, terimakasih ada yang mau wawancara saya, saudara tertua dari Koes Bersaudara. Saya John Koeswoyo anak nomer dua, sebab yang nomer satu sudah meninggal, nomer tiga Din juga meninggal, nomer empat Ton meninggal, nem Yon meninggal juga, jadi yang meninggal sudah empat, sekarang tinggal lima, Don, Nomo, Yok, yang perempuan itu Yik, Yinuk lima. Yaitu pernah satu tempo dinakali oleh nomo siang hari jam tiga jam empat Yok ini manggil mas Yon

Kru TVRI : Jadi Yon ini mulai kecil sudah dikenalkan dengan musik ya pak ?

Lanjutan:

John Koeswoyo : Oh belum, yang kenal musik itu saya dulu  
diajari bapak lagunya *Terang Bulan*

Wawancara dari VT (*Video Taping*) menjelaskan pengenalan dan kenangan John Koeswoyo bersama keluarga Koeswoyo dengan bahasa verbal. Penggalan obrolan mengkonstruksikan nostalgia ketika mewawancarai John Koeswoyo hadir di antaranya,

Kru TVRI : Jadi Yon ini mulai kecil sudah dikenalkan  
dengan musik ya pak ?

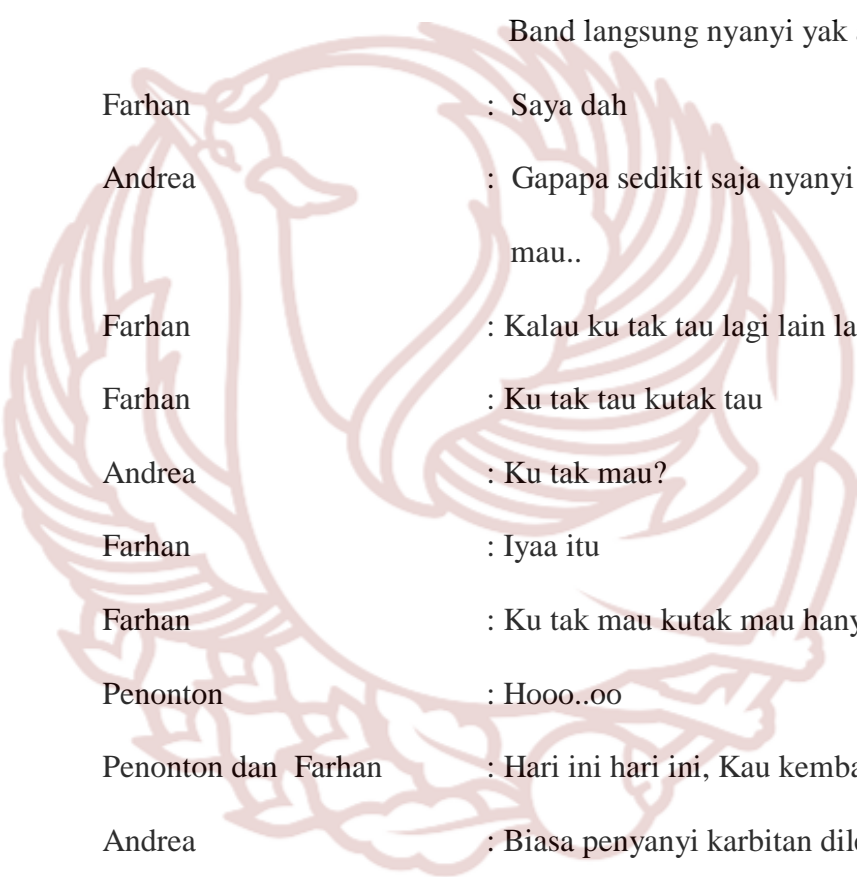
John Koeswoyo : Oh belum, yang kenal musik itu saya dulu diajari

Penggalan pertanyaan dari salah satu kru TVRI yang sedang menanyakan perihal pengenalan musik saat Yon kecil merupakan bentuk interaksi kru TVRI dengan John Koeswoyo. Hal ini menimbulkan faktor pemicu nostalgia yaitu interaksi sosial dengan bahasa verbal. Interaksi ini menyebabkan khalayak atau penonton di studio mengingat kembali memori yang dikatakan John Koeswoyo. Program musik *Memori Melodi* episode *Tribute To Yon Koeswoyo* menghadirkan John Koeswoyo dalam bentuk visualisasi VT (*Video Taping*).



## 2) Interaksi *Host* dengan Penonton

Cuplikan dialog pembukaan segmen *host* dari *time code* 00:12:26 ke *time code* 00:13:00.



Andrea : Tadi mas Farhan di belakang waktu  
kembali dibawakan oleh Flashback  
Band langsung nyanyi yak apa ?

Farhan : Saya dah

Andrea : Gapapa sedikit saja nyanyi ya. Kutak  
mau..

Farhan : Kalau ku tak tau lagi lain lagi

Farhan : Ku tak tau kutak tau

Andrea : Ku tak mau?

Farhan : Iyaa itu

Farhan : Ku tak mau kutak mau hanya mimpi

Penonton : Hooo..oo

Penonton dan Farhan : Hari ini hari ini, Kau kembali

Andrea : Biasa penyanyi karbitan dilempar ke  
penonton

Farhan : Kalau saya bisa nyanyi mereka  
berdua gak ada disitu saya yang disini



10a



10b



10c

Gambar 10. *Host berinteraksi dengan penonton*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:12:26-00:13:00)

Penggalan interaksi *host* dengan penonton dari *time code* 00:12:26 ke *time code* 00:13:00 sebagai berikut:

Farhan : Ku tak mau kutak mau hanya mimpi  
(menganggukan kepala ke atas dan  
menaikan pergelangan tangan)

Penonton : Hooo..oo

Penonton dan Farhan : Hari ini hari iniii, Kau kembali

Andrea : Biasa penyanyi karbitan dilempar ke  
penonton

Penggalan obrolan Farhan dan Andrea Lee dengan penonton mengakibatkan nostalgia hadir untuk dikonstruksi. Penggalan interaksi *host* dengan penonton ini dilakukan dengan cara mengkonstruksi nostalgia dalam bahasa verbal dan nonverbal. Nostalgia dikonstruksikan melalui bahasa verbal lewat penggalan lagu *Kembali* dinyanyikan kembali oleh Farhan. Bahasa nonverbal penggalan obrolan ini mengkonstruksi nostalgia ketika gestur dari Farhan ikut berinteraksi dengan penonton, baik itu kepala maupun gerak tangannya. Penonton membalas dengan sebuah nyanyian lanjutan dari lagu *Kembali*.

### 3) Interaksi Farhan dengan Andrea Lee (*host*)

Interaksi Farhan dengan Andrea Lee terjadi pada waktu Farhan menjelaskan tentang masa lalu Koes Plus. Pendekatan yang digunakan melalui bahasa verbal yaitu Andrea Lee menanggapi obrolan dari Farhan yang memicu timbulnya nostalgia, ketika lagu itu dinyanyikan kembali oleh Farhan.



11a



11b

Gambar 11. Farhan berinteraksi dengan Andrea Lee (*host*)  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:13:14-00:13:53)

Berikut interaksi Farhan dengan Andrea Lee yang terjadi dari  
*time code* 00:13:14 ke *time code* 00:13:53,

Farhana : Saya masih inget banget video klip  
dari lagu kembali ini

Andrea : Lagu kembali

Farhan : Itu *shooting*-nya di Kebun Raya Bogor.  
Si empat orang Anggota Koes Plus  
lari-lari kejar-kejaran rambut gondrong  
pakai kemeja ketat celana *cutbray*

Andrea : Kejar kejaran?

Farhan : Ya sepatu wedges

Andrea : Eitss wedges (heran)

Farhan : Zaman dulu wedges

Andrea : Oh gitu keren juga ya kece

Farhan : Dan itu memang lagu pertama setelah  
ada isu bahwa Koes Bersaudara atau  
Koes Plus bubar ketika lagu itu muncul  
tuh kita *fans happy* banget

Andrea : Tau banget ya

Farhan : Tau itu kata ayah saya Hahaa ngeless.

Bagian dari interaksi obrolan Farhan dan Andrea lee  
mengakibatkan nostalgia terkonstruksi melalui bahasa verbal. Kata  
tersebut yaitu “kejar-kejaran dan “*wedges*”.

Penggalan interaksi Farhan dan Andrea dari *time code* 00:13:14 ke *time code* 00:13:53 sebagai berikut:

Andrea : Kejar kejaran?  
Farhan : Ya sepatu *wedges*  
Andrea : Eitss *wedges* (heran)  
Farhan : Zaman dulu *wedges*

Nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa seperti kata “*wedges*” membuat Andrea Lee heran dan berinteraksi kembali dengan Farhan. Hal ini menjawab tentang makna dari nostalgia Koes Plus yang memakai sepatu *wedges* di era keemasannya.

#### 4) **Interaksi Penyanyi dengan Penonton**

Flashback Band menyanyikan lagu *Kembali* pada awal acara. Interaksi sosial terjadi pada saat Flashback Band dengan penonton di studio. Penonton membalas ajakan dari Flashback Band saat menyanyikan lagu *Kembali*

Cuplikan interaksi penyanyi dengan penonton pada *time code* 00:06:50-00:07:25 sebagai berikut:

Flashback Band : Ku tak mau .kutak mau hanya mimpi  
Penonton : Haaaaaa  
Flashback Band : Hari ini. hari ini kau kembali Kita  
nyanyi sama sama ya semua



Lanjutan:

Flashback Band dan

Penonton : Oooooo kembali.. kembali kita  
bersama sama lagi. kembali kita  
bersama sama lagi

Nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa verbal dan nonverbal terdapat pada interaksi Flashback Band dengan penonton.

Penggalan interaksi Flashback Band dengan penonton,

Flashback Band : Hari ini. hari ini kau kembali  
Kita nyanyi sama sama ya semua

Flashback Band dan

Penonton : Oooooo kembali.. kembali kita  
bersama samaa lagi. kembali kita  
bersama sama lagi



12a



12b

Gambar 12. Flashback band berinteraksi dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:13:14-00:13:53)

Kata ajakan “Kita nyanyi sama-sama ya semua” merupakan bahasa verbal yang digunakan mengkonstruksi nostalgia dengan interaksi sosial. Bahasa nonverbal juga hadir ketika gestur dari vokalis Flashback Band mengangkat sebuah tangan. Konstruksi tersebut terlihat Flashback Band membangkitkan nostalgia para penonton di studio dengan gesturnya.

**b. *Sensory Inputs***

Pemicu nostalgia yang kedua yaitu *sensory inputs*. Berikut *sensory inputs* yang ada di dalam segmen I ini,

**1) Musik**

Musik yang terdapat dalam segmen I yaitu ciptaan dari Tonny Koeswoyo, anggota dari Koes Bersaudara maupun Koes Plus. Penyanyi yang menyanyikan lagu ini yaitu Flashback Band dan Andrea Lee.

Tabel 2. Musik segmen I episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Durasi	Lagu	Penyanyi	Ciptaan
1.	00:04:23- 00:08:00	<i>Kembali</i>	Flashback Band	Tonny Koeswoyo
2.	00:16:34- 00:20:19	<i>Ayah</i>	Andrea Lee	Tonny Koeswoyo





Gambar 13. Flashback Band menyanyikan lagu *Kembali*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:05:02)

Representasi nostalgia yang dikonstruksi yaitu *sensory inputs*.

Bahasa yang digunakan bahasa verbal karena pada segmen ini menyanyikan lirik lagu *Kembali* dan *Ayah*. Bahasa nonverbal yang digunakan dalam mengkonstruksi nostalgia yaitu alunan-alunan melodi baik itu gitar, piano, *drum* dan *backing vocal*.



Gambar 14. Andrea Lee menyanyikan lagu *Ayah*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:17:14)

Selain musik, pada segmen I terdapat narasi VT (*Video Taping*) yang mengkonstruksikan bentuk dari nostalgia. Narasi VT (*Video Taping*) ini menyampaikan informasi tentang Koes Plus dan Yon Koeswoyo. Berikut narasi VT (*Video Taping*) dari segmen I dari *time code* 00:14:52 ke *time code* 00:16:34,

“Bicara tentang musik indonesia kita bicara keluarga Koeswoyo. Keluarga ini merupakan salah satu pilar penting dalam perjalanan musik tanah air yang dimana Yon ada di dalamnya. Jelas kesuksesan mereka tidak bisa lepas dari peran yon selaku vokalis utama. Dia dilahirkan di rumah sederhana di Sukoharjo strat no 44 Tuban pada tanggal 28 September 1940 sebagai anak keenam dari sembilan bersaudara. Dari pasangan Koeswoyo dan admini. Koeswoyo senior adalah seorang asisten wedana di Widan sebuah daerah ditepi bengawan solo, Tuban berawal dari inisiatif Yon untuk membelikan seperangkat alat musik bagi adik-adiknya daripada mereka keluyuaran di jalan pada saat itu. Berangkatlah Yon dan Toni ke Solo untuk membeli seperangkat alat musik. Namun, keinginan mereka untuk bermusik ditentang oleh ayah ketika itu, namun mereka terus berjalan. awalnya mereka latihan membawakan lagu seperti *keripik tempe* dan *ayong hiyu* lalu kemudian mereka juga memainkan lagu lagu Everly Brother dan juga Elvis Presley”.





Gambar 15. Koes Plus  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:15:19)

Narasi VT (*Video Taping*) pada segmen I membahas tentang keluarga Koeswoyo. Konstruksi nostalgia pada VT (*Video Taping*) melalui bahasa verbal yaitu penyampaian informasi tentang kehidupan keluarga Koeswoyo, hal ini disampaikan pada awal pembuka “Bicara tentang musik indonesia kita bicara keluarga Koeswoyo”. Bahasa nonverbal yang termuat yaitu kumpulan visual dari Yon Koeswoyo dan Koes Plus, serta *backsound* dengan lagu *Ayah*.



## 2) Visual



*Sensory inputs* yang dihadirkan melalui visual dikonstruksi melalui bahasa nonverbal. terdapat dalam segmen satu yaitu,

Tabel 3. Visual pada segmen I episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Gambar	Deskripsi
1.	 <p>Gambar 16. John Koeswoyo (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:08:14)</p>	<p>Sosok John Koeswoyo merupakan anggota dari Koes Plus yang masih hidup. Nostalgia dikonstruksikan melalui bahasa nonverbal yaitu visual sosok anggota Koes Plus yang masih hidup yaitu John Koeswoyo.</p> <p>Visual yang dihadirkan John Koeswoyo dengan memakai topi miring, syal serta perban di area pipi kiri.</p>
2.	 <p>Gambar 17. Yon Koeswoyo (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 14:53)</p>	<p>Gambar Yon Koeswoyo sedang bernyanyi disertai tulisan nama Yon Koeswoyo. Hal ini merupakan bentuk kontruksi nostalgia melalui bahasa nonverbal. Bahasa tersebut ditayangkan berupa visual gambar dan tulisan.</p>



	 <p>Gambar 18. Yon Koeswoyo waktu muda (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 15:03)</p>	<p>Yon memakai kacamata, berambut panjang dengan sebuah <i>microphone</i> di depannya yang berarti dia sedang bernyanyi.</p> <p>Visual Yon Koeswoyo dikonstruksikan melalui bahasa nonverbal. Nostalgia yang dihadirkan yaitu Yon ketika masih muda dengan membawa gitar serta tulisan tanggal lahir Yon Koeswoyo.</p>
3.	<p>Anggota Koes Plus</p>  <p>Gambar 19. Anggota Koes Plus I (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:14: 57)</p>	<p>VT (<i>Video Taping</i>) dalam segmen I terdapat beberapa visual anggota dari Koes Plus. Visual dengan wajah keempat anggota Koes Plus dan tulisan pilar penting musik tanah air. Nostalgia pada visual disamping menunjukkan wajah dari</p>

	 <p>Gambar 20. Anggota Koes Plus II (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018)</p>  <p>Gambar 21. Anggota Koes Plus III (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018)</p>	<p>personil Koes Plus dan makna dari tulisan tersebut yaitu Koes Plus menjadi panutan band di tanah air</p> <p>Visual anggota Koes Ploes masih muda dengan penampilan gaya rambut gondrong, celana <i>cutbray</i>, kemeja serta jaket pada zaman dahulu. Bahasa nonverbal yang hadir yaitu penampilan dari anggota grup musik Koes Plus</p> <p>Keempat anggota Koes Plus memakai pakaian yang berbeda dari kemeja berdasi, kaos polos.</p>
--	--	--



Gambar 22. Anggota Koes Plus IV  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)



Gambar 23. Yon Koeswoyo  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)






Gambar 24. Anggota Koes Plus  
menjenguk Yon  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

Beberapa penampilan salah satu visual keempat anggota Koes Plus dengan memakai pakaian warna-warni dan unik

Visual Yon dan salah satu anggota Koes Plus sedang bernyanyi

Visual anggota Koes Plus saling menjenguk di rumah sakit



<p>4.</p>	<p>Album Koes Plus</p>  <p>Gambar 25. Album Koes Plus Vol 7 (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:15:58)</p>  <p>Gambar 26. Album Koes Plus I (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:15:36)</p>  <p>Gambar 27. Album Koes Plus II (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:15:43)</p>	<p>Representasi Nostalgia ini dikonstruksikan melalui bahasa nonverbal yaitu tulisan Koes Plus Vol 7 dan bergambar 4 orang pria berambut gondrong mem- buktikan bahwa nostalgia berupa <i>sensory inputs</i> bentuk album di masa keemasannya. Beraneka ragam album Koes Plus ditayangkan dalam VT di segmen I. Visual yang dhadirkan meemberi dapak nostalgia kepada para penonton</p> <p>Visual salah satu album Koes Ploes dengan para anggota memegang pohon</p>
-----------	--	--



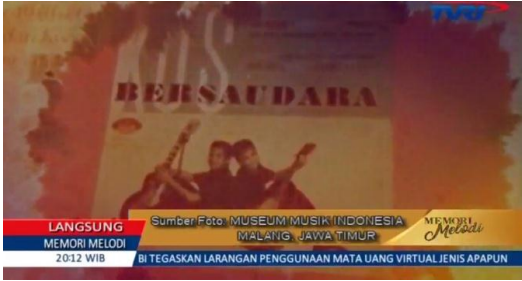

Gambar 28. Album Koes Plus III  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:15:46)





Gambar 29. Album Koes Plus IV  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:15:57)

Visual album Koes Plus dengan foto kegiatan empat orang anggota Koes Plus yang berbeda

Visual kumpulan album Koes Plus, dengan tulisan lebih dari seratus album. Visual tersebut merupakan bahasa nonverbal.

<p>5.</p>	<p>Album Koes Bersaudara</p>  <p>Gambar 30. Album Koes Bersaudara (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:15:14)</p>	<p>Visual album Koes Bersaudara merupakan bahasa nonverbal yang di konstruksi. Bahasa ini menggambarkan sebuah album yang bertuliskan bersaudara dan terdapat gambar Koes Bersaudara duduk saling berbalik badan dengan membawa gitar. . hal ini merepresentasikan bentuk album di zaman sebelumnya.</p>
<p>6.</p>	<p>Ekspresi Personil Flashback Band</p>  <p>Gambar 31. Ekspresi Personil Flasback (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:04:41)</p>	<p>Visual dalam bentuk nonverbal berupa ekspresi penyanyi Flashback Band yang tersenyum setelah menyanyikan salah satu lirik lagu <i>Kembali</i></p>

7.	<p>Ekspresi Penonton</p>  <p>Gambar 32. Ekspresi Penonton (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:05:49)</p>	<p>Visual dari gambar di samping yaitu penonton berusia kurang lebih 50-an berekspresi menghayati lagu yang dinyanyikan oleh Flashback Band.</p>
8.	<p>Ekspresi Andrea Lee</p>  <p>Gambar 33. Ekspresi Andrea Lee (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:18:33)</p>	<p>Visual Andrea Lee menyanyikan lagu <i>Ayah</i>, ia berekspresi gelisah dan cemas saat bernyanyi hal itu termasuk bahasa nonverbal dari konstruk nostalgia</p>

### 3. Pembahasan Analisis pada Segmen I

Menurut Fachruddin, pemilihan lagu di awal acara tidak boleh menampilkan lagu yang belum terkenal dan lagu juga harus populer, *host* harus atraktif dan interaktif (Andi Fachruddin, 2015). Segmen ini terdapat dua lagu yaitu Lagu *Kembali* dan *Ayah*, dimana dua lagu ini sangat familiar

dan menjadi lagu pembuka yang cocok di segmen I. *Host* juga atraktif dan informatif dalam menyampaikan tema di segmen ini. Hal ini saat Farhan sebagai *host* menyampaikan informasi tentang Koes Plus dan Yon Koeswoyo secara bergantian dengan Andrea Lee kepada penonton di rumah atau studio.

Nostalgia yang direpresentasikan pada segmen I menggunakan teori Stuart Hall dengan pendekatan konstruksi yaitu pemicu dari nostalgia (*social interaction* dan *sensory inputs*). Pendekatan konstruksi berupa bahasa verbal dan nonverbal cukup banyak yang dihadirkan. Pendekatan ini dilakukan dengan memilih penggalan dialog yang terkait dengan unsur nostalgia dan gambar-gambar yang terkait dengan nostalgia. Salah satunya interaksi *host* dengan penonton, interaksi John Koeswoyo dengan pewawancara, interaksi penonton dengan penyanyi, lagu *Kembali* dan *Ayah*, *backsound* lagu *Kolam susu* di VT (*Video Taping*), gambar-gambar di VT (*Video Taping*), serta ekspresi pengisi acara.

### **B. Segmen II *Episode Tribute To Yon Koeswoyo***

Segmen II dimulai dari *time code* 00:21:19 ke *time code* 00:40:10. Segmen ini diawali dengan lagu *Diana* yang dinyanyikan oleh Flashback Band ciptaan Koes Plus. Penyanyi lintas generasi dan *host* membicarakan lagu-lagu Koes Plus di tengah-tengah segmen, mereka membawa suasana nostalgia semakin kuat.





Gambar 34. Paramitha Rusadi  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:36:44)

## 1. Deskripsi Adegan Segmen II

Lagu *Diana* ciptaan Koes Plus sebagai pembuka dinyanyikan oleh Flashback Band di segmen II dari *time code* 00:21:28 ke *time code* 00:23:35. Setelah lagu ini, *host* masuk mengenalkan komunitas yang hadir di dalam studio seperti komunitas sahabat pengurus PAPRI, Sobat Nina Dirza, P2K (Penggemar Koeswoo Bersaudara, alumni ABBA-ABBI, *The hits 80-90an*, KBKN, Perempuan Berkebaya, Bunda Iit Cempaka Putih, Hadi Abg Asik, GRJ, KORNI. *Host* membicarakan lagu-lagu Koes Plus di eranya hingga era milenial. Adegan tersebut dari *time code* 00:23:36 ke *time code* 00:30:04.

Penyanyi muda dan senior meramaikan episode ini. Lucky Octavian dan Audrey menyanyikan lagu *Buat Apa Susah* ciptaan Murrey dari *time code* 00:30:05 ke *time code* 00:33:17. Dua lagu berturut-turut dinyanyikan Audrey dan Paramitha Rusadi yaitu *Pelangi* ciptaan Murry dari *time code* 00:33:58 ke *time code* 00:36:30 dan *Nusantara III* ciptaan Yok Koeswoyo dari *time code* 00:36:34 ke *time code* 00:40:03.



## 2. Representasi Nostalgia pada Segmen II

Segmen II ini terdapat beberapa nostalgia yang dikonstruksikan. Unsur-unsur nostalgia yang direpresentasikan pada objek kajian meliputi interaksi sosial dan *sensory inputs*.

### a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Sebagai makhluk sosial manusia sering berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut bisa memberikan beberapa dampak yaitu nostalgia. Segmen II ini terdapat beberapa interaksi sosial yang dikonstruksikan yaitu:

#### 1) Interaksi *host* dengan penonton studio

Cuplikan dialog *host* dengan penonton (*time code* 0:25:15-0:25:34) yang terdapat pada segmen II,

- |                   |   |
|-------------------|---|
| Farhan            | : Coba waktu itu ngasihnya bibit dan pupuk mungkin diterima                                     |
| Andrea            | : Diterima ya... bener juga sih   |
| Farhan            | : Jadi gak enak lagunya. Kan kalau lagunya gimana? Cincin... cincin.. permata, gimana lagunya.? |
| Penonton          | : Cincin yang permata..   |
| Andrea            | : Cincin yang permata..   |
| Host dan Penonton | : Cincin yang permata jeli itu  |
| Farhan            | : Tanda....   |
| Host dan Penonton | : Tanda cinta kasih untukmu   |



35a



35b

Gambar 35. *Host* berinteraksi kepada penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 0:25:15-0:25:42)

Penggalan interaksi *host* dengan penonton,

Andrea : Cincin yang permata..

*Host* dan Penonton : Cincin yang permata jeli itu

Farhan : Tanda....

*Host* dan Penonton : Tanda cinta kasih untukmu

Penonton menjawab sautan pertanyaan dari *host*, lalu melanjutkan nyanyian lagu dari *host* yang tidak hafal. Dalam hal ini merupakan proses interaksi sosial dalam memicu timbulnya nostalgia dalam bentuk verbal. *Host* berinteraksi mempengaruhi penonton mengenai lirik lagu *Diana*. Penonton merespon dengan menjawabnya. Hal ini membuat penonton menyanyikan sepenggal lirik lagu *Diana* yang diucapkan oleh *host*.

Cuplikan dialog *host* dan penonton (*time code* 0:27:53-0:28:15)

Andrea : Tapi tau gak sih kalau Koes Ploes tidak  
hanya menciptakan lagu-lagu pop saja tapi  
ada lagu religi ada *Rock And Roll* bahkan  
qasidahan juga ada

Farhan : Dan ada juga lagu pop Jawa alias campur  
sari ada juga

Andrea : Eh yang gimana lagunya?

Farhan : Yang itu *tul jaenak jaitul jae..*

Penonton : *Kuntul jare banyak ndoge bajul karek siji*

Andrea : Oooohh itu lagu Jawa ya



36a



36b

Gambar 36. *Host* berinteraksi dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 0:27:53-0:28:15)

Penggalan interaksi *host* dengan penonton

Andrea : Eh yang gimana lagunya?

Farhan : Yang itu *tul jaenak jaitul jae..*

Penonton : (suara) *Kuntul jare banyak ndoge bajul  
karek siji*

Visual penonton tidak ditampilkan dan hanya terdapat suara penonton. Ada dua interaksi di penggalan ini yang mengkonstruksikan nostalgia melalui bahasa verbal ketika Andrea Lee bertanya ke Farhan, lalu menjawab dengan lirik *Tul Jaenak*, dan bahasa nonverbal dengan gestur wajah menatap ke arah penonton serta pergelangan tangan mengangkat ke atas. Penonton merespon membalas dengan lanjutan liriknya yaitu *kuntul jare banyak ndoge bajul karek siji*.

## 2) Interaksi penyanyi dengan penonton

Audrey menyanyikan lagu *Pelangi* di segmen II. Audrey melakukan interaksi dengan penonton di studio dari *time code* 0:34:24 ke *time code* 0:34:40.

Audrey : Kulihat pelangi... apaaa

Penonton : Dipagi hari..

Audrey : Asek sekali lagi

Penonton : Merindukan Kekasih untuk kembali

Audrey : Semuanya... Pelangi engkau pelangi

Penonton : Ooo

Audrey : Kepada kekasih hati, pelangi engkau pelangi  
pada siapa ku berjanji sekali lagi pelangi.

Pelangi engkau pelangi

Penonton : Pelangi



37a



37b

Gambar 37. Audrey berinteraksi dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 0:34:24-0:34:40)

Penggalan interaksi penyanyi Audrey dengan penonton.

Audrey : Ku lihat pelangi... apaaa

Penonton : Di pagi hari..

Konstruksi nostalgia melalui bahasa verbal pada interaksi ini yaitu terdapat pada kata "apa". Hal ini menunjukkan kata tersebut sebagai kata penghubung dari kata sebelumnya. Ketika Audrey bernanyi dan mengajak penonton melanjutkan lagu *pelangi*. Bahasa nonverbal yang dikonstruksikan yaitu saat Audrey mengangkat tangan di atas dan menyodorkan *mic* ke depan.

Paramita Rusadi juga melakukan interaksi dengan penonton. Lagu yang dinyanyikan yaitu lagu *Nusantara III*. Hal ini terjadi daari time code 0:39:02 ke time code 0:39:13. Berikut cuplikan interaksi penyanyi Paramitha dengan penonton,



Paramitha : Semua kagum olehnya tanah di Khatulistiwa  
bagi yang telah melihat hati terpikat  
Nusantara, semuanya

Penonton : lalala

Paramitha : Bisa dengar suaranya, ananan

Penonton : Nananana

Paramitha : Tepuk tangan untuk Koes Plus kita tercinta

Paramitha : (Mengangkat tangan ke arah penonton)

Penonton : Semua kagum olehnya tanah di Khatulistiwa  
bagi yang telah melihat hati terpikat  
Nusantara, semuanya



38a



38b

Gambar 38. Paramitha berinteraksi dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 0:39:02-0:39:13)

#### Penggalan interaksi penyanyi Paramitha dengan penonton

Paramitha : Bisa dengar suaranya, nanan

Penonton : Nanananna

Paramitha : Tepuk tangan untuk Koes Plus kita tercinta  
(mengangkat tangan ke arah penonton)

Penonton : Semua kagum olehnya tanah di Khatulistiwa



Interaksi yang terjadi antara Paramitha dengan penonton melalui bahasa verbal dan nonverbal termuat pada saat menyanyikan lagu Nusantara III. Konstruksi nostalgia melalui bahasa verbal yaitu terdapat pada kata “ bisa dengar suaranya”. Hal ini merupakan proses interaksi yang membuat penonton bernyanyi dan nostalgia. Bahasa nonverbal yang hadir yaitu saat Paramitha mengangkat *microphone*-nya kearah penonton.

#### **b. Sensory Inputs**

Unsur nostalgia kedua yaitu *sensory inputs*. Ketika dikonstruksikan melalui bahasa verbal atau nonverbal *sensory inputs* merepresentasikan beberapa sensor yang bisa menghadirkan nostalgia. Berikut *sensory inputs* yang ada di dalam segmen II ini,

##### **1. Musik**

Pemicu timbulnya nostalgia salah satunya *sensory inputs* yaitu musik, hal ini direpresentasikan dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh keempat penyanyi di segmen ini.

Tabel 4. Musik segmen II episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Durasi	Lagu	Penyanyi	Ciptaan
1.	00:21:28-00:23:35	<i>Diana</i>	Flashback Band	Koes Plus
2.	00:30:05-00:33:17	<i>Buat Apa</i> <i>Susah</i>	Lucky Octavian	Murry

			dan Audrey	
3.	00:33:58-00:36:30	<i>Pelangi</i>	Audrey	Murry
4.	00:36:34-00:40:03	<i>Nusantara III</i>	Paramitha Rusady	Yok Koeswoyo



Gambar 39. Flashback Band menyanyikan lagu *Diana*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:21:47)



Gambar 40. Lucky dan Audrey menyanyikan  
lagu *Buat Apa Susah*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:32:55)

*Sensory inputs* pada segmen ini terdapat pada empat lagu yang dinyanyikan oleh empat penyanyi yang berbeda. Lagu-lagu yang pernah

*hits* membuat penonton di studio menjadi nostalgia dengan ikut bernyanyi dan terbawa suasana lagu tersebut. *Diana, Buat Apa Susah, Pelangi dan Nusantara III.*



Gambar 41. Audrey menyanyikan lagu *Pelangi*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time Code 00:35:15)






Gambar 42. Paramitha menyanyikan  
lagu *Nusantara III*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:36:44)

## 2) Visual



*Sensory inputs* dikonstruksikan melalui bahasa nonverbal berupa visual dari komunitas-konunitas yang hadir di dalam studio pada segmen II. Berikut *sensory inputs* pada segmen II,

Tabel 5. Visual pada segmen II episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)


No	Gambar	Deskripsi
1.	<p>Komunitas PAPRI</p>  <p>Gambar 43. Komunitas PAPRI (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:26:01)</p>	<p>Komunitas yang hadir di episode <i>Tribute To Yon Koeswoyo</i> yaitu Komunitas PAPRI. Ketika nostalgia dikonstruksikan melalui bahasa non verbal yaitu visual yang dapat menimbulkan nostalgia. Bahasa nonverbal terhadap komunitas PAPRI yaitu ketika diperkenalkan oleh <i>host</i>, mereka berdiri dengan menggunakan baju komunitas putih-putih dan banyak simbol di bajunya. Hal ini yang menyebabkan timbulnya nostalgia ketika penonton melihat visual dari komunitas PAPRI.</p>



2.	<p>Komunitas Sobat Nona Dirza</p>  <p>Gambar 44. Komunitas Sobat Nona Dirza (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:26:10)</p>	<p>Komunitas sobat Nona Dirza hadir di tengah kemeriahan acara Memori Melodi. Nostalgia dikonstruksikan dengan bahasa nonverbal terhadap visual dari komunitas Sobat Nona Dirza. Mereka berdiri dengan melambaikan tangan memakai baju casual serta terlihat anggota yang masih muda.</p>
3.	<p>Penggemar P2K (Koes Bersaudara dan Koes Plus)</p>  <p>Gambar 45. Penggemar P2K (Koes Bersaudara dan Koes Plus) (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:26:16)</p>	<p>Komunitas Penggemar P2K (Koes Bersaudara dan Koes Plus). Anggota komunitasnya beranggotakan ibu-ibu yang lanjut usia dengan pakaian putih dan gaya yang modis. Bahasa nonverbal tersebut merupakan bentuk konstruksi dari nostalgia.</p>






4.	<p>Komunitas <i>The hits</i> 80-90an.</p>  <p>Gambar 46. Komunitas <i>The hits</i> 80, 90-an. (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:26:35)</p>	<p>Komunitas selanjutnya yang hadir di episode <i>Tribute To Yo Koeswoyo</i> yaitu <i>The Hits</i> 80,90-an Bahasa nonverbal yang di-representasikan yaitu visual dari beberapa anggota komunitas ini berdiri memakai baju formal dan berusia lanjut.</p>
5	<p>Komunitas Perempuan Berkebaya</p>  <p>Gambar 47. Komunitas Perempuan Berkebaya (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:26:49)</p>	<p>Komunitas Perempuan Berkebaya hadir dengan beberapa anggota yang memakai pakaian berkebaya. Pakaian tersebut merupakan salah satu pakaian adat di Indonesia. Bahasa nonverbal berupa visual yang dijelaskan di atas merupakan bentuk representasi dari nostalgia.</p>



6.	<p>Komunitas Bunda Iit Cempaka Putih</p>  <p>Gambar 48. Komunitas Bunda Iit Cempaka Putih (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:27:07)</p>	<p>Komunitas Bunda Iit Cempaka Putih hadir dengan pakaian yang seragam. Nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa nonverbal yaitu visual dari anggotanya bagaimana komunitas Bunda Iit Cempaka Putih memakai pakaian komunitas berwarna merah, anggotanya terdapat ibu-ibu. Hal ini menjadi pemicu nostalgia karena visual yang ditayangkan penampilan dari komunitas tersebut.</p>
7.	<p>Komunitas Hadi ABG Asik</p>	<p>Komunitas Hadi ABG Asik hadir dengan anggota rata-rata campuran, baik pemuda maupun orang tua.</p>

	 <p>Gambar 49. Komunitas Komunitas Hadi ABG Asik (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:27:16)</p>	<p>Konstruksi nostalgia melalui bahasa nonverbal berupa visual penampilan anggota berpakaian rapi dan sopan.</p>
8	<p>Komunitas GRJ</p>  <p>Gambar 50. Komunitas GRJ (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:27:25)</p>	<p>Komunitas selanjutnya yang hadir di episode <i>Tribute To Yo Koeswoyo</i> yaitu GRJ. Representasi nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa nonverbal yaitu bentuk visual dari komunitas yang beranggotakan rata-rata berusia dan berpenampilan dengan dominasi pakaian putih</p>
9.	<p>Ekpresi Penonton</p>	<p>Penonton beracama mengekspresikan dirinya</p>

	 <p>Gambar 51. Ekspresi penonton (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00: 23:04)</p>	<p>ketika lagu <i>Diana</i> dengan ikut bernyanyi dan gembira. Hal ini termasuk konstruksi nostalgia melalui bahasa nonverbal.</p>
10.	<p>Ekspresi Audrey</p>  <p>Gambar 52. Ekspresi Audrey (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:32:04)</p>	<p>Lagu <i>Buat Apa Susah</i> yang dinyanyikan Audrey dan Lucy membuat mereka sangat mengayati lagu tersebut. Ekspresi Audrey yang menunjukkan rasa galau dan gelisah merupakan. Bahasa nonverbal saat mengkonstruksi sebuah nostalgia</p>
11.	<p>Ekspresi Paramitha</p>	<p>Ekspresi bangga Paramitha saat menyanyikan lirik terakhir dari lagu</p>

	 <p>Gambar 53. Ekspresi Paramitha (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:39:55)</p>	<p><i>Nusantara</i>. Hal tersebut merupakan konstruksi dari nostalgia melalui bahasa nonverbal</p>
--	--	--

### 3. Pembahasan Analisis pada Segmen II

Segmen II terdapat empat lagu yang dinyanyikan dengan penyanyi yang berbeda. Lucky Octavian, Audrey Lestary dan Paramitha Rusady membawakan lagu yang berbeda pada segmen ke dua ini. *Host* sangat interaktif di segmen II ini, beberapa kali Farhan dan Andrea Lee mengajak penonton untuk berbicara dan mengingat kembali memori yang diingat. Pengambilan gambar pada tiap lagu segmen ini sesuai dengan ritme lagu baik itu lagu cepat maupun lambat.

Representasi nostalgia yang hadir di segmen II dimulai dari memilih penggalan obrolan interaksi antara *host* dengan penonton, interaksi penyanyi dengan penonton yang berbentuk verbal, serta gestur yang dilakukan oleh *host* merupakan bahasa nonverbal. *Sensory inputs* dari nostalgia yang dikonstruksikan yaitu visual komunitas yang dibacakan oleh *host*, ekspresi

penonton dan penyanyi, serta musik yang terdapat di segmen II yaitu lagu *Diana, Buat Apa Susah, Pelangi, Nusantara III*.

### C. Segmen III pada Episode Tribute To Yon Koeswoyo

Segmen ketiga terdapat VT (*Video Taping*) dan obrolan dengan pengamat musik serta diikuti lagu-lagu yang dinyanyikan Audrey dan Flashback Band. Segmen ini dimulai dari *time code* 00:41:20 ke *time code* 01:03:40.



Gambar 54. Audrey bernyanyi di segmen III  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 00:46:06)

#### 1. Deskripsi Adegan Segmen III

Awal segmen ini yaitu lagu *Hatiku Beku* ciptaan Yon Koeswoyo yang dinyanyikan Flashback Band dari *time code* 00:41:23 ke *time code* 00:44:43. Setelah itu VT (*Video Taping*) berisi foto dan tulisan tentang album-album Koes Plus dan cerita tentang anggota Koes Plus diiringi *backsound* lagu *Andaikan kau datang* pada *time code* 00:44:46. Setelah itu, lagu *Andaikan Kau Datang* ciptaan Tonny Koeswoyo yang dinyanyikan Audrey dari *time code* 00:46:05 ke *time code* 00:49:50.



*Host obrolan* dengan Stanley Tulung selaku pengamat musik dari *time code* 00:50:59 ke *time code* 00:57:13 tentang sosok Yon Koeswoyo dan Koes bersaudara maupun Koes Plus. Setelah VT selesai kembali dilanjutkan dua lagu. *Bunga Di Tepi Jalan* ciptaan Yon Koeswoyo dari *time code* 00:57:15 ke *time code* 00:59:53 dan *Kelelawar* ciptaan Tonny Koeswoyo dari *time code* 01:00:53 ke *time code* 01:03:40 yang dinyanyikan oleh Flashback Band.

## **2. Representasi Nostalgia pada Segmen III**

Pendekatan konstruksi dilakukan untuk meneliti objek kajian yang merepresentasikan nostalgia. Segmen III terdapat beberapa konstruksi dari nostalgia berupa interaksi sosial dan *sensory inputs*.

### **a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)**

Salah satu faktor pemicu nostalgia yaitu interaksi sosial. Segmen III ini ditemukan beberapa konstruksi dari nostalgia yang berupa interaksi sesama makhluk sosial.

#### **1) Interaksi Stanley Tulung dengan *Host***

Segmen III terdapat obrolan dengan Stanley Tulung sebagai pengamat musik. Berikut proses interaksi sosial yang menyebabkan timbulnya Nostalgia .Cuplikan obrolan dengan Stanley Tulung dari *time code* 0:51:06 ke *time code* 0:53:10



- Farhan : Cerita dikit sebetulnya bagaimana sosok Yon Koeswoyo di dalam Koes Bersaudara maupun Koes Plus
- Stanley : Eee... menurut saya sosok Yon itu berperan sekali yak. Walaupun motornya rohnya aada di Toni tapi bagaimanapun juga Yon. Yon itu adalah vokalis utama gitu loh suaranya didengar dimana mana khas banget ciri gitu ya dan perkawinan suaranya sama Yon itu luar biasa ya itu memang di tahun 60 tu adalah era dimana *rock n roll* ya dan juga Everly Brother. Mereka ambilnya dari situ ya awalnya
- Farhan : Awalnya ya... dan bersama dengan Tonny Yon ini punya keistimewaan apa ya terhadap Koes Bersaudara
- Stanley : Menurut saya pribadi Koes pembawa perubahan.....
- Stanley : Yang jelas punya ke kita itu sedih banget ya Yon meninggal karena gak tergantikan, peta musik Indonesia tanpa seorang Yon. Iyu harus diakui itu Koes Ploes Bersaudara dan Yon masuk di semua lini kehidupan masyarakat Indonesia.
- Farhan : Waktu itu kan kita mengalami sebuah transisi ya .



55a



55b

Gambar 55. *Host berinteraksi dengan Standly Tulung (tengah)*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 00:51:06-00:53:10)

Penggalan interaksi Stanley dengan *host*. Pada *time code* 0:51:06-0:52:00

- Farhan : Cerita dikit sebetulnya bagaimana sosok Yon Koeswoyo di dalam Koes Bersaudara maupun Koes Plus
- Stanley : Eee... menurut saya sosok Yon itu berperan sekali yak. Walaupun motornya rohnya ada di Toni tapi bagaimanapun juga Yon. Yon itu adalah vokalis utama gitu loh suaranya didengar dimana mana khas banget ciri gitu ya dan perkawinan suaranya sama Yon itu luar biasa ya itu memang di tahun 60 tu adalah era dimana *rock and roll* ya dan juga Everly Brother. Mereka ambilnya dari situ ya awalnya

Konstruksi nostalgia dari penggalan diatas yaitu Farhan bertanya tentang sosok Yon Koeswoyo. Lalu, Stanley menjawab pertanyaan dari Farhan. Hal ini termasuk proses interaksi yang menimbulkan nostalgia. Dengan kata kata yang dijawab oleh Stanley “memang di

tahun 60 tu adalah era dimana *rock and roll* ya dan juga Everly Brother”. Kata yang diucapkan oleh Stanley yaitu dia membawa penonton untuk mengingat musik di tahun 60-an.

## 2) Interaksi Penyanyi dengan Penonton

Audrey berinteraksi dengan penonton ketika menyanyikan lagu *Andaikan Kau Datang Kembali*. Berikut cuplikan interaksi Audrey dengan penonton dari *time code* 00:47:06 ke *time code* 00:47:20.

Audrey : Betapa hatiku bersedih mengenang kasih  
dan sayangmu setulus pesanmu kepadaku  
engkau kan menunggu. Semua mari.....

Penonton : Andaikan kau datang kembali, jawaban  
apa yang kan ku beri.

Audrey : Adakah jalan yang kau temui. Untuk kita  
kembali lagi

Audrey : Bersinarlah bulan purnama, seindah serta  
tulus cintanya bersinarlah terus sampai  
nanti

Penonton : Lagu ini

Audrey : Ku akhiri



56a



56b

Gambar 56. Audrey berinteraksi dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:47:06-00:47:20)

## b. *Sensory Inputs*

Sensori di tubuh manusia bisa diartikan sebagai alat panca indera. *Sensory inputs* yang dimaksud merupakan bagian dari faktor pemicu nostalgia. Konstruksi nostalgia dari faktor pemicu yaitu *sensory inputs* dapat berupa verbal atau nonverbal. Segmen III menghadirkan lagu-lagu yang didengar dan visual yang dilihat.

### 1) Musik

Musik yang didengarkan atau dinyanyikan oleh pengisi acara merupakan konstruksi dari *sensory inputs* yang merupakan faktor nostalgia. Berikut beberapa *sensory inputs* berupa musik yang dinyanyikan Flashback Band dan Andrea Lee,

Tabel 6. Musik segmen tiga episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Durasi	Lagu	Penyanyi	Ciptaan
1.	00:41:23-00:44:43	<i>Hatiku</i> <i>Beku</i>	Flashback Band	Yon Koeswoyo

2.	00:46:05-00:49:50	<i>Andaikan Kau Datang</i>	Audrey	Tonny Koeswoyo
3.	00:57:15-00:59:53	<i>Bunga di Tepi Jalan</i>	Flashback Band	Yon Koeswoyo
4.	01:00:53- 01:03:40	<i>Kelelawar</i>	Flashback Band	Tonny Koeswoyo

Pendekatan konstruksi yang terjadi pada *sensory inputs* ini yaitu melalui bahasa verbal lirik demi lirik dari keempat lagu *Hatiku Beku*, *Andaikan Kau Datang*, *Bunga di Tepi Jalan*, dan *Kelelawar*. Bahasa nonverbal yang mengkonstruksi nostalgia yaitu alunan melodi dari tiap lagu di segmen III ini.



Gambar 57. Flashback Band  
menyanyikan lagu *Hatiku Beku*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 00:42:23)





Gambar 58. Audrey menyanyikan lagu *Andaikan Kau Datang* (Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018 time code 00:47:51)

Lagu *Andaikan Kau Datang* dan *Kelelewar* ciptaan Tonny Koeswoyo. *Sensory inputs* yang berupa musik membuat memori-memori kita teringat kembali atas keempat lagu di segmen ini khususnya ciptaan Yon Koeswoyo karena sesuai dengan tema *Tribute To Yon Koeswoyo*. Penonton ikut bernyanyi dan bergembira mengikuti irama lagu.



Gambar 59. Flashback Band menyanyikan lagu *Bunga di Tepi Jalan* (Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018 time code 00:58:19)





Gambar 60. Flashback Band menyanyikan lagu *Kelelawar*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:03:21)

Segmen III ini sama seperti segmen I terdapat narasi *video taping* (VT). Hal yang membedakan adalah informasi dalam bahasa verbal. Narasi pada *video taping* di segmen ini memuat informasi tentang perjalanan Koes Plus. Berikut cuplikan narasi dalam *Video Taping* (VT) dari time code 00:44:45 ke time code 00:46:20


“Di tahun 1971 dimulailah sebuah era baru dengan Koes Plus. Namun formasi ini tidak kuat bertahan lama, karena Yok kembali memperkuat formasi Koes Plus, dalam perjalanannya Koes Plus telah merekam lebih dari 100 album dan banyak *hits* yang keluar di antaranya, *Kelelawar*, *Deegdeeg Plas*, *Kembali*, *Ke Jakarta*, *Andai Kau Datang*, *Cinta Telah Berlalu*, *Muda-Mudi*, *Tul Jaenak*, *Kapan-Kapan* dan masih banyak lagi. Kemudian Toni sebagai motor dari Koes Plus meninggal dunia pada tanggal 27 maret 1987. Kepergian Toni meninggalkan duka yang amat dalam bagi seorang Yon. Yon bersama Yok dan Murry tetap melanjutkan tanpa Toni.”




Konstruksi nostalgia dari sebuah *Video Taping* melalui bahasa verbal yaitu penjelasan tentang perjalanan Koes Plus mulai dari tahun 1971 hingga sekarang. *Backsound* yang digunakan lagu *Andai Kau Datang*. Bahasa nonverbal yang termuat sama seperti segmen I.

## 2) Visual

Nostalgia yang dikonstruksikan pada segmen III ini terdapat beberapa bentuk berupa visual dari bahasa nonverbal dengan aspek *sensory input*. Berikut *sensory inputs* pada segmen II,

Tabel 7. Visual pada segmen III episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Gambar	Diskripsi
1.	<p>Ekspresi Personil Flasback Band</p>  <p>Gambar 61. Ekspresi Personil Flashback (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:43:11)</p>	<p>Personil Flashback menyanyikan lagu <i>Hatiku Beku</i>, terlihat ekspresi penyesalan saat salah satu personil Flashback menyanyikan lirik di lagu tersebut. personil Flashback ini mengkonstruksi sebuah nostalgia dengan ekspresi ketika bernyanyi melalui bahasa nonverbal</p>

	 <p>Gambar 62. Ekspresi Personil Flashback (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:43:08)</p>	
2.	<p>Ekspresi Penonton</p>  <p>Gambar 63. Ekspresi Penonton (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:43:40)</p>	Salah satu penonton berbaju abu-abu meluapkan ekspresinya dengan emosional berteriak mengikuti alunan lagu <i>Hatiku Beku</i> . Hal ini merupakan bentuk dari bahasa nonverbal ketika mengkonstruksi nostalgia.
3.	<p>Ekspresi Audrey</p>  <p>Gambar 64. Ekspresi Audrey (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 00:49:39)</p>	Audrey memperlihatkan ekspresinya dengan penuh harapan, ketika Audrey menyanyikan lagu <i>Andaikan Kau Datang Kembali</i> . Ekspresi ini merupakan bahasa nonverbal ketika mengkonstruksi nostalgia.

### 3. Pembahasan Analisis pada Segmen III

Penyanyi yang mengisi di segmen ini yaitu Flashback Band dan Audrey. Segmen III *host* sangat interaktif dan informatif dan saling berkomunikasi baik dengan penyanyi maupun pengamat musik. Pemilihan lagu untuk segmen ini diawal denga lagu populer.

Segmen III ini menayangkan beberapa *obrolan* dengan pengamat musik serta lagu-lagu yang familiar. Konstruksi dari interaksi sosial dan *sensory input* yang merupakan faktor pemicu nostalgia disajikan dan dijabarkan. Data konstruksi ini berupa interaksi *host* dengan Stanley Tulung, interaksi penyanyi dengan penonton, narasi di *video taping*, ekspresi pengisi acara, serta 4 lagu yang disajikan di segmen ini yaitu *Hatiku Beku*, *Andaikan Kau Datang*, *Bunga di Tepi Jalan*, *Kelelawar*.

#### D. Segmen IV pada Episode *Tribute To Yon Koeswoyo*

Segmen IV ini terdapat tiga lagu yang dinyanyikan secara bergantian dan obrolan dengan penyanyi muda Lucky Octavian. Segmen ini dimulai dari *time code* 01:05:10 ke *time code* 01:20:28.



Gambar 65. Lucky berinteraksi dengan *host*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 01:12:21)

## 1. Deskripsi Adegan Segmen IV

Segmen IV ini dibuka oleh lagu *Kisah Sedih di Hari Minggu* ciptaan Koes Plus dinyanyikan oleh Lucky Octavian mulai dari *time code* 01:05:11 ke *time code* 01:08:14. Setelah lagu *host* menghampiri Lucky untuk membin-cangkan musisi-musisi yang berjaya setelah Koes Plus. Lucky juga bercerita tentang kejadiannya sebelum berangkat ke acara *Memori Melodi* ini. Adegan ini berlangsung mulai dari *time code* 01:08:20 ke *time code* 01:13:24. Setelah itu, dilanjutkan dua lagu *Why Do You Love Me* ciptaan Koes Plus pada *time code* 01:13:29 ke *time code* 01:17:08 dan *Hidup yang Sepi* ciptaan Yon Koeswoyo pada *time code* 01:17:13 ke *time code* 01:20:28 dengan penyanyi Lucky Octavian.

## 2. Representasi Nostalgia pada Segmen IV

Memori atau ingatan seseorang akan mengingat kembali hal yang dahulu dilakukan. Nostalgia memiliki faktor pemicu yaitu interaksi sosial dan *sensory inputs*. Faktor ini yang menimbulkan nostalgia pada setiap individu. Segmen IV ini ada beberapa faktor pemicu nostalgia yang terjadi.

### a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Faktor pemicu ini yaitu faktor yang melibatkan dua orang lebih. Nostalgia pada individu dibantu dengan berinteraksi dengan orang terdekatnya.

#### 1) Interaksi *Host* dengan Lucky Octavian

Interaksi sosial pada segmen ini yaitu Lucky Octavian dengan Farhan dan Andrea Lee selaku *host*. Lucky ingin bercerita



mengenai ketika sebelum datang ke acara bertemu dengan tukang bajaj. Hal ini mendapatkan respon dari Farhan yang menyetujuinya untuk bercerita. Proses interaksi sosial yang dilakukan Lucky mendorong Farhan dan Andrea Lee melontarkan sebuah pertanyaan yang mengakibatkan timbulnya pemicu nostalgia.

Cuplikan obrolan Lucky Octavian dengan *host* pada *time Code* 01:12:18-01:13:08 sebagai berikut:

Lucky : Kang Farhan boleh cerita

Farhan : Boleh-boleh cerita ya bukan curhat

Lucky : Nggak. nggak. nggak.nggak. (tertawa) Jadi kemaren saya lagi ngapalin lagu dari halte busway saya lagi jalan ke arah rumah saya saya lagi ngapalin lagu hidupmu yang sepi dalam hati jalan pas sampai di depan pasar tiba-tiba ada bajaj nyetel lagu Koes Ploes hidupmu yang sepi saya gak ngerti sampek *Astafirullohalazim* ini kenapa beneran ini cerita dan saya sampai sekarang sampai gak habis pikir ini ada apa ya

Andrea : Itu kebetulan yang alami sekali loh

Lucky : Iya benar

Farhan : Menurut saya dari Lucky tadi menunjukkan bahwa Lucky lebih memilih kendaraan umum daripada kendaraan pribadi



Cuplikan di atas melibatkan tiga orang saling berinteraksi dan mengakibatkan Lucky sebagai penyanyi mengalami nostalgia. Hal itu dibuktikan dengan penggalan kata berikut.

Lucky : Kang Farhan boleh cerita

Farhan : Boleh-boleh cerita ya bukan curhat

Lucky : Nggak. nggak... nggak.nggak... (tertawa). Jadi kemaren saya lagi ngapalin lagu dari halte *busway*

Ketika Lucky berinteraksi dengan Farhan, kemudian Farhan menjawab “Boleh-boleh”. Hal itu menunjukkan interaksi Farhan mengizinkan Lucky untuk menceritakan kembali waktu lampaunya. Lucky langsung bernostalgia, karena menunjukkan kejadian waktu kemarin saat menghafal lagu di halte *busway*.



66a



66b

Gambar 66. *Host berinteraksi dengan Lucky Octavian*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:12:18-01:01:13:08)

## 2) Interaksi Penyanyi dengan Penonton

Lucky Octavian menyanyikan tiga lagu pada segmen IV. *Kisah Sedih di Hari Minggu* menjadi salah satu lagu yang

dibawakan. Interaksi dengan penonton terdapat saat Lucky menyanyikan lagu ini pada *time code* 01:07:26. Cuplikan interaksi Lucky dengan penonton dari *time code* 01:07:07 ke *time code* 01:07:50

Lucky : Kisah sedih di hari minggu

Penonton : Aaaaaaaa

Lucky : Yang selalu menyiksaku

Penonton : Aaaaaaa

Lucky : Ku takut ini kan kubawa, sampai mati  
Kita nyanyi semuanya ya *come on*

Penonton : Penyesalanku semakin dalam dan sedih. Aku serahkan semua milik dan hidupku

Lucky : Aku tak mau menderita begini, mudah-mudahan ini hanya mimpi



67a



67b

Gambar 67. Lucky Octavian berinteraksi dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 01:07:26-01:07:35)

Penggalan interaksi Lucky dengan penonton sebagai berikut:

Lucky : Ku takut ini kan kubawa, sampai mati

Kita nyanyi semuanya ya *come on*

Penonton : Penyesalanku semakin dalam dan sedih. Aku

serahkan semua milik dan hidupku

Nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa verbal yaitu “kita nyanyi semuanya ya *come on*. Kata ini sebagai penghubung interaksi sosial dengan penonton, saat Lucky menyanyikan lagu *Kisah Sedih di Hari Minggu*. Bahasa nonverbal hadir ketika Lucky mengangkat kedua tangannya ke atas.

#### b. *Sensory Inputs*

Segmen ini terdapat beberapa *sensory inputs* yang direpresentasikan diantaranya,

##### 1) Musik

*Sensory inputs* di segmen IV ini, lagu-lagu dinyanyikan oleh Lucky Octavian. Penyanyi era milenial ini memiliki suara yang khas.

Berikut lagu-lagu yang dinyanyikan,

Tabel 8. Musik segmen IV episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Durasi	Lagu	Penyanyi	Ciptaan
1.	01:05:11-01:08:14	<i>Kisah Sedih di Hari Minggu</i>	Lucky Octavian	Koes Plus
2.	01:13:29-01:17:08	<i>Why Do You</i>	Lucky	Koes Plus

		<i>Love Me</i>	Octavian	
3.	01:17:13-01:20:28	<i>Hidup yang Sepi</i>	Lucky Octavian	Yon Koeswoyo



Gambar 68. Lucky menyanyikan lagu *Kisah Sedih di Hari Minggu*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:06:20)



Gambar 69. Lucky menyanyikan lagu *Why Do You Love Me*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:14:49)

Penyanyi era milenial ini membuat penonton bernyanyi. Pemicu timbulnya nostalgia disebabkan musik yang merupakan *sensory*

*inputs* yang dibawakan sangat terkenal di telinga kita, yaitu *Kisah Sedih Di Hari Minggu, Why Do You Love Me, Hidup Yang Sepi* sehingga membuat khalayak dan di studio ikut bernyanyi. Konstruksi nostalgia yang dihadirkan melalui bahasa verbal yaitu lirik demi lirik ketiga lagu *Kisah Sedih Di Hari Minggu, Why Do You Love Me, Hidup Yang Sepi*. serta bahasa nonverbal yang hadir yaitu alunan melodi di setiap lagunya.





Gambar 70. Lucky menyanyikan lagu *Hidup yang Sepi*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:17:54)

## 2) Visual


Visual yang direpresentasikan melalui bahasa nonverbal terdapat pada segmen IV. Visual yang dimaksud yaitu dari aspek nostalgia yaitu *sensory inputs*, salah satunya sebagai berikut:



Tabel 9. Visual pada segmen IV episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Gambar	Deskripsi
1.	 <p>Gambar 71. Ekspresi Lucky (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:08:47)</p>	<p>Lucky saat berinteraksi dengan <i>host</i> memperlihatkan ekspresi yakin terhadap apa yang ia jawab. Lucky menjawab dengan perkataan “ya kebetulan lagi patah hati pas banget”. Hal ini termasuk konstruksi nostalgia ketika bahasa nonverbal yaitu ekspresi menggambarkan keadaan lucky yang pernah patah hati.</p>
2.	 <p>Gambar 72. Ekspresi Andrea dan Lucky (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:12:40)</p>	<p>Visual di samping mengkonstruksikan ekspresi Andrea dan Lucky bingung. Lucky menjelaskan kejadian uniknya di waktu lalu, lalu</p>



		Andrea kaget. Hal ini merupakan bahasa non-verbal dari nostalgia
3.	<p>Ekspresi Lucky</p>  <p>Gambar 73. Ekspresi Lucky (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:14:04)</p>	<p>Lucky bernyanyi lagu <i>Why do you love me</i> yang merupakan lagu sedih. Ekspresi Lucky merasa sedih dan bimbang saat membawakan lagu tersebut. Hal ini merupakan bentuk dari nostalgia yang dikonstruksi melalui bahasa nonverbal</p>

### 3. Pembahasan Analisis pada Segmen IV

Segmen IV ini hanya Lucky Octavian yang bernyanyi serta *host* melakukan *obrolan* kepadanya. Menurut Fachruddin, seleksilah lagu-lagu yang populer dan disukai penonton yang bersangkutan (Andi Fachruddin, 2015). Pemilihan lagu di awal hingga akhir segmen IV mulai dari lagu yang sangat populer yaitu *Kisah Sedih di Hari Minggu* sampai *Hidupmu Yang Sepi*. *Host* cukup aktif berinteraksi dengan Lucky.

Nostalgia hadir dengan cara dikonstruksikan melalui bahasa verbal dan nonverbal pada segmen IV. Data pada segmen ini yaitu lagu *Kisah Sedih Di Hari Minggu, Why Do You Love Me, Hidup Yang Sepi*. Interaksi antara *host* dengan Lucky, interaksi penyanyi dengan penonton, dan visual dari pengisi acara.

#### E. Segmen V pada Episode *Tribute To Yon Koeswoyo*

Segmen V diawali dengan pembukaan *host* dan *obrolan* dengan Agum Gumelar. Segmen ini hanya terdapat dua Lagu yang dinyanyikan Paramitha Rusady dan Agum Gumelar. Segmen ini dimulai dari *time code* 01:22:13 hingga *time code* 01:33:09.



Gambar 74. Agum Gumelar hadir pada segmen V  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
*time code* 01:23:30)

#### 1. Deskripsi Adegan Segmen V

Segmen V berbeda dengan segmen sebelumnya, segmen ini diawali dengan *host* dan *obrolan* dengan Agum Gumelar. Mereka membicarakan memori-memori yang ada pada diri Agum Gumelar tentang Koes Plus.

Adegan ini dimulai dari *time code* 01:23:20 ke *time code* 01:25:58. Selanjutnya Agum Gumelar bernyanyi dengan Paramitha Rusady dengan lagu *Manis dan Manja* dari *time code* 01:26:01 ke *time code* 01:28:48. Kemudian Paramitha Rusady menyanyikan lagu *Cintamu Telah Berlalu* ciptaan Tonny Koeswoyo, terakhir di segmen V ini pada *time code* 01:29:08 ke *time code* 01:33:09.

## **2. Representasi Nostalgia pada Segmen V**

Segmen V mempunyai urutan yang sama dengan segmen sebelumnya. Konstruksi nostalgia melalui bahasa verbal dan nonverbal di hadirkan pada segmen ini. Agum Gumelar serta lagu dari Paramitha Rusady membuat suasana nostalgia semakin kuat.

### **a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)**

Nostalgia yang dihadirkan melalui bahasa verbal atau nonverbal hanya terdapat beberapa interaksi. Obrolan yang merupakan interaksi sosial dari nostalgia. Beberapa interaksi tersebut diantaranya,

#### **1) Agum Gumelar dengan *Host***

Segmen V ini terjadi proses interaksi soal antara Agum Gumelar dengan Farhan dan Andrea Lee selaku *host*. Adegan ini dimulai dari *time code* 01:23:27 ke *time code* -01:24:48. Pemicu nostalgia terjadi karena Farhan berinteraksi kepada Agum.

Berikut cuplikan *host obrolan* dengan Agum Gumelar.

Farhan : Pak, kapan bapak pertama kali mendengar lagu Koes Plus atau Koes bersaudara?

Agum : Waduh pertama dengarnya udah lama banget deh waktu saya masih pemuda belum umur belasan tahun

Farhan : Belum taruna dong

Agum : Belum belum belum....

Farhan : Apakah bapak meniru gaya Koes Plus berambut poni celana *cutbray* ?

Agum : Ya ya serba unik. bajunuya unik rambutnya unik lagunya juga unik.

Farhan : Terus bapak jadi taruna , ya waktu jadi taruna saya harus disiplin

Agum : Ya selalu harus dicukur. tapi lagu-lagunya selalu didenger diruang makan, nahh waktu kita makan bareng taruna itu ada lagunya Tetty Gedi, Koes Plus

Farhan : Lagu yang diinget lagu apa aja apak

Agum : Waduh banyak sekali

Andre : Dari seluruh karya-karya Koes Plus. Salah satunya?

Agung : *Manis dan Sayang*



75a



75b

Gambar 75. Interaksi *host* dengan Agum Gumelar  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:23:30)

Penggalan interaksi *host* dengan Agum Gumelar pada time code 01:23:27-01:24:48

Farhan : Pak, kapan bapak pertama kali mendengar lagu Koes Plus atau Koes Bersaudara?

Agum : Waduh pertama dengarnya udah lama banget deh waktu saya masih pemuda belum umur belasan tahun

Farhan memberikan pertanyaan mengenai Koes Plus kepada Agum. Interaksi sosial ini hadir, ketika kata yang membuat Agum nostalgia yaitu “waktu saya pemuda belum umur belasan tahun”. Hal ini menunjukkan keterangan waktu dimana Agum Gumelar pernah melakukan hal yang ditanyakan oleh Farhan.

#### b. *Sensory Inputs*

Segmen ini terdapat beberapa *sensory inputs* yang direpresentasikan di antaranya,

##### 1) **Musik**

Segmen ini hanya terdapat dua lagu yang dinyanyikan Paramitha Rusady dengan Agum Gumelar.



Tabel 10. Musik segmen V episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Durasi	Lagu	Penyanyi	Ciptaan
1.	01:26:01-01:28:48	<i>Manis dan Manja</i>	Agum Gumelar dan Paramitha Rusady	Koes Plus
2.	01:29:08-01:33:09	<i>Cintamu Telah Berlalu</i>	Paramitha Rusady	Tonny Koeswoyo



Gambar 76. Agum dan Paramitha menyanyikan lagu *Manis dan Sayang*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:28:28)



Gambar 77. Paramitha menyanyikan lagu *Cintamu telah berlalu*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:31:53)







*Sensory inputs* yang hadir mengkonstruksikan nostalgia yaitu lagu *Manis Dan Manja*, lagu *Cintamu Telah Berlalu*. Bahasa verbal yang hadir lirik demi lirik dari dua lagu tersebut. Sedangkan, nonverbal yang hadir alunan melodi dari dua lagu tersebut. Lagu *Manis dan Manja* sendiri lagu kesukaan dari Agum Gumelar yang membuat beliau bernostalgia dengan lagu tersebut.

## 2) Visual

Sensory input merupakan salah satu dari pemicu nostalgia. Sensory input yang dikonstruksi melalui bahasa nonverbal, salah satunya yaitu:

Tabel 11. Visual pada segmen V episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Gambar	Deskripsi
1.	<p>Ekspresi Farhan dan Andrea</p>  <p>Gambar 78. Farhan dan Andrea (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:22:41)</p>	<p>Saat membuka segmen V, ekspresi Farhan kaget ketika melakukan obrolan dengan Andrea. Hal ini merupakan visual dari bahasa nonverbal saat nostalgia dikonstruksikan.</p>

<p>2.</p>	<p>Ekspresi Agum bernyanyi</p>  <p>Gambar 79. Ekspresi Agum (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:27:28)</p>	<p>Agum menyanyikan lagu <i>Manis dan Manja</i> dengan ekspresi tersenyum dan gembira. Nostalgia disini dikonstruksikan melalui ekspresi agung yang merupakan bahasa nonverbal</p>
<p>2.</p>	<p>Ekspresi Paramitha saat bernanyi</p>  <p>Gambar 80. Ekspresi Paramitha (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:30:35)</p>  <p>Gambar 81. Ekspresi Paramitha (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:29:25)</p>	<p>Paramitha menghayati ketika menyanyikan lagu <i>Cintamu Telah Berlalu</i>. Ekspresi yang ditunjukkan Paramitha yaitu sedih dengan mata berlinang air mata seakan mencoba mengajak penonton bernostalgia. Konstuksi nostalgia hadir dalam baha</p>

### 3. Pembahasan Analisis pada Segmen V

Segmen V ini hanya dua lagu dan *obrolan* dengan bintang tamu Agum Gumelar. Segmen diawali dengan *host*. Menurut Fahcruddin, pemilihan *host* (harus atraktif, menarik, dan populer) (Andi Fachruddin, 2015). Farhan dan Andrea Lee sangat informatif dalam membawakan acara di segmen ini. Farhan berulang kali menyampaikan pada penonton bahwa acara tersebut bertemakan *Tribute To Yo Koeswoyo*.

Representasi nostalgia yang dihadirkan pada segmen ini hanya terdapat beberapa saja. Faktor pemicu nostalgia yang terdiri dari interaksi sosial dan *sensory inputs* dikonstruksikan melalui bahasa verbal atau nonverbal. Data pada segmen V ini yaitu interaksi sosial Agum dengan *host*, dan *sensory inputs* berupa musik dari kedua lagu yang dinyanyikan, serta visual ekspresi dari pengisi acara segmen ini (Paramitha, Agum, *host*).

#### F. Segmen VI pada Episode *Tribute To Yon Koeswoyo*

Segmen terakhir, segmen VI ini dibuka dengan *host* dan diikuti dengan VT tentang Yon Koeswoyo, diikuti empat lagu yang dinyanyikan Flashback Band dan semua penyanyi. Segmen ini dimulai dari *time code* 01:34:41 ke *time code* 01:50:49.



Gambar 82. Semua penyanyi di segmen VI  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:49:14)

## 1. Deskripsi Adegan Segmen VI

Segmen keenam ini dibuka oleh *Host* Farhan dan Andrea Lee. Mereka membahas tentang Koes Plus dan Yon Koeswoyo. *Host* membuka segmen dari *time code* 01:34:41 ke *time code* 01:36:53. Setelah itu, VT (*Video Taping*) yang membahas sosok Yon Koeswoyo dari *time code* 01:36:54 ke *time code* 01:37:44. Dua lagu dinyanyikan Flashback Band yaitu *Tul Jaena* ciptaan Koes Plus dari *time code* 01:39:03 ke *time code* 01:40:52, dan lagu Muda-Mudi ciptaan Koeswoyo dari *time code* 01:41:48 ke *time code* 01:44:28.

Setelah dua lagu berturut-turut, *host* menyampaikan *closing statment* dari *time code* 01:44:46 ke *time code* 01:46:00. Dua lagu terakhir dinyanyikan semua penyanyi yaitu *Ke Jakarta* ciptaan Koes Plus pada *time code* 01:46:02 ke *time code* 01:48:48. Lagu terakhir yaitu *Kapan-Kapan* ciptaan Koes Plus pada *time code* 01:48:49 ke *time code* 01:50:49.

## 2. Representasi Nostalgia pada Segmen VI

Segmen terakhir atau segmen VI, peneliti menemukan representasi nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa verbal atau nonverbal. Faktor pemicu nostalgia terdiri dari interaksi sosial dan *sensory inputs*. Berikut terdapat dua jenis yang memicu timbulnya nostalgia pada episode *Tribute To Yon Koewoyo* salah satunya,

### a. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Seseorang berinteraksi dengan orang lainnya dapat menimbulkan nostalgia. Hal ini dikarena kontek bahasa yang diucapkan oleh salah satu individu bisa mempengaruhi individu lainnya mengingat kembali masa lalunya atau disebut nostalgia.

#### 1) *Host* dengan Penonton

Segmen terakhir ini melibatkan interaksi antara *host* dengan penonton adegan dimulai dari *time code* 01:35:06 ke *time code* 01:35:40.



- Andrea : Bukan hanya suara dan aksi panggungnya tapi almarhum Yon Koeswoyo juga dipercaya bisa berkomunikasi di atas panggung tanpa harus ngomong
- Farhan : Sambil pegang gitar, dia berjingkrak-jingkrak dia berkomunikasi dan memberikan energi yang begitu positif pada para penonton. Anda bisa merasakan sendiri ya, sebagai penonton ya, disini siapa saja yang pernah nonton konser Koes Ploes dan Koes Bersaudara coba liat wooo
- Penonton : (Berteriak sambil melambaikan tangan)
- Farhan : Untuk anda yang sering nonton Koes Plus dari awal saatnya cek kolesterol (tertawa)



83a



83b



83c

Gambar 83. Interaksi sosial *host* dengan penonton  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:35:06- 01:35:24)



Penggalan interaksi *host* dengan penonton

Farhan : ...Anda bisa merasakan sendiri ya, sebagai penonton  
ya, disini siapa saja yang pernah nonton konser Koes  
Plus dan Koes Bersaudara coba liat woow....

Penonton : (berteriak sambil melambaikan tangan)

Ketika diawal pembuka segmen terakhir, *host* berkata kepada penonton “siapa saja yang pernah menonton konser”. Penonton bereaksi dengan melambaikan tangan. Pertanyaan yang diberikan Farhan ditujukan kepada penonton yang sudah pernah menonton konser Koes Plus. Hal ini membuat penonton merespon dengan melambaikan tangan yang berarti beberapa penonton bernostalgia ketika Farhan memberikan pertanyaan tersebut.

#### **b. *Sensory Inputs***

Segmen ini terdapat beberapa *sensory inputs* yang direpresentasikan di antaranya

##### **1) Musik**

Segmen VI ini ditutup dengan empat lagu. *sensory inputs* yang mengakibatkan timbulnya nostalgia pada segmen ini yaitu lagu-lagu dari Koes Plus dengan judul *Tul Jaena*, *Muda-Mudi*, *Ke Jakarta*, *Kapan-Kapan*. Semua lagu itu merupakan lagu *hits* di zamannya. Penonton ikut bernyanyi dan berjoget bersama serta mengingat kembali lagu lagu Koes Plus pada segmen ini.

Tabel 12. Musik segmen VI episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Durasi	Lagu	Penyanyi	Ciptaan
1.	01:39:03-01:40:52	<i>Tul Jaena</i>	Flash Back Ban	Koes Plus
2.	01:41:48-01:44:28	<i>Muda-Mudi</i>	Andrea Lee	Koeswoyo
3.	01:46:02- 01:48:48	<i>Ke Jakarta</i>	Semua Artis	Koes Plus
4.	01:48:49-01:50:49	<i>Kapan- Kapan</i>	Semua Artis	Koes Plus



Gambar 84. Flashback Band menyanyikan lagu *Tul Jaenak*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:39:22)



Gambar 85. Flashback Band menyanyikan lagu *Muda-Mudi*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:42:55)

*Sensory inputs* yang dihadirkan pada segmen ini hanya musik yang terdiri dari empat lagu yaitu *Tul Jaena*, *Muda-Mudi*, *Ke Jakarta*, *Kapan-Kapan*. Nostalgia dikonstruksikan melalui bahasa verbal dan nonverbal. Lirik demi lirik menjadi bahasa verbal yang dinyanyikan oleh penyanyi, sedangkan alunan melodi lagu tersebut merupakan nonverbal dari nostalgia yang hadir pada segmen ini



Gambar 86. Semua penyanyi menyanyikan lagu *Ke Jakarta*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:46:37)



Gambar 87. Semua penyanyi menyanyikan lagu *Kapan-kapan*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018  
time code 01:49:13)

Segmen VI terdapat narasi dari *video taping* (VT) yang memuat informasi tentang Yon Koeswoyo. *video taping* (VT) yang ketiga ini bentuk visual sama seperti pada segmen I dan III tetapi informasi yang diberikan berbeda. Cuplikan narasi *video taping* tentang Yon Koeswoyo pada *time code* 01:36:53.

“Sekitar dua tahun terakhir kondisi kesehataan Yon menurun dikarenakan diabetes yang dideritanya dan sempat dirawat beberapa kali di rumah sakit. Kala sakit Yon sempat gamang akan karir musiknya, apakah masih bisa dilanjutkan. atau tidak. Namun musik adalah hati dan jiwanya, di ujung hayatnya sekitar awal Desember 2017 lalu. Ia sempat menyanyi di Kediri, di samping bermusik dia juga sempat melukis sebagai bagian dari keseniannya. Lukisan milik Yon tersimpan rapi di rumahnya Pamulang”.


Konstruksi nostalgia pada segmen ini yaitu narasi dalam *video taping*. Melalui bahasa verbal narasi ini mengkonstruksikan nostalgia.

Hal ini terdapat pada narasi “sekitar dua tahun terakhir kondisi kesehatan Yon menurun”. Narasi tersebut menjelaskan kondisi terakhir dari Yon Koeswoyo.


## 2) Visual

Segmen terakhir atau penutup memiiki beberapa visual dalam mengonstruksi nostalgia, berikut salah satunya,

Tabel 13. Visual pada segmen V episode *Tribute To Yon Koeswoyo*  
(Sumber: *Memori Melodi*, 14 Jan, 2018)

No	Gambar	Deskripsi
1.	 <p>Gambar 87. Ekspresi Parmitha (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, time code 01:47:20)</p>	Paramitha menunjukkan ekspresi gembira ketika bernyanyi bersama seluruh penyanyi di segmen VI. Ekspresi Paramitha memicu timbulnya nostalgia ketika dikonstruksikan melalui bahasa non-verbal.
2.	Ekspresi Penonton	Salah satu penonton mendengar lagu terakhir <i>Kapan-kapan</i> .



	 <p>Gambar 88. Ekspresi Parmitha (Sumber: <i>Memori Melodi</i>, 14 Jan, 2018 time code 01:49:10)</p>	<p>Penonton berambut putih tersebut berekspresi murung dan mengikuti alunan lagu. Bentuk bahasa non-verbal dari konstruksi nostalgia</p>
--	--	--

### 3. Pembahasan Analisis pada Segmen VI

Segmen terakhir atau segmen VI, seluruh artis ikut bernyanyi. Menurut Fachrudin, pilihlah dua lagu yang paling populer (tempo cepat ataupun lambat) untuk dimainkan pada akhir acara konser musik (Andi Fachruddin, 2015). Segmen ini terdapat empat lagu yang sangat populer yaitu *Tul Jaena*, *Muda-Mudi*, *Ke Jakarta*, *Kapan-Kapan*. *Host* sangat interaktif dan kembali menyampaikan informasi mengenai tema segmen tersebut.

Analisis representasi nostalgia yang terdapat di segmen ini hanya interaksi Farhan dan penonton di studio. Sedangkan untuk *sensory inputs* terdapat empat lagu dari Koes Plus yang dinyanyikan seluruh penyanyi. Data yang dimaksud yaitu interaksi *host* dengan penonton dan keempat lagu yaitu *Tul Jaena*, *Muda-Mudi*, *Ke Jakarta*, *Kapan-Kapan*, serta visual ekspresi dari pengisi acara (Paramitha, penonton).



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Memori Melodi* merupakan program acara musik yang tayang di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Nasional. Program ini menampilkan nuansa nostalgia bagi para penonton di rumah dan di studio. *Host* yang memandu acara terdapat dua orang yaitu Farhan dan Andrea Lee. Penyanyi yang dihadirkan pada program ini berbeda generasi yaitu generasi milineal dan generasi tahun 80-an hingga 90-an. Segmen di episode *Tribute To Yon Koeswoyo* terbagi menjadi enam segmen yang berisikan VT (Video Taping) tentang almarhum Yon Koeswoyo dan Koes Plus, lagu-lagu dari almarhum Yon Koeswoyo dan Koes Plus, serta obrolan *host* mengenai nostalgia para penyanyi tentang Koes Plus dan Yon Koeswoyo.

Penyanyi yang membawakan lagu pada episode ini yaitu, Flashback Band, Paramitha Rusady, Lucky Octavian, Audrey, dan bintang tamu Agum Gumelar hingga Andrea Lee ikut berpartisipasi menyanyikan lagu kenangan dari Koes Plus. Pemilihan lagu disetiap segmen harus diperhatikan. Episode *Tribute To Yon Koeswoyo* pada tiap segmen dipembukaan menghadirkan lagu-lagu yang terkenal dan familiar terlebih dahulu. *Host* harus informatif, interaktif dan harus membuat hidup suasana acara ketika sedang berlangsung.

Representasi yang digunakan peneliti untuk meneliti program acara musik *Memori Melodi* menggunakan pendekatan secara konstruktif. Pendekatan melalui sudut pandang dari Stuart Hall ini dikonstruksikan melalui bahasa verbal dan nonverbal. Nostalgia dikonstruksikan pada program musik *Memori Melodi*. Faktor

pemicu nostalgia terdapat dua hal yaitu interaksi sosial dan *sensory inputs*. Salah satu variabel yang menjadi permasalahan peneliti yaitu nostalgia.

Segmen I terdapat beberapa interaksi sosial dan *sensory inputs*, salah satunya John Koeswoyo dengan kru TVRI, *host* dengan penonton, penyanyi dengan penonton, musik, narasi dan visual dari *video taping* tentang keluarga Koeswoyo. Segmen II, interaksi sosial dan *sensory inputs* yang dikonstruksikan yaitu *host* dengan penonton, penyanyi dengan penonton, musik dengan lagu *Diana, Buat Apa Susah, Pelangi, Nusantara III*, visual komunitas yang hadir. Interaksi sosial dan input sensor dalam segmen III, salah satunya Stanley dengan *host*, penyanyi dengan penonton, musik dengan lagu *Hatiku Beku, Andaikan Kau Datang, Bunga di Tepi Jalan, Kelelawar*, narasi dari *video musik*. Segmen IV terdapat interaksi sosial dan *sensory inputs* yaitu, *host* dengan Lucky, penyanyi dengan penonton, musik dengan lagu *Kisah Sedih Di Hari Minggu, Why Do You Love Me, Hidup Yang Sepi*.

Segmen V, interaksi sosial dan *sensory inputs* terdiri dari Agum dengan *host*, musik dengan lagu *Manis Dan Manja, Cintamu Telah Berlalu*. Segmen terakhir yaitu segmen VI yang terdiri interaksi sosial dan *sensory inputs* diantaranya, *host* dengan penonton, penyanyi dengan penonton, musik dengan lagu *Tul Jaena, Muda-Mudi, Ke Jakarta, Kapan-Kapan*, narasi dari *video taping* tentang kondisi terakhir dari Yon Koeswoyo. *Memori Melodi* pada episode *Tribute To Yon Koeswoyo* dapat disimpulkan terdapat nostalgia yang dikonstruksikan melalui bahasa verbal dan nonverbal mulai dari segmen I hingga segmen VI.

## **B. Saran**

Representasi merupakan proses sebuah makna yang diproduksi melalui sebuah bahasa terhadap suatu budaya. Memahami makna yang dibuat oleh televisi melalui analisis representasi sangat diperlukan guna mengetahui suatu makna yang dihadirkan terhadap program tayangan televisi. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Televisi dan Film untuk dapat mengkaji sebuah representasi melalui pendekatan konstruksi secara variatif.

Selain itu saran kedepannya, yaitu penelitian ini dapat diteliti secara mendalam dengan menggunakan teori-teori dan beberapa pengetahuan yang beraneka ragam. Adapun penelitian ini, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai representasi nostalgia dalam program televisi khususnya program musik. Banyak program musik yang menggunakan tema tertentu, pemahaman soal nostalgia dapat dijadikan penelitian dalam menciptakan sebuah karya program televisi khususnya bagi mahasiswa televisi yang menciptakan atau mengkaji program musik.

## DAFTAR ACUAN

- Andi Fachruddin, 2015. Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi. CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), Yogyakarta.
- Aropeboka, R.M.C., 2017. Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. ANDI, Yogyakarta.
- Burton, G., 2011. Membincangkan Televisi : Sebuah Pengantar Kajian Televisi. Jalasutra, Yogyakarta.
- Chen, H.-B., Huan, T.-C., 2013. Nostalgic Emoticon, Experiential Value, Brand Image, And Comsumtion Intentions Of Customers Of Nostalgic-Thermed Restaurand.
- Forgas, J., 2006. Affect in Social Thingking And Behavior. Psychology Press 2006, India.
- Hall, S. (Ed.), 1997. Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. The Open University, Walton Hall, Milton Keynes MK7 6AA., United Kingdom.
- Hudoyo, S., 2011. Representasi Desa Dalam Film-Tari “Dongeng Dari Dirah” Analisis Semiotika Barthesian. Capture Jurnal Seni Media Rekam Volume 3 No. 1 Desember 2011, 58. <https://doi.org/10.33153>
- Ida, R., 2016. Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya. Kencana, Jakarta.
- Irwanto, Elia, H., Hadisoepadma, A., Wismanto, Y.B., Fernandes, C., 1983. Psikologi Umum : Buku Panduan Mahasiswa. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015.
- Latief, R., Utud, Y., 2017. Siaran Televisi Non-Drama : Kreatif, Produksi, Public Relation, dan Iklan. PrenadaMedia Group.
- Margono, 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.

Moleong, L.J., 2012. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Oba, K., Noriuchi, M., Moriguchi, Y., Kikuchi, Y., 2015. Memory and reward Systems Coproduce 'Nostalgic' Experiences In The Brain. Publ. Oxf. Univ. Press.

Routledge, C., 2016. Nostalgia: A Pshychological Resource. 711 Third Avenue, New York.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.

Sumber: Indonesia Hari Ini, 14 Januari, 2018. Auditorium TVRI, Youtube Official TVRI Nasional.

Sumber: Memori Melodi, 14 Januari, 2018. Auditorium TVRI, Youtube Official TVRI Nasional.

Suryana, D., 2019. Wawancara Produser.



## GLOSARIUM

- VT (*Video Taping*) : Suatu tayangan yang direkam tetapi tidak langsung ditayangkan ; acara rekaman di televisi
- Entitas : satuan yang berwujud; wujud
- Atraktif : mempunyai daya tarik; bersifat menyenangkan
- On Air : Siaran langsung; Acara yang sedang berlangsung di televisi, radio, *streaming*
- KORNI : Komite Relawan Nasional
- Interaktif : Bersifat saling melakukan aksi; saling aktif; antar hubungan





**1. Bagaimana sejarah dari *Memori Melodi*:**

Acaranyanya awalnya bernama 80an. Jadi 80an pada saat itu lagu-lagunya ditahun 80an, sebenarnya terus penyanyinya pun penyanyi aslinya pada saat itu membawakan memelantunkan kembali antara verbal dan nonverbal masuk disitu dalam komunikasinya ya. Nah in perbedaannya Pada saat itu acara 80an segmentasinya yaitu segmen 1,2,3,4 sampai 6 segmen karena durasi 90 menit. Segmentasinya lagu-lagu yang populer saat itu yang populernya apa. Segmentasinya begitu yang muda dan memang penyanyi asilnya cuman ada kelebihan di segmen 80an itu memberikan kesempatan bernyanyi pada audien atau siapapun yang memang mempunyai kualitas apapun yang cukuplah ikut bernyanyi disitu untuk penontonnya. Pada saat itu *hostnya* Helmy yahya. Jadi acara 80an itu lebih banyak respon nya bagus. Karena mereka pada saat itu muda-muda.

**2. Bagaimana caranya mengundang beberapa bintang tamu pada episode tersebut?**

Karena begini itu hanya menginterpretasikan aja lagu-lagu yang pupuler. Karena vokalis utamanya tidak ada kan kita interpretasikan bahwa ini cukup layak untuk membawakan lagu-lagu khusus itu tadi meniterpretasikan saja

**3. Apa memang ada kehadiran komunitas di awal program?**

Dari menarik sejarahnya dari penonton cuman 40 orang panggung di set diatas membentuk komunitas bagaimana membentuk komunitas proesnya tidak mudah dan hamper membludak ada700 orang ternyata banyak kita kan bergaul di media social, kita undang, kita bergabung sama mereka menyatukan diri silahturahmi sama mereka.

**4. Deskripsi programnya bagaimana?**

*Memori Melodi* mendiskripsikan lagu yang di era tahun sekian yang di memorinya dibawakan oleh artis seniornya, artis aslinya atau junior yang membawakannya dengan karakter yang sesuai. Kita piker kan deskripsi lagunya yang populer syukur meniterprestasikannya artis muda cukup punya nama dan pas yang membawakan.

**5. Bagaimana bisa judulnya tribute to yon koeswoyo?**

Lah ya kalau tribute to yon koeswoyo membawakan lagu2 kus plus kita masukan siapa yang membawakannya. tapi kita tetap mengadakan narasumber kita suting disurabaya kita menghadirkan bukti sejarahnya.

**6. Sasaran untuk program ini?**

Target usianya inginnya kita 25-70am tahun tapi kenyataan yang ada usianya kebanyakan 50 tahun lebih karena public yang memilih tidak mengurangi nilai.

## **7. Cara menghadirkan nostalgia bagaimana**

Nostalgianya adalah satu itu bisa bernostalgia lewat reunian penonton itu sendiri, bisa melalui reunian teman-teman misalkan sma 4 Jakarta . truss nostalgianya ada yang mempunyai kualitas kemampuan untuk atau syukur kalau ada alumni yan bisa nanyi sekalian ada unsur nostalgia..

## **8. Bagaimana bentuk programnya ?**

Kita sebagai *variety show* sebenarnya, kenapa *variety show* dikarenakan karena disitu bervariasi terhadap program itu ada obrolan dengan artis musisi atau penonton seperti hanya ada yang tak pernah pergi gitu ya. Lah disitu ada satu memorinya dari teman-temannya itu *obrolan* ada unsur obrolan yang menjadi varietinya itu disitu ada visualnya.

## **9. Berarti ini *music show* atau *variety show* ?**

Kategorinya tetap *music show* entertainnya sekian persen tapi ada *obrolan* nya tidak hanya *host* entertain supaya untu mengingat kembalinya ada pada zamannya.itu kenapa kenangan pada saat dian yg tak perna masih adanya. Gak terlalu kepolitikanya. Pernah juga kita panggil yang komisi X DPR apa sih harapannya.

## **10. Kenapa *host* memilih farhan dan andrea Lee**

Karena satu andrea lee itu secara kompetensinya udah layak dia bernyanyi sekarang pendampingnya dari farhan itu kita kadang-kadangn gak nyambung.

## **11. Formatnya apakah ada yang berubah?**

Ada kita rubah bertahap aja dari komposisi *host* artis lagu setting. Jadi kita harus memilih juga

**12. Awalnya untu nama *Memori Melodi* ini?**

Jadi gini awalnya pengajuan proposal itu kami dimintakan oleh strutural mengajukan proposal awalnya sweet memori rubah supaya Indonesia karena terlalu barat memori melodi kita rubah. Kalau sbelum pak helmi 80an .



**1. Namanya siapa?**

Namanya panjangaku Mardita Tri Anggreini kebetulan deprogram itu sebagai penulis naskah

**2. Bagaimana proses produksinya?**

Kalok pra produksinya pasti brainstorming dulu sama produsernyainginnya seperti apa nanti kalau sudah ,kita bikin rundown , kita bikin naskah. Setelah itu langsung masuk produksi. Aku pegang naskah . komunikasinya langsung sama *hostnya.*, briefing tentang naskahnya tuh apa sih pesan yang mau disampaikan ke masyarakatnya

**3. Bagaimana bentuk per segmen?**

Yang pasti sih diawal kita pilih lagu-lagu tentang koes lus karena memang Yon Koeswoyo dari Koes Bersaudara jadi kita banyak bahas tentang Koes Plus . kan kalau di Koes Plus bersaudara kalau gak salah jadi lebih ngebahas tentang lagu mana saja sih yang diciptakan.trus hbis itu kayak misalkan kita menghadirkan keluarganya juga kayak gitugitu sih.jadi biasanya yang pasti di segmen I kalau sudah ngomongin rundown, opening, tema, tema yang diangkat itu apa, terus segmen 2, 3 itu ditengah-tengah segmen ada VT biasanya VT tentang Yon Koeswoyo, terus habis itu lagu-lagu lebih banyak sahabatnya Yon yang memang perform unntuk kayak ya terimakasih untuk Yon Koeswoyo pada saat itu

**4. Bagaimana proses penyusunan lagunya?**

Kita udah tau temanya, terhubung sama dia yang pasti kita browsing di artikel-artikel mana aja sih yang dia banget nih. Misalkan kayak itu, kita



browsing kita research juga kita cari tahu kayak gitu terus ya itu tadi dari brainstorming tadi kita pilih-pilih lagu setelah itu masuk rindow dipilih lagu yang menceritakan seperti rtikel.

**5. Kalau menurut mbak Dita, hadirnya VT, lagu , dan obrolan apakah sudah membuat penonton nostalgia?**

Sebenarnya pada waktu Yon Koeswoyo yang aku ingat awalnya itu pingin menghadirkan keluarga intinya ya, tapi memang beberapa kali kita coba hubungi mereka tapi gak bisa dari produser, karena mereka benar-benar gak mau wawancara, pas benar-benar kayak belum mau .mungkin sebenarnya saya sudah bisa ya mengajak penonton untuk masuk lagi ke dalam cuman ya itu satu yang mungkin kurangnya kita tidak bisa memaksa menghadirkan keluarga mereka karena masih sangat berduka dan yang paling menyentuh itu di VT

**6. Mengapa menghadirkan pak Agum yang notabennya bukan penyanyi?**

Dia memang dari dulu sampai sekarang ngefans banget sama Koes Plus jadi dia bercerita banyak koleksi lagu dan beliau bercerita banyak tentang yang beliau idolakan

## Percakapan dengan Humas TVRI Nasional

